

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KOTA BINJAI**

TESIS

Oleh :

**RADIAL
NIM : 3003173121**

**PROGRAM STUDI
S2 PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

TESIS

EFEKTIVITAS MUSYWARAH GURU MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAMDI KOTA BINJAI

Oleh

R A D I A L
NIM : 3003173121

Program Studi Pendidikan Islam

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
GelarMagister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP . 196909071994031004

Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag
NIP 197004271995031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Telah diseminari hasil tesis berjudul “EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA BINJAI.” pada tanggal 04 Februari 2019 atas nama RADIAL, NIM. 3003173121, Program Studi Pendidikan Islam dan dinyatakan disetujui dengan perbaikan dan layak dilanjutkan ke sidang tesis.

Menyetujui,

Penguji 1

Penguji 2

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 196909071994031004

Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag
NIP. 197004271995031002

Penguji 3

Penguji 4

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP.195807191990011001

Dr. Achyar Zein. M. Ag
NIP.196702161997031001

Mengetahui,

Ka. Prodi PEDI

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 195807191990011001

PENGESAHAN

Tesis berjudul “EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA BINJAI.” Atas Nama Radial, NIM 3003173121, Program Studi Pendidikan Islam, telah disyahkan dalam Sidang Ujian Tesis (Promosi Magister) Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal Februari 2019.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, Maret 2019

Panitia Sidang Munaqasah Tesis Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Syamsu Nahar, M. Ag
NIP. 195807191990011001

Dr. Edi Saputra, M.Hum
NIP. 197502112006041001

Anggota

1. Dr. Syamsu Nahar, M. Ag
NIP. 195807191990011001

3. Dr. Wahyuddin Nur Nst. M. Ag
NIP. 197004271995031002

2. Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
NIP. 196909071994031004

4. Dr. Achyar Zein, M. Ag
NIP. 196702161997031001

Mengetahui:
Direktur Pasca Sarjana
UIN-SU Medan

Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A
NIP. 196402091989031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radial
Nim : 3003173121
Tempat / Tgl. Lahir : Teluk Kabung, 01 September 1969
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. H.A.H Hasan No. 57 Lk. V
Kelurahan Limau SundaiKecamatan
Binjai Barat – Binjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA BINJAI”** adalah benar – benar karya asli saya kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggung jawab saya

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Binjai Februari 2019

Yang membuat pernyataan

Radial
NIM: 3003173121

ABSTRAK

Nama Penyusun : Radial
NIM : 3003173121
Judul Tesis : Efektivitas MGMP PAI Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Profesioanlisme Guru
Pembimbing : Dr.Ali Imran Sinaga, M.Ag
Dr.Wahyuddin Nur Nst,M.Ag



Masalah pokok tesis ini adalah Efektivitas MGMP PAI Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Profesioanlisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:a) Untuk Mendeskripsikan keberadaan organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai. b)Untuk Mendeskripsikan gambaran profesionalisme guru PAI SMK di Kota Binjai. c)Untuk Mendeskripsikan usaha-usaha efektifitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK di Kota Binjai. d)Untuk Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMK di Kota Binjai dan bagaimana solusinya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu riset kepustakaan (Library Research), Riset Lapangan (Field Research) yang terdiri dari: observasi, interview/wawancara, dokumentasi. Sumber data ada 2 sumber yaitu sumber primer dan sekunder.Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri untuk mendapatkan fokus penelitian dan instrumen pendukung adalah interview guide (pedoman wawancara), selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK di Kota Binjai, cukup efektif dalam melakukan peningkatan profesionalisme guru di Kota Binjai. Dengan indikator, MGMP Pendidikan Agama Islam SMK eksis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme guru di Kota Binjai, profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan efektif seperti pertemuan berkala yang didukung oleh motivasi guru yang tinggi di dalam melakukan pengembangan diri.

Beberapa saran yang sifatnya konstruktif yang dapat diberikan kepada pihak terkait demi peningkatan profesionalisme guru PAI. Keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam senantiasa dipertahankan dan ditingkatkan sebagai wadah pertemuan dan musyawarah guru utama pembiayaan dalam pelaksanaan program. Pengurus MGMP PAI senantiasa melakukan usaha-usaha efektif dalam melakukan kegiatan MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru. Kepala Sekolah senantiasa mendukung setiap program dan kegiatan MGMP PAI di Kota Binjai.

ABSTRACT

Name of	: Radial
Nim	: 3003173121
Thesis title	: The effectiveness of the vocational high schools in increasing the professionalism of Islamic religious education teachers in the city of Binjai
Mentor	: Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag



The main problem of this thesis is the effectiveness of the deliberations of the teachers of Islamic religious education in vocational high schools in enhancing the professionalism of Islamic religious education teachers in the city of Binjai. The purpose of this study is: a) to describe the existence of an organization with junior high school in Binjai City. b) to describe the description of the professionalism of the high school pie teacher in the city of Binjai. c) to describe the effectiveness of the pie pie effectiveness in improving the professionalism of the high school teacher in the city of Binjai. d) to analyze and describe the factors that support and inhibit mgmp in improving the professionalism of the teacher of smk pie in the city of Binjai and how the solution.

This research is qualitative research with data collection methods, namely library research, field research consisting of observation, interview, document. Data sources are two sources, primary and secondary sources. The research instrument is the researcher himself to get the focus of the research and supporting instruments are interview guidelines, then the data obtained are analyzed using qualitative analysis that is translated by words or sentences separated by categories to obtain conclusions

The results of the research conducted showed that the deliberation of the teachers of Islamic religious education subjects in the city of Binjai, was quite effective in improving the professionalism of teachers in the city of Binjai. Islam is good enough in preparing learning in class, has effective activity activities such as regular meetings supported by high teacher motivation in self-development.

Some constructive suggestions that can be given to related parties for the improvement of the teacher's professionalism. The existence of teachers' meeting on Islamic religious education is always maintained and enhanced as a forum for meeting and deliberations of the main teachers of finance in the implementation of the program. The board of directors continues to make effective efforts in carrying out mgmp activities in improving teacher professionalism. The principal always support every program and activity for the pai in the city of Binjai.

الملخص

اسم المؤلف : راضي
نيم : ٣٠٠٣١٧٣١٢
عنوان الرسالة : فعالية مدرسة ثانوية مهنية
في زيادة الاحتراف لمعلمي
التربية لدينية الإسلامية في
مدينة بينجاي



المشكلة الرئيسية لهذه الرسالة هي الفاعلية المدارس الثانوية المهنية في تحسين المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في مدينة بينجاي الغرض من هذه الدراسة هو: أ) وصف وجود منظمات MGMP مدرسة ثانوية مهنية في مدينة البراز. ب) وصف وصف الاحتراف لمعلمي المدارس الثانوية في مدينة البراز. ج) وصف فعالية mgmp في زيادة للمدرسين المهنيين في مدينة البراز. د) تحليل ووصف العوامل التي تدعم وتمنع MGMP في زيادة الكفاءة المهنية لمعلمي PAI المهني في مدينة البراز وكيف يمكن للحل.

هذا البحث هو البحث النوعي مع أساليب جمع البيانات ، وهي بحث في المكتبة (بحث في المكتبة) ، بحث ميداني (بحث ميداني) يتكون من الملاحظة ، مقابلة / مقابلة ، وثائق. مصادر البيانات هي مصدران ، هما المصادر الأولية والثانوية. أداة البحث هي الباحثون أنفسهم للحصول على تركيز البحث وأدوات الدعم هو دليل المقابلة ، ثم تم تحليل البيانات التي تم

الحصول عليها باستخدام التحليل النوعي ، وهما تترجم إلى كلمات أو جمل منفصلة حسب الفئات للحصول على استنتاجات.

أظهرت نتائج الأبحاث التي أجريت أن استشارة المعلم للمعلم (MGMP) للتعليم الديني الإسلامي (PAI) في مدينة البراز، هو فعال جدا في زيادة الاحتراف للمعلمين في مدينة البراز مع المؤشرات ، يوجد برنامج التعليم المهني الإسلامي (MGMP) المهني في القيام بأنشطة لتطوير مهارة المعلم في مدينة بينجاي ، إن احترافية معلمي التربية الإسلامية جيدة للغاية في التحضير للتعليم في الفصول الدراسية ، القيام بأنشطة فعالة مثل الاجتماعات الدورية مدعومة بالدوافع العالية للمدرسين في التطوير الذاتي.

بعض الاقتراحات البناءة التي يمكن تقديمها للأطراف ذات الصلة لتحسين المهنية لمعلمي PAI. وجود المداولة على المدرسين يتم دائما الحفاظ على وتحسين مواد التعليم الديني الإسلامي كمنتدى للقاء المعلم الرئيسي ومداولاته في تنفيذ البرنامج. يبذل مسؤولو PAI MGMP دائما جهودا فعالة في تنفيذ أنشطة MGMP في تحسين احتراف المعلم. ويدعم المدير دائما كل برنامج PAI MGMP والنشاط في مدينة البراز.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain puji dan syukur kehadiran Ilahi Rabbi, atas segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : Efektivitas MGMP PAI Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai

Penelitian dan penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat penyelesaian program Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN SU Medan. Penulis telah melakukan upaya maksimal dalam penelitian dan penulisan ini, namun masih ada berbagai kelemahan dan kendala. Berkat pertolongan Allah swt, dan dorongan dari berbagai pihak, kendala tersebut tidak menjadi penghambat yang berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan tesis ini. Atas dasar ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara , yang selalu mendukung terlaksananya program perkuliahan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar cepat selesai dalam perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag (Ketua Prodi Pendidikan Islam) pada Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang telah mendukung mahasiswa PEDI untuk menyelesaikan tesis.
4. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag (Pembimbing I) dan Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag (Pembimbing II) yang

banyak memberikan ilmu, serta selalu meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

5. Segenap dosen, pegawai serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan bantuan fasilitas dan pelayanan mulai dari proses menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tesis.
6. Ketua Yayasan Pendidikan Palapa Binjai yang telah mendukung dan memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
7. Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Kautsar (RA, MTs dan M A) Al-Jam'iyatul Washliyah Selesai Langkat, yang telah mendukung dan memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
8. Ketua Kemenag/Pakis Binjai yang telah membantu memberi informasi dalam penyelesaian penelitian
9. Kepala Sekolah SMKN 1 Binjai beserta dewan guru dan para staff yang telah membantu penyelesaian penelitian.
10. Kepala Sekolah SMKS Putera Anda Binjai beserta guru dan para staff yang telah membantu penyelesaian penelitian.
11. Kepala Sekolah SMKS Taman Siswa Binjai beserta dewan guru dan para staff yang telah membantu penyelesaian penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan pada Program Pascasarjana UIN-SU yang telah banyak memberikan kontribusi positif kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan terhadap metodologi dan isi tesis ini, dan kontribusi positif dari para pembaca berupa kritikan dan saran demi perbaikan sangat diharapkan. Akhirnya

kepada Allah jualah Sang Pemberi Ilmu ('Alimun) penulis bersyukur,
dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca
dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Islam. Amin.

Maret 2019

Medan, 06

Penulis

R A D I A L
NIM.

3003173121

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Lembar Persetujuan	
Halaman Lembar Pengesahan	
Halaman Pernyataan	
Motto	
Abstrak	
Kata Pengantar	
Pedoman Transliterasi	
Daftar Isi	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Konsep Efektivitas	7
1. Pengertian Efektivitas	7
2. Efektivitas Manajemen Organisasi	12
a. Fungsi Perencanaan (planning).....	13
b. Fungsi pegorganisasian (organizing)	14
c. Fungsi Pengarahan (actuating).....	15
d. Fungsi Pengawasan (controlling).....	15

B.	Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	15
1.	Pengertian MGMPPAI	15
2.	Perundang-undangan MGMP PAI	18
3.	Bentuk Kegiatan MGMP PAI	19
4.	Tujuan MGMP PAI	20
5.	Tugas MGMP PAI	23
6.	Fungsi MGMP PAI	23
7.	Ruang Lingkup Pengembangan MGMP	25
a.	Organisasi	25
b.	Program	26
c.	Sumber Daya Manusia	29
d.	Sarana dan Prasarana	29
e.	Pengelolaan	30
f.	Pembiayaan	31
g.	Pemantauan dan Evaluasi	32
C.	Pendidikan Agama Islam	33
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
2.	Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
a.	Dasar Pendidikan Agama Islam	37
b.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	41
3.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	45
D.	Profesionalisme Guru	48
1.	Pengertian Profesionalisme	48
a.	Profesi	43
b.	Professional	57
c.	Profesionalisasi	58
d.	Profesionalisme	58
2.	Pengertian Guru	60
a.	Peran Guru Dalam Pendidikan	61

b.	Tugas Guru Dalam Pendidikan	64
c.	Hak dan Kewajiban Guru.....	66
d.	Tanggung jawab Guru.....	70
e.	Kode Etik Guru Dalam Pendidikan	72
f.	Fungsi Kode Etik Guru	73
g.	Prinsip Profesi Guru Dalam Pendidikan	74
h.	Perlindungan Hukum Yang Diperoleh Seorang Guru	74
E.	Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui MGMP PAI	76
F.	Penelitian Yang Relevan	77
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		78
A.	Jenis dan Lokasi Penelitian	78
1.	Jenis Penelitian.....	78
2.	Lokasi Penelitian	79
B.	Sumber Data.....	80
C.	Metode Pengumpulan Data.....	81
D.	Instrument Penelitian	82
1.	Observasi.....	82
2.	Wawancara.....	82
3.	Dokumentasi	83
E.	Teknik Pengolahan dan Analisa Data	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	84
1.	Manfaat Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMK di Kota Binjai	84
2.	Pengaruh Profesionalisme Guru PAI SMK di Kota Binjai.....	86
3.	Usaha-usaha Efektivitas MGMP PAI SMK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Binjai	98

4. Faktor Pendukung dan Penghambat MGMP PAI SMK dalam Meningkatkan profesionalisme guru PAI serta solusinya	103
B. Pembahasan Hasil Penelitian	110
1. Sejarah berdirinya MGMP PAI SMK di Kota Binjai	110
2. Gambaran Pengaruh Profesionalisme Guru PAI SMK di Kota Binjai	113
a. Pelaksanaan Tugas Pokok MGMP PAI SMK	113
b. Fungsi MGMP PAI SMK di Kota Binjai	119
3. Analisis Tentang Efektivitas MGMP PAI SMK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai	124
a. Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran	124
b. Dalam Peningkatan Kreatifitas Dan Skill (Keahlian) Guru PAI	125
c. Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Wawasan Pendidikan Agama Islam	126
4. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Efektivitas MGMP PAI SMK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai serta Solusinya	128
BAB V PENUTUP	136
DAFTAR PUSTAKA	v
Daftar Lampiran	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat tersedianya sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Reformasi dalam bidang pendidikan akan melibatkan berbagai komponen pendukung seperti peserta didik, sekolah, manajemen, pengelola maupun guru untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia secara optimal. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.¹

Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat universal, terdapat dimana saja dan kapan saja dalam kehidupan masyarakat manusia. Pendidikan harus selalu progresif, harus selalu berorientasi ke depan. Semua pihak yang terlibat dalam pengambil kebijakan harus selalu memiliki visi bahwa pendidikan adalah investasi yang harus disiapkan melalui kajian bermutu, yang komprehensif, melibatkan berbagai pihak dan berbagai lintas ilmu, sehingga akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai antar disiplin ilmu untuk memecahkan masalah kompleks yang harus dianalisis dari berbagai sisi.

¹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, cet. 1€, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14

Pendidikan merupakan faktor utama dan pertama dalam kehidupan manusia sebagaimana dikemukakan oleh Rohmat, bahwa belajar tidak akan pernah berhenti, belajar merupakan kebutuhan setiap manusia, belajar sepanjang hayat dan sering diungkapkan dengan sebutan *life long learning, dan life long need*.²Dengan demikian pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan individu, kelompok, masyarakat, negara bahkan dunia.Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai penggiat pendidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik.

Menurut Undang - undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru sebagai pembelajaran harus memiliki kompetensi yang baik. Dalam pasal 28 ayat 3 dan pasal 8 Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional meliputi

1. Kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian, kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serfta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional, kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam

²Rohmat, *Manajemen Pembelajaran*. (Sukoharjo : Penerbit Taujih, 2017). h. 2

4. Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk komunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pernyataan undang-undang di atas pada intinya mempersyaratkan guru untuk memiliki: a. kualifikasi akademik minimum S1 atau D-IV; b. kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan c. sertifikat pendidik. Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Mengingat wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis.

Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak lepas dari peran serta masyarakat dan kompetensi guru sebagai pendidik khususnya mata pelajaran PAI. Salah satu kegiatan organisasi yang dapat meningkatkan profesionalisme guru adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI). Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru.

Mengingat pentingnya meningkatkan mutu guru, maka peningkatan profesionalisme guru melalui pemberdayaan MGMP sangat diperlukan. Karena melalui kegiatan MGMP guru diharapkan bisa meningkatkan kemampuan profesionalitasnya,

Kelompok profesional guru yang ada sekarang ini adalah kelompok kerja MGMP PAI. Kelompok ini terdiri atau didirikan dengan tujuan untuk lebih mengaktifkan komunikasi antar guru, baik yang sebidang (dalam kelompok mata pelajaran) atau dalam suatu karakter tertentu, sehingga dalam proses selanjutnya akan menjadi group-group dinamis (*dynamic groups*) yang aktif untuk berkembang dengan berbagai kegiatan inovatif. Di samping itu, MGMP PAI juga dapat menjadi tempat para guru untuk saling membantu dalam meningkatkan kemampuannya dalam mencapai kualifikasi standar guru yang diisyaratkan.

Guru-guru yang tergabung dalam MGMP PAI diharapkan dapat terus meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang tersebar di seluruh Indonesia masing-masing perlu mendapatkan akses untuk berkumpul membentuk kelompok sesuai dengan interes profesionalnya masing-masing, disamping terikat pada sekolah tempat mereka mengajar.

Dalam MGMP PAI para guru dapat saling belajar dan saling memberikan semangat untuk maju bersama meningkatkan kualifikasi dan profesionalitasnya secara terus menerus. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 44 ayat (1) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan.

Berkaitan dengan peran forum pertemuan guru di MGMP PAI SMK yang sangat strategis untuk peningkatan profesionalisme guru dan kinerja guru, maka pemberdayaan MGMP PAI merupakan hal mendesak

yang harus segera dilakukan. Berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP PAI. Laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP PAI menyebutkan, masih banyak MGMP PAI yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. Di beberapa daerah peningkatan kinerja MGMP PAI cukup menggembirakan, namun di sebagian besar daerah lainnya masih memprihatinkan.

Peranan MGMP dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangat penting, karena ini merupakan wadah kegiatan profesional guru dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman sesama guru untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang di sekolah.

Dengan adanya MGMP PAI, para guru dapat meningkatkan profesionalisme dengan berdiskusi, mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul : “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan (MGMP PAI SMK) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai “ sehingga diharapkan ditemukan jawaban dan keterangan mengenai efektivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah efektivitas musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sekolah menengah kejuruan (MGMP PAI SMK) dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kota Binjai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan fokus penelitian maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah : “Efektivitas MGMP PAI Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai “ Berdasarkan pada masalah pokok tersebut dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai ?
2. Bagaimana profesionalisme guru PAI SMK di Kota Binjai ?
3. Bagaimana efektivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK di Kota Binjai ?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMK di Kota Binjai dan bagaimana solusinya .

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai
- b. Untuk mendeskripsikan profesionalisme guru PAI SMK di Kota Binjai.
- c. Untuk mendeskripsikan usaha-usaha efektivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK di Kota Binjai.

- d. Untuk Menganalisis dan mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMK di Kota Binjai dan bagaimana solusinya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Siswa berpeluang untuk memperoleh proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Akumulasi dari proses pembelajaran tersebut di atas, diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatnya profesionalisme guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian.
- b. Meningkatnya profesionalitas dalam menyelenggarakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- c. Terfasilitasinya menjadi anggota atau pengurus organisasi profesi guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya.

3. Bagi Sekolah

- a. Adanya kaitan antara pendidikan dan pelatihan guru di MGMP PAI dengan pembenahan pembelajaran di sekolah.
- b. Tersedia guru yang profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- c. Kemudahan dalam pengelolaan keikut-sertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan di MGMPPAI dengan meminimalisasi dampak negatif akibat guru sering

meninggalkan tugas mengajar karena keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan.

4. Bagi MGMPPAI SMK

Terwujudnya MGMPPAI sebagai wadah komunikasi, pembinaan, dan peningkatan profesi dan karier guru yang terpercaya.

5. Bagi Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota

Tersedianya model pembinaan organisasi profesi guru yang profesional untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.³

Menurut Harbani Pasolong efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.⁴ Adapun pengertian lain dari efektivitas adalah tingkat tujuan yang diwujudkan suatu organisasi.⁵

Sedangkan pengertian efektivitas menurut beberapa ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a) Pengertian efektivitas menurut Agung Kurniawan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.⁶

³Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya : Mekar, 2008), h. 132.

⁴Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 4.

⁵Richard H. Hall, *Implementasi Manajemen Strategik Kebijakan dan Proses*, terjemahan Nganam Maksensius, (Yogyakarta : Amara Books, 2006), h. 270

⁶Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta :Pembinaan, 2005), h. 109

- b) Menurut Martani dan Lubis efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.⁷
- c) Menurut Mahmudi efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.⁸

Dari beberapa pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya yang ditentukan sebelumnya.

Dengan perkataan lain, bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat, atau arah yang tepat, dalam pencapaian tujuan. Pada saat sekarang, pengertian efektivitas sering diidentikkan dengan tepat guna. Suatu iklan dapat dikatakan efektif, apabila tujuan dari periklanan tersebut dapat tercapai atau terlaksana. Dalam hal ini Allah swt. berfirman dalam surat al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

اللَّهُوَاتَّقُوا الْعَدِيدَ قَدْ مَتَمَّانَفْسُؤَلْتَنْظُرُاللَّهُاتَّقُواالَّذِينَهَيَأَيَّ

⁷Martani dan Lubis, *Teori Organisasi*, (Bandung : Ghalia Indonesia, 1987), h. 55.

⁸Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 92

إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ⁹

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S.Al-Hasyr / 59:18)

T. Hani Handoko menyatakan bahwa ada beberapa kriteria dalam menilai efektivitas, yaitu :¹⁰

a. Kegunaan

Agar berguna bagi manajemen dalam fungsi-fungsinya yang lain, suatu rencana harus fleksibel, stabil, berkesinambungan, dan sederhana. Fleksibilitas adalah esensi bagi kesuksesan perencanaan strategi. Rencana juga memerlukan stabilitas, karena bila rencana terlalu sering berubah para manajer tidak menjadi terbiasa dengan rencana tersebut sebagai suatu peralatan pengoperasian dan menjadi tidak efektif. Rencana juga perlu mempunyai kontinuitas, agar perencanaan dapat berkesinambungan. Rencana mesti sederhana, untuk memberikan cara pencapaian tujuan dengan sedikit mungkin faktor-faktor, kekuatan-kekuatan dan pengaruh-pengaruh dalam situasi, serta hubungan-hubungan antara mereka.

b. Ketepatan dan objektivitas

Rencana-rencana harus dievaluasi untuk mengetahui apakah jelas, ringkas, nyata, dan akurat. Berbagai keputusan dan kegiatan manajemen hanya akan efektif jika didasarkan atas informasi yang tepat dan didasarkan pada pemikiran realistik dan fakta-fakta yang sebenarnya tentang persyaratan-

⁹Departemen Agama R.I dan Terjemahnya, *Edisi Revisi*, (Bandung: Gema Press Risalah, 1992), h. 919

¹⁰Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, ed. 2, cet. 2 (Yogyakarta : 2003), h. 35

persyaratan yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran dibanding sasaran pribadi pembuat rencana. Jadi agar perencanaan tersebut dapat tercapai, proses penyusunannya harus didasarkan atas pemikiran yang obyektif.

c. Ruang lingkup

Perencanaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan, kepaduan, dan konsistensi.

d. Efektivitas biaya

Efektivitas biaya perencanaan adalah menyangkut waktu, usaha, dan aliran emosional. Jadi jangan lakukan perencanaan bila hasilnya tidak meningkatkan penghasilan atau mengurangi biaya lebih kecil daripada biaya perencanaan dan implementasinya.

e. Akuntabilitas

Ada dua aspek akuntabilitas perencanaan, yaitu : tanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan dan tanggung jawab atas implementasi rencana. Suatu rencana harus mencakup keduanya.

f. Ketepatan Waktu

Para perencana harus membuat berbagai perencanaan. Berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat akan dapat menyebabkan rencana tidak tepat atau sesuai untuk berbagai perbedaan waktu.

Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai. Istilah efektif (effective) patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Tentang arti dari efektif, menurut Chester I. Bernard menjelaskan bahwa arti efektif adalah sebagai berikut :

“ When a specific desired end is attained we shall say that the action is effective. When the unsought consequences of the action are more important than the attainment of the desired end and are dissatisfactory, effective action, we shall say, it is inefficient. When the unsought consequences are unimportant or trivial, the action is efficient. Accordingly, we shall say that an action is effective if it specific objective aim.”(Bila suatu tujuan tertentu akhirnya dapat dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut adalah efektif. Tetapi bila akibat-akibat yang tidak dicari dari kegiatan mempunyai nilai yang lebih penting, dibandingkan dengan hasil yang dicapai, sehingga mengakibatkan ketidakpuasan walaupun efektif, hal ini disebut tidak efisien. Sebaliknya bila akibat yang tidak dicari-cari tidak penting atau remeh, maka kegiatan tersebut efisien. Sehubungan dengan itu, kita dapat mengatakan sesuatu efektif bila mencapai tujuan tertentu.¹¹

Efektivitas dari usaha kerjasama (antar individu) berhubungan dengan pelaksanaan yang dapat mencapai suatu tujuan dalam suatu sistem, dalam hal ini ditentukan dengan suatu pandangan dapat memenuhi kebutuhan sistem itu sendiri.

Dalam bahasa dan kalimat yang mudah hal tersebut dapat dijelaskan bahwa efektivitas dari kelompok (organisasi) adalah bila tujuan kelompok tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Selanjutnya Kisdarto memberikan pengertian tentang efektivitas yaitu

¹¹Chester I Bernad, *Fungsi Eksekutif*, (Jakarta : LPPM dan Pusat Binaan Pressindo, 1982), ed.30, h.26

“Doing the right things is more important than doing the things right.” Selanjutnya dijelaskan bahwa : *“Effectiveness is to do the right things.”*(efektivitas adalah melakukan hal yang benar. Atau juga *“effectiveness means how far we achieve the goal”*(efektivitas berarti sejauh mana kita mencapai sasaran).¹²

Efektif mengandung pula pengertian kualitatif. Efektif mengarah ke pencapaian sasaran. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada tugas diselesaikan atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan beberapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

Efektivitas dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu :

(1) Efektivitas individual (*input*), (2) efektivitas kelompok (*proses*), (3) efektivitas *organisasi*. Efektivitas individual ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kemampuan (*keterampilan*), motivasi, dan stress. Efektivitas kelompok ditentukan oleh kekompakan (*cohesiveness*), kepemimpinan, struktur, status, peran, dan norma. Efektivitas organisasi ditentukan oleh lingkungan, teknologi, pilihan strategis, struktur, proses, dan budaya.¹³

Dari ketiga perspektif tentang efektivitas di atas, dapat diketahui bahwa individual atau pribadi salah satu pengurus organisasi, sangat mempengaruhi keberadaan organisasi, karena dalam diri ada kemauan dan ada emosi dalam mengembangkan organisasi.

¹²Kisdarto, *Menuju Sumber Daya Berdaya*, (Yogyakarta : Cet. I, 2002), h. 13

¹³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 2.

Menurut Morrisey, efektivitas adalah strategi yang mendorong terhadap terciptanya suatu keselarasan secara sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi dengan pencapaian tujuannya. Efektivitas adalah melakukan hal-hal yang benar sesuai dengan tujuan.¹⁴ Efektif adalah membuat keputusan dengan tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses.¹⁵

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana yang keberhasilannya dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.¹⁶

Dari beberapa pengertian efektivitas tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai oleh manajemen yang dalam hal ini organisasi MGMP, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan fungsi MGMP

2. Efektivitas Manajemen Organisasi

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “Manus” yang berarti tangan dan “agere” yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja “managere” yang artinya menagani. James A.F. Stonner dan Charles Wankel dalam buku Siswanto yang berjudul “Pengantar

¹⁴George L. Morrisey. *Pedoman Perencanaan Taktis*. (Jakarta: Prenhallindo. 2002), h, 23

¹⁵Ricky W.Griffin. *Manajemen*. (Jakarta: Erlangga, 2004), h, 8

¹⁶Sondang P. Siagian, *Pengertian Tentang Efektivitas .html* (Internet ,<http://othenk.blogspot.com/diakses> 18 Agustus 2018

Manajemen”mengartikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian /pengawasan anggota organisasi, dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya, demi terwujudnya tujuan organisasi.¹⁷

Hubungannya manajemen dalam organisasi menurut Nanang Fattah adalah:

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian tugas, dan tanggungjawab dalam menyelesaikannya.
- b. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna, dan hasil guna semua potensi yang dimiliki oleh perusahaan/organisasi.
- c. Manajemen yang baik akan meminimalkan pemborosan-pemborosan hal-hal yang tidak berguna.
- d. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkannya, dengan memanfaatkan unsur manusia, dana, cara-cara yang digunakan, bahan-bahan, peralatan, dan pasar.
- e. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan sebuah organisasi/perusahaan.
- f. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- g. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- h. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama kelompok orang.¹⁸

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya manajemen dalam sebuah lembaga dan organisasi, karena dengan

¹⁷ B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. IV, h. 131

¹⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),Cet. 8, h. 6

manajemen yang baik maka organisasi akan mudah mencapai tujuannya, karena orang-orang dalam organisasi tersebut dapat diatur.

Selanjutnya, untuk dapat mengefektifkan organisasi adalah dengan manajemen yang baik, manajemen dapat berjalan bila dilaksanakan sesuai dengan fungsinya, yaitu :

a. **Fungsi Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dipaparkan oleh Siagian, *planning* dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.”¹⁹

Menurut Azhar Arsyad berpendapat, bahwa perencanaan adalah “proses penyusunan penetapan tujuan, dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi kemana, menuju dan bagaimana cara menempuh tujuan tersebut.”²⁰

Dari dua pendapat di atas, *planning* merupakan langkah pertama yang harus dilakukan, dan dimusyawarahkan untuk menuju selanjutnya, dalam proses pencapaian tujuan organisasi.

b. **Fungsi pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian adalah mengelompokkan, dan menentukan berbagai kegiatan penting, serta memberikan

¹⁹Sondang P Siagian. *Filsafat administrasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 88

²⁰Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), Cet. II, h. 36

kekuasaan, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.²¹
Sedangkan langkah-langkah pengorganisasian menurut Mulyono yaitu :

- 1) Memahami tujuan institusional.
- 2) Mengidentifikasi kegaitan-kegiatan yang diperlukan, dalam usaha mencapai tujuan institusional.
- 3) Kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja.
- 4) Menetapkan fungsi, tugas,wewenagn, tanggungjawab setiap unit kerja.
- 5) Menetapkan personal (jumlah dan klasifikasinya) setiap unit kerja.
- 6) Menentukan hubungan kerja antar unit kerja.²²

Dari pengertian pengorganisasian, dan langkah-langkah pengorganisasian di atas, dapat dipahami bahwa untuk lebih efektifnya suatu pekerjaan yang dilakukan bersama, atau suatu kegiatan, maka diperlukan adanya penetapan masing-masing job, agar ada tanggungjawab terhadap apa yang dikerjakan.

c. Fungsi Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan adalah suatu proses bimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah

²¹A. Sihotang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2007), Cet. 5, h. 28

²²Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Malang : Ar-Ruzz Media, 2008), Cet.I, h. 27-28

ditetapkan.²³ Sedangkan tujuan pengarahan adalah; (1) menjamin kontinuitas perencanaan, (2) membudayakan prosedur standar, (3) menghindari kemangkiran yang tidak berarti, (4) membina disiplin kerja, dan (5) membina motivasi kerja.²⁴

Dari pengertian pengarahan serta tujuan pengarahan di atas, merupakan suatu keniscayaan, karena segala sesuatu yang dikerjakan harus ada pemimpin, yang memberikan instruksi atau perintah, sehingga terarah apa yang akan dikerjakan.

d. Fungsi Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional, guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.²⁵ Dengan demikian pengawasa adalah alat kontrol setiap kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

B. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1. Pengertian MGMP

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disingkat MGMP PAI adalah “wadah kegiatan professional untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada SLTP dan SLTA.”²⁶

²³Siswanto, *Pengantar*, h. 111

²⁴*Ibid*, h. 112-113

²⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), Cet. V, h. 268

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) pada SLTP dan SLTA*, (Jakarta: Dikdasmen, 1994), h. 4

MGMP PAI intinya adalah musyawarah sebagai proses interaksi edukatif. Prinsip musyawarah ini sangat ditekankan dalam Islam sehingga harus senantiasa ditegakkan. Karena dengan musyawarah itulah, manusia saling memberi kesempatan dan saling menerima pendapat, sekaligus sebagai pemenuhan hak-hak sesama manusia. Untuk itu, Allah swt., berfirman dalam QS : 3 (Ali Imran) ; 159 :

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :..., dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²⁷

Selanjutnya Allah swt. berfirman dalam Alquran surat Asy-Syura: 38, yaitu

بَيْنَهُمْ شُورَىٰ وَأَمْرٌ مِّنْهُمَا صَلَاةٌ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ اللَّهِ
يُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ مِمَّا

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S. Asy-Syura/42:38)²⁸

Ayat-ayat tersebut menekankan pentingnya musyawarah dalam segala urusan, termasuk MGMP PAI sebagai suatu wadah bagi para guru untuk saling tukar pikiran, tukar pengalaman dan untuk memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan tugas profesional guru. GPAI dengan mudah dapat menemukan

²⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1989), h. 103

²⁸ Q.S. Asy-Syura/42:28, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Alquran, Alquran dan Terjemahnya, Depag RI*, (Jakarta: 1971), h. 789.

pengetahuan yang dapat membantu dalam pelaksanaan tugas secara lebih efektif.

Prinsip musyawarah dalam MGMP PAI merupakan suatu landasan utama merekrut berbagai pendapat dan pengalaman untuk dapat diputuskan bersama dan dilaksanakan bersama. Dalam hal ini musyawarah merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan dalam memberdayakan MGMP PAI sebagai wahana dalam pengembangan profesi guru, karena profesionalisme guru semestinya mencerminkan keahlian dalam pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw., sangat menekankan profesionalisme dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebagaimana hadits yang diriwayatkan Imam Bukhary dari Abu Hurairah r.a, yang berbunyi :

إِذَا وُضِدَّ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)²⁹

Artinya : Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kerusakannya.

Dalam kaitan ini, MGMP PAI adalah wadah tempat kegiatan para anggota MGMP PAI untuk melaksanakan musyawarah dalam upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan mengajar. Pada MGMP PAI ini guru dapat berdiskusi untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.³⁰

²⁹Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al Bukhary al Ju'fy, *Shahih Bukhary*, Juz 5 (Beirut : Dar Ibn Katsir al Yamamah, 1987), h. 3282

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelatihan Kerja Guru*, (Jakarta, Proyek Pengadaan Sarana Pembinaan dan Penyempurnaan Dikmenum, 1991/1992), h.43-44

Sasaran utama terbentuknya MGMP PAI tidak hanya merupakan wadah perkumpulan guru mata pelajaran, tetapi yang lebih penting adalah upaya pembinaan profesionalisme guru sebagai pelaku utama dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan.

Dari uraian di atas bahwa MGMP merupakan suatu forum atau wadah professional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah / Kabupaten/ kecamatan/ sanggargugus sekolah. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran MTs/SMP dan MA/SMA atau sederajat baik negeri dan swasta, baik yang berstatus PNS maupun swasta dan guru tidak tetap atau honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan, maka MGMP adalah organisasi non-struktural yang bersifat mandiri dan berasaskan kekeluargaan.³¹

2. Perundang-undangan MGMP PAI

Sebuah organisasi tidak lepas dari suatu dasar dan tujuan. Yang mendasari kegiatan MGMP PAI adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan professional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan suatu bangsa.
- b. Keputusan MENPAN Nomor 26/MENPAN/1989 tanggal 2 Mei 1989 Tentang Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

³¹Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, (Jakarta : Direktorat Profesi Pendidikan, 2010), h. 1-2

- c. Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan, bab XIII, pasal 61 ayat 1, tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat dan kesejahteraan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Adapun yang menjadi tujuan dari MGMP PAI ini antara lain:

- a. Memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional
- b. Membantu guru untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber (hasil Workshop, pertemuan rutin, seminar, pelatihan.)
- c. Membantu guru memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan kegiatan proses pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.
- d. Memotivasi guru khususnya dalam merumuskan dan menetapkan orientasi peningkatan pembelajaran di masing-masing lembaga/unit kerjanya
- e. Mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan
- f. Mengembangkan kerja sama antara Guru Pendidikan Agama Islam, Masyarakat, dan Pemerintah dalam pembinaan agama di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Tujuan MGMP PAI akan tercapai jika dilaksanakan sesuai dengan penyelenggaraan MGMP seluruh Indonesia. Disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan MGMP seluruh Indonesia adalah:

- a. Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

- b. Meratakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan
- c. Menampung segala permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaiannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, sekolah, dan lingkungannya
- d. Membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- e. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan kebijakan pengembangan kurikulum dengan mutu pelajaran yang bersangkutan
- f. Sebagai tukar informasi dan saling tukar pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan teknik mengajar.

3. Bentuk Kegiatan MGMP PAI

Hal-hal pokok yang menjadi agenda dalam kegiatan MGMP PAI adalah:

- a. Kegiatan MGMP PAI dalam bidang kurikulum, meliputi :
Pemahaman kurikulum, Klasifikasi materi pendidikan Agama Islam, dan Penjabaran dalam topik-topik program semester
- b. Kegiatan dalam bidang persiapan mengajar, meliputi :
 - 1) Penyusunan program tahunan dan program semester
 - 2) Penyusunan program Satuan Pelajaran
 - 3) Pembahasan tentang metodologi PAI yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur pokok, seperti Keimanan, Akhlak, Ibadah, Alquran, Muamalah, Syariah, dan Tarikh
 - 4) Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran, meliputi :
 - a) Jenis-jenis alat dan media yang perlu dipakai dalam KBM PAI
 - b) Penyediaan alat dan media
 - c) Cara penggunaan alat dan media pendidikan agama Islam.
 - 5) Pembahasan tentang evaluasi pendidikan agama Islam, meliputi : Sistem evaluasi, Teknik evaluasi, Cara menyusun soal, Sistem scoring, Tindak lanjut hasil evaluasi.³²

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman MGMP PAI...*, h. 14-15

Hal-hal penting lainnya yang dibahas dalam kegiatan MGMP

PAI adalah menyangkut :

- 1) Pembuatan atau penyusunan Lembar Kegiatan Siswa
- 2) Permasalahan yang ditemui dalam PBM dan jalan keluarnya.
- 3) Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah
- 4) Buku Pendidikan Agama Islam (buku teks pokok, buku teks pelengkap, buku pedoman guru, buku bacaan, buku sumber)
- 5) Problema peserta didik
- 6) Kasus-kasus khusus
- 7) Kerjasama lintas sektoral
- 8) Kerjasama lintas kelompok masyarakat
- 9) Peraturan perundang-undangan
- 10) Kegiatan studi banding dalam bidang pendidikan
- 11) Kegiatan karya wisata
- 12) Angka kredit (pemahaman peraturan tentang angka kredit, bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh angka kredit, dan prosedur memperoleh angka kredit, dan persyaratan usulan kenaikan pangkat)
- 13) Peranan agama dalam kehidupan modern.³³

Dari kegiatan-kegiatan MGMP PAI sebagaimana yang telah diuraikan tersebut dapat dirangkum menjadi 7 kegiatan pokok dalam hubungannya dengan tugas dan peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing, yaitu :

1. Diskusi tentang pokok-pokok materi pengajaran
2. Pembicaraan tentang persiapan mengajar
3. Diskusi tentang metode pengajaran
4. Diskusi penggunaan alat dan media pengajaran
5. Membicarakan penilaian hasil belajar siswa
6. Pembicaraan tentang pembuatan LKS
7. Pembicaraan tentang pola-pola bimbingan yang disesuaikan dengan masalah siswa

4. Tujuan MGMP PAI

Adapun tujuan dari MGMP PAI adalah untuk :

- a. Menjadi forum konsultasi antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam

³³*Ibid*, h. 16

- b. Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai pendidik agama Islam yang bertujuan menanamkan keimanan (Tauhid) dan ketaqwaan terhadap Allah swt.
- c. Menumbuhkan kegairahan Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Agama Islam.
- d. Memeratakan kemampuan dan kemahiran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar termasuk penguasaan berbagai metode belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam
- e. Menampung segala permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari cara penyelesaiannya sesuai dengan karakteristik pelajaran PAI, Sekolah dan Lingkungan.
- f. Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan KBM PAI.
- g. Membantu GPAI memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI, kebijaksanaan kurikuler PAI dan mata pelajaran yang bersangkutan.
- h. Membantu GPAI untuk bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler PAI.
- i. Memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik mengajar PAI.

Tujuan diadakan MGMP ialah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional dan untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.³⁴

³⁴*Ibid.*

Tujuan lain dari MGMP adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya serta untuk membuat guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.³⁵

Disamping itu tujuan dari MGMP adalah untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil-hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, classroom action research, referensi dan kegiatan profesional lainnya yang dibahas bersama-sama sehingga dari kegiatan itu guru mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah, khususnya focus classroom reform, sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas peran MGMP antara lain sebagai mediator, fasilitator/ pendamping, dan inovator dalam rangka membantu tugas Dinas Pendidikan dan Departemen Agama yang berkaitan dengan pengembangan, implementasi, monitoring dan evaluasi, program muatan lokal dan kurikulum tingkat satuan pendidikan di berbagai jenis dan 8 jenjang pendidikan. Mediator berkenaan dengan peran Jaringan Kurikulum dalam membantu mensosialisasikan berbagai kebijakan tentang kurikulum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dan lembaga-lembaga pendidikan di

³⁵*Ibid.* h.4

daerah. Fasilitator atau pendampingan berkenaan dengan peran Jaringan Kurikulum dalam memberikan bantuan teknis kepada satuan pendidikan mengenai pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Inovator berkenaan dengan peran Jaringan Kurikulum dalam mengembangkan, mengkaji, dan menemukan model implementasi kurikulum dan sarana pendukung pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik daerah.

5. Tugas MGMP

Bedasarkan tujuan dan peran, maka tugas yang di emban MGMP adalah ditabulasikan dari buku guru di Indonesia dalam³⁶

- a. Memberikan motivasi kepada guru-guru agar mengikuti kegiatan di organisasi.
- b. Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- c. Memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan (KBM).
- d. Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan KBM, khususnya yang menyangkut materi pelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang.
- e. Menyebarkan segala informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan pendidikan dibidang kurikulum, metodologi, sistem evaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindakan lanjutan.

Bedasarkan kutipan di atas tugas MGMP sudah jelas yang terdiri dari beberapa poin yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja para anggotanya baik dalam organisasi

³⁶Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006), h. 132-133

maupun bagi anggota dalam melaksanakan tugas di dalam kelas. Kemudian tugas-tugas tersebut juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi bagi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu Kegiatan Kelompok Guru (KKG) dan MGMP juga mempunyai tugas untuk menerima keluhan dan permasalahan yang dihadapi oleh anggota baik masalah dalam pembelajaran ataupun masalah pribadi yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan demikian tugas KKG dan MGMP adalah membantu para anggotanya dalam menjalankan semua tugas yang dilaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Fungsi MGMP

Berdasarkan tujuan dan peran di atas, maka ada beberapa fungsi yang diemban MGMP, yaitu :

- a. Menyusun program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, serta mengatur jadwal dan kegiatan secara rutin.
- b. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin baik ditingkat sekolah, wilayah, maupun kota.
- c. Meningkatkan mutu profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu meningkatkan dan pemerataan mutu pendidikan disekolah.
- d. Mengembangkan program supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
- e. Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.
- f. Sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, lokakarya dsb
- g. Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program Life skill.

- h. Melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap semester kepada dinas Pendidikan atau Departemen agama.³⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka Dinas Pendidikan Nasional telah menetapkan standar pengembangan dan standar operasional MGMP. Hal tersebut sebagai landasan dalam menjalankan MGMP yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan MGMP.

Standar pembangunan MGMP adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh MGMP yang mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia pembiayaan dan penjaminan mutu. Unsur-unsur tersebut bisa dikatakan sebagai manajemen MGMP.³⁸

Bedasarkan kutipan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bawasannya fungsi dari MGMP bertujuan untuk membantu para anggota dalam kegiatan pembelajaran di kelas, baik dalam penyusunan mata pelajaran, silabus, RPP, dan sarana prasarana bagi para anggota MGMP guna menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Kemudian fungsi tersebut juga mengajarkan bagi organisasi untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan.

7. Ruang Lingkup Pengembangan MGMP

Manajemen MGMP dapat diartikan sebagai kegiatan mengatur, mengurus dan mengelola. Ruang lingkup pengembangann MGMP meliputi: Organisasi, Program dan

³⁷Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru*, (Bandung ; Rosda, 2013), h. 155

³⁸ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, (Jakarta : Direktorat Profesi Pendidikan, 2010), h. 6-7

Kegiatan, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, serta Pemantauan dan Evaluasi .

a. Organisasi

Dasar hukum penyelenggaraan kegiatan KKG atau MGMP sebagai wahana pengembangan profesionalisme guru, perlu dilengkapi dengan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Surat Penetapan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melalui Kepala Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk KKG, Surat Penetapan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk MGMP.
- 2) Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) KKG atau MGMP.
- 3) Struktur Organisasi KKG atau MGMP mengatur kepengurusan dan keanggotaan dengan berbagai tugas pokok dan fungsinya.
 - a) Organisasi KKG atau MGMP terdiri dari pengurus dan anggota.
 - b) Pengurus KKG atau MGMP terdiri dari: satu orang ketua, satu orang sekretaris, satu orang bendahara, dan tiga orang ketua bidang, yaitu (a) bidang perencanaan dan pelaksanaan program; (b) bidang pengembangan organisasi, administrasi, sarana dan prasarana; dan (c) bidang hubungan masyarakat dan kerjasama.
 - c) Pengurus KKG atau MGMP dipilih oleh anggota berdasarkan AD/ART.
 - d) Anggota KKG atau MGMP berasal dari guru sekolah negeri dan guru sekolah swasta, baik yang berstatus PNS maupun bukan PNS.
 - e) Anggota KKG terdiri dari guru kelas, guru pendidikan agama, guru penjasorkes, dan guru lain di SD/MI/SDLB yang berasal dari 8 – 10 sekolah atau disesuaikan kondisi daerah setempat dan pembentukannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- f) Anggota MGMP terdiri dari guru mata pelajaran di SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK (setiap mata pelajaran membentuk MGMP), yang berasal dari 8 – 10 sekolah atau disesuaikan dengan kondisi daerah setempat dan pembentukannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁹

Bedasarkan kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi MGMP adalah organisasi formal yang tersusun dari susunan kepengurusan yang hirarki dari lapisan atas ke bawah yaitu ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota. Kemudian organisasi MGMP juga tidak perlu dipertanyakan badan hukumnya karena organisasi itu didirikan dengan badan hukum yang sudah diatur. Kemudian MGMP adalah organisasi bentukan dari LPMP guna meningkatkan mutu bagi para guru yang ada di Indonesia di tingkat menengah dan tingkat atas. Begitu juga dengan organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai, organisasi tersebut didirikan atas dasar rambu-rambu KKG dan MGMP dan juga mengikuti arahan dari rambu-rambu KKG dan MGMP yang diberikan wewenang untuk mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi wilayahnya begitu juga dalam penyusunan struktur organisasi juga menyesuaikan dengan rambu-rambu KKG dan MGMP dengan pengembangan yang disesuaikan.

b. Program

Program KKG atau MGMP pada dasarnya merupakan bagian utama dalam pengembangan KKG atau MGMP. Program tersebut harus selalu merujuk pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru.

³⁹Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, (Jakarta : Direktorat Profesi Pendidikan, 2010), h. 15

Setiap program dan kegiatan KKG atau MGMP diharapkan memiliki kerangka program yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kerangka dasar dan struktur program kegiatan KKG atau MGMP Kerangka dasar program kegiatan KKG atau MGMP merujuk kepada pencapaian empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.
- 2) Struktur Program
Struktur program kegiatan KKG atau MGMP terdiri dari program umum, program inti/pokok, dan program penunjang dengan uraian sebagai berikut :
 - a) Program umum adalah program yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat, seperti kebijakan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru.
 - b) Program inti adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti dapat dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan.
 - (1) Program rutin terdiri dari:
 - (a) Diskusi permasalahan pembelajaran.
 - (b) Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran.
 - (c) Analisis kurikulum
 - (d) Penyusunan laporan hasil belajar siswa.
 - (e) Pendalaman materi.
 - (f) Pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar.
 - (g) Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Sekolah
 - (2) Program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya lima dari kegiatan-kegiatan berikut :
 - (a) Penelitian, diantaranya Penelitian Tindakan Kelas/Studi Kasus.
 - (b) Penulisan Karya Ilmiah.
 - (c) Seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel.

- (d) Pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang).
 - (e) Penerbitan jurnal dan buletin KKG atau MGMP.
 - (f) Penyusunan dan pengembangan website KKG atau MGMP.
 - (g) Kompetisi kinerja guru.
 - (h) Pendampingan pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing/tutor/ instruktur/ fasilitator di KKG atau MGMP.
 - (i) Lesson study (suatu pengkajian praktik pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu plan, do, see yang dalam pelaksanaannya harus terjadi kolaborasi antara pakar, guru pelaksana, dan guru mitra).
 - (j) Profesional Learning Community (komunitas belajar profesional)
 - (k) TIPD (Teachers International Profesional Development)
 - (l) Global Gateway
 - (m) Program lain yang sesuai dengan kebutuhan setempat.
- (3) Program penunjang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta KKG atau MGMP dengan materi- materi yang bersifat penunjang seperti bahasa asing, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- (a) Kewajiban anggota KKG atau MGMP Setiap anggota KKG atau MGMP berkewajiban untuk:
 - (1) Menghadiri dan mengikuti kegiatan-kegiatan di KKG atau MGMP sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan;
 - (2) Membayar iuran sesuai dengan kesepakatan anggota KKG atau MGMP;
 - (3) Mengimplementasikan hasil kegiatan di KKG atau MGMP di sekolah masing-masing;
 - (4) Berperan aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh KKG atau MGMP.
 - (b) Materi Kegiatan KKG atau MGMP

Setiap KKG atau MGMP perlu mengembangkan materi kegiatan KKG atau MGMP yang mengacu kepada empat kompetensi guru dan program yang telah ditetapkan. Untuk melihat sejauh mana materi-materi yang dipilih dalam program/kegiatan KKG atau MGMP, diperlukan penyusunan indikator pencapaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di KKG atau MGMP.

(c) Kalender Kegiatan KKG atau MGMP

Setiap KKG atau MGMP perlu menyusun kalender kegiatan yang terdiri dari kalender kegiatan bulanan, semesteran, dan tahunan. Sekurang-kurangnya kalender kegiatan KKG atau MGMP dilaksanakan 12 kali dalam satu tahun.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan kutipan diatas dapat dilihat dan dipahami bahwa pembentukaan program KKG dan MGMP bertujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar baik dari segi metode pengajaran, materi pelajaran, evaluasi pelajaran, sarana dan prasarana pendukung pelajaran. Hal ini dibuat untuk mengatur standar minimum program kegiatan KKG dan MGMP dan juga pengembangan dari program tersebut.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan KKG atau MGMP terdiri dari narasumber utama dan narasumber pendukung.

Nara sumber utama pada kegiatan KKG atau MGMP berasal dari unsur-unsur berikut: a) guru (anggota). b) instruktur/fasilitator. c) tenaga fungsional lainnya.

Nara sumber pendukung pada kegiatan KKG atau MGMP berasal dari unsur-unsur berikut: a) kepala sekolah b) pengawas

⁴⁰*Ibid*

sekolah c) tenaga struktural di dinas pendidikan d) tenaga struktural/non struktural dari instansi lainnya

Nara sumber tersebut harus memiliki kriteria, yaitu:

1. Keahlian yang relevan dengan materi yang disampaikan atau pakar di bidang tertentu yang khas atau unik dan telah diakui keberadaannya;
2. Kepribadian dan kemampuan sosial yang baik.⁴¹

Bedasarkan kutipan diatas dapat dipahami bawasannya sumberdaya manusia yang ada dalam MGMP itu di bagi menjadi dua yaitu narasumber utama dan narasumber pendukung, narasumber utama adalah seluruh anggota organisasi KKG dan MGMP yang langsung bersangkutan dengan kegiatan KKG dan MGMP, kemudian narasumber pendukung adalah orang-orang yang secara tidak langsung membantu dan menunjang kegiatan KKG dan MGMP.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah merupakan satu alat pembelajaran. Menurut Rohmat, dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) alat pembel;ajaran sering di sebut media pembelajaran.⁴² Sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah inti penyelenggaraan pertemuan KKG atau MGMP harus memiliki sarana dan prasarana minimal sebagai berikut :

- a. Komputer.
- b. OHP/LCD Proyektor.
- c. Telepon dan Facsimile.

Sarana dan prasarana tambahan antara lain:

⁴¹*Ibid.* h. 20

⁴²Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012), h. 111

- a. Laboratorium IPA (jika memungkinkan terpisah antara Fisika, Kimia, dan Biologi) berikut alat dan bahan /zat kimia)
- b. Laboratorium Bahasa
- c. Laboratorium Komputer (Ruang Multimedia)
- d. Perpustakaan dengan jumlah dan jenis buku yang cukup bervariasi
- e. Audio Visual Aids (AVA)
- f. Handycam
- g. Kamera Digital
- h. Sambungan Internet
- i. Davinet (Digital Audio Visual Network)
- j. Ruang dan peralatan lain yang sesuai dengan kebutuhan.⁴³

Bedasarkan kutipan diatas dapat dipahami bawasannya penyelenggaraan KKG dan MGMP diselenggarakan di tempat yang mendukung. Tempat yang mendukung dapat diartikan sebagai tempat yang memiliki standar minimal dalam penyelenggaraan KKG dan MGMP.

e. Pengelolaan

Pengelolaan KKG atau MGMP sebagai wadah peningkatan kompetensi dan pengembangan profesionalisme guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program KKG atau MGMP.

1. Perencanaan Program KKG atau MGMP

Perencanaan program KKG atau MGMP meliputi penyusunan: 1) visi 2) misi 3) tujuan 4) rencana kerja.

2. Pelaksanaan Program KKG atau MGMP

- a) Pedoman Kerja KKG atau MGMP KKG atau MGMP membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.
- b) Struktur Organisasi KKG atau MGMP

⁴³Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, (Jakarta : Direktorat Profesi Pendidikan, 2010), . h. 21

- (1) Struktur organisasi KKG atau MGMP berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan.
 - (2) Semua pimpinan dan anggota mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi KKG atau MGMP.
- c) Kegiatan KKG atau MGMP
Kegiatan KKG atau MGMP dilaksanakan dengan:
- (1) Berdasarkan kepada rencana kerja tahunan dan disesuaikan dengan kebutuhan.
 - (2) Memperhitungkan sumber pendanaan yang dimiliki oleh KKG atau MGMP.
- Selanjutnya pengelolaan kegiatan KKG atau MGMP menjadi tanggungjawab pengurus KKG atau MGMP. Para anggota melaksanakan kegiatan dengan berpedoman pada program kerja yang disusun oleh pengurus.
3. Evaluasi Program KKG atau MGMP.
- a) Pengurus mengevaluasi setiap kegiatan sebagaimana yang tertera pada rencana program tahunan.
 - b) Pengurus melaporkan pelaksanaan program KKG atau MGMP dan mempertanggungjawabkannya pada rapat pengurus serta anggota dalam bentuk laporan pada akhir tahun pelajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya. Laporan yang telah dipertanggungjawabkan, disampaikan ke Dinas Pendidikan.⁴⁴

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan KKG dan MGMP semua kegiatan diawali dengan perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Perencanaan program dilakukan dengan baik bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat diatur dan berjalan dengan baik, setelah pelaksanaan kegiatan akan diadakan evaluasi, evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program yang berjalan dan tidak berjalan, hal ini mencerminkan prinsip manajemen, prinsip ini dipakai dalam menjalankan program agar dapat teratur.

⁴⁴*Ibid.*h. 23

f. Pembiayaan

Pembiayaan KKG atau MGMP disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing. Biaya pelaksanaan program kegiatan KKG atau MGMP ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: besar kecilnya jumlah sekolah, letak geografis, insentif narasumber, dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Pembiayaan kegiatan KKG atau MGMP mencakup sumber dana, penggunaan, dan pertanggungjawaban. Sumber dana kegiatan KKG atau MGMP dapat berasal dari:

- a. Iuran anggota,
- b. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS),
- c. Komite Sekolah/Dewan Pendidikan,
- d. Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota,
- e. Kementerian Pendidikan Nasional,
- f. Hasil kerjasama,
- g. Masyarakat,
- h. Sponsor yang tidak mengikat dan sah.

Pengurus setiap KKG atau MGMP menyusun biaya operasional dengan pengelolaannya diatur sebagai berikut.

- a. Sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola.
- b. Penyusunan dan pencairan anggaran, serta penggalangan dana di luar dana investasi dan operasional.
- c. Dana KKG atau MGMP digunakan untuk membiayai program rutin dan program pengembangan.
- d. Pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran, dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota dan dilaporkan kepada pemberi dana.⁴⁵

Selanjutnya pengelolaan biaya investasi dan operasional KKG atau MGMP disosialisasikan kepada seluruh anggota KKG atau MGMP untuk menjamin tercapainya pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel.

⁴⁵*Ibid.* h. 25

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembiayaan kegiatan KKG dan MGMP diperoleh dari beberapa sumber, ada yang bersumber dari anggota dan juga ada yang bersumber dari luar anggota, sumber dari dalam anggota diperoleh dari iuran rutin anggota. Sedangkan iuran dari luar anggota diperoleh dari bantuan dari sponsor, masyarakat, dan pemerintah. Bantuan tersebut bisa berwujud kegiatan ataupun berwujud dana. Semua kegiatan keuangan diatur dan dikelola oleh organisasi KKG dan MGMP yang bersangkutan tanpa campur tangan dari pihak luar baik masyarakat atau pemerintah. Hal ini bertujuan agar organisasi KKG dan MGMP menjadi organisasi yang mandiri.

g. Pemantauan dan Evaluasi

Sebagaimana di kemukakan oleh Rohmat, Kompetensi supervisi adalah kemampuan untuk monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat, mampu menyusun standar kinerja program pendidikan yang dapat diukur dengan nilai.⁴⁶ Seperti halnya organisasi KKG dan MGMP evaluasi dilakukan dengan pengawasan dari dinas, atau membuat laporan seperti evaluasi yang dilakukan oleh organisasi KKG dan MGMP adalah sebagai berikut seperti dalam

Pelaksanaan program KKG atau MGMP sebaiknya disertai dengan sistem pemantauan dan evaluasi. Melalui pemantauan dan evaluasi yang terprogram serta pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan hasil kegiatan KKG atau MGMP dapat dipertanggungjawabkan dan diakui oleh pihak-pihak yang terkait seperti: guru sebagai anggota, kepala sekolah, pengawas sekolah, Dinas

⁴⁶ Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012),, h. 101-102

Pendidikan kabupaten/Kota/Provinsi, P4TK, LPMP, dan Perguruan Tinggi.⁴⁷

Seperti kutipan diatas pelaksanaan evaluasi dan pengawasan dilakukan oleh beberapa pihak yang berwenang seperti guru sebagai anggota, kepala sekolah, pengawas sekolah, Dinas Pendidikan kabupaten/Kota/Provinsi, P4TK, LPMP, dan Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan agar kinerja KKG dan MGMP dapat berjalan sesuai dengan rambu-rambu KKG dan MGMP.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadia “pendidikan” yang artinya “perubahan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses perbuatan, cara mendidik.”⁴⁸ Adapun pengertian pendidikan menurut Muhibbin Syah, yaitu memelihara atau memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁴⁹

Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan), berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peringatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit education atau pendidikan berarti

⁴⁷Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, (Jakarta : Direktorat Profesi Pendidikan, 2010), h. 25

⁴⁸ Departemen Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), cet. ke-3, h. 232

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012), cet. ke-7, h. 10

perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.⁵⁰

Dalam Filsafat Pendidikan Islam, kata pendidikan dapat bermakna *tarbiyah*, berasal dari kata kerja *rabba*. Di samping kata *rabba* terdapat pula kata *ta'dib*, berasal dari kata *addaba*. Selain itu ada juga kata *ta'lim* berasal dari kata kerja *'allama*. Kata *'allama* mengandung pengertian memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman as. melalui burung atau membina kepribadian Nabi Adam as. melalui nama – nama benda. Berbeda dengan pengertian *rabba* dan *addaba*, jelas mengandung kata pembinaan dan pemeliharaan. Oleh karenanya, pendidikan dalam Islam lebih tepat disejajarkan dengan pengertian *tarbiyah* atau *ta'dib*, bukan dalam pengertian *ta'lim*.⁵¹ Hasan Langgulung menjelaskan, ketiga istilah itu bisa digunakan, hanya kata *ta'lim* diartikan semata kepada pengajaran yang lebih sempit arti dari pendidikan. Sedangkan kata *tarbiyah*, penggunaannya lebih luas, yang juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela, membentuk dan lain-lain. Menurutnya, istilah *education* (Inggris) yang juga semakna dengan pendidikan, hanya berlaku bagi manusia saja.

Sedangkan menurut istilah, pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah swt. oleh Karen Islam

⁵⁰ *Ibid*, h. 10

⁵¹ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008, h.107

mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.⁵²

Selanjutnya pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengamalannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.⁵³

Sedangkan pandangan Anwar Arifin, mengemukakan bahwa :

“Pendidikan dapat juga diistilahkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.⁵⁴

M. Arifin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa :

⁵² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), cet. ke-4, h. 10

⁵³ Soergada Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1991), cet. ke-2, h. 257

⁵⁴ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Ditjend Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), h. 34

“Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.”⁵⁵

Kemudian Zakiah Daradjat mengemukakan pendapatnya bahwa :

“Pendidikan agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia dalam beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.”⁵⁶

Dari penjelasan tersebut di atas menjelaskan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam merupakan proses memindahkan pengetahuan kepada peserta didik yang dilakukan seorang guru agar anak didiknya dapat mendalami nilai pokok dari ajaran agama Islam guna menciptakan generasi muda yang beriman dan beramal shaleh atau dapat mengamalkan ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian dari unsur di atas maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pengajaran pendidikan agama Islam bukan hanya membentuk hubungan guru dan siswa, hubungan

⁵⁵Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Membangun Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), cet. ke-3, h.7

⁵⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 172

manusia dalam hubungannya dengan Allah swt.tetapi juga pada penekanan horizontal dari proses pembelajaran yang diperoleh manusia kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu system yang berusaha memungkinkan seseorang (siswa) dan dapat mendalami nilai pokok dari ajaran pendidikan agama Islam yang telah diberikan oleh seorang guru guna menciptakan generasi muda yang beriman dan beramal shaleh atau dapat mengamalkan ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.

Pandangan penulis tentang pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses pembentukan pribadi – pribadi anak yang Islami, dalam arti keseluruhan tingkah lakunya, pandangannya, filosofinya, perkataan dan perbuatannya menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt. berpegang teguh pada al-Qur'an dan al-Sunnah.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya

sesuatu.⁵⁷ Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari segi yuridis / hokum dan dasar religious

- 1) Dasar Yuridis, yang tercakup dalam segi adalah :
 - a) Landasan ideal Pancasila, sila pertama ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama. Untuk mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertakwa kepada Allah Swt.
 - b) Landasan struktural / konstitusional, yakni UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi : Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk memeluk agama dan kepercayaannya itu.⁵⁸
 - c) Landasan Operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah – sekolah di Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum

⁵⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar – Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000), h.95

⁵⁸ *Undang – Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2005), cet. ke-2, h. 24

disekolah – sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas – universitas negeri.⁵⁹

2) Dasar Religius

Dasar pendidikan Islam adalah segala ajarannya yang bersumber dari Alqur'an, Sunnah dan Ijtihad (ra'yu). Dasar inilah yang membuat pendidikan Islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan Islam.

a) Al qur'an

Alqur'an adalah firman Allah Swt. berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Alqur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan *agidah* dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan *syari'ah*.

Istilah – istilah yang sering biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini adalah ibadah, untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah Swt. Mu'amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah Swt. dan akhlak untuk tindakan yang menyangkut dengan etika dan budi pekerti dalam pergaulan pendidikan , karena termasuk kedalam usaha atau

⁵⁹ Anonim, *Undang – Undang R I No. 20 tahun 2003, Tentang Sistim Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Cemerlang, 2003), h. 7

tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.⁶⁰

Didalam Alqur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam surat Lukman ayat 13, disana terkandung prinsip materi pendidikan yang berguna untuk dipelajari oleh setiap muslim.

لَظُلْمًا شَرِكًا نَبِيَّهَا تَشْرِكِيَا بَنِيَّوَهُوَ يَعِظُهَا لِبَنِيهَا قَمَا نَقَالُو إِذْ

عَظِيمٌ

Artinya : dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S.Luqman / 31 : 13)⁶¹

b) As – Sunnah

As-sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad s.a.w. yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Suatu hal yang sudah

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), cet. ke-5, h. 19-20

⁶¹ Depag R I, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : C V. Penerbit J-Art, 2005), h. 412

kita ketahui bersama bahwa Rasulullah Muhammad s.a.w. diutus ke bumi ini, salah satunya adalah untuk memperbaiki moral atau akhlak umat manusia, sebagaimana sabdanya :

قَخْلَارْمَكَا تَمَّالًا بُعْثِيْنَا (رواه مسلم)

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.(HR.Muslim)

Makna hadist ini sudah jelas, tujuannya sudah dapat dimengerti oleh umat muslim. Namun yang terpenting dibalik hadist ini adalah, memformulasikan sistem, metode, atau cara yang harus ditempuh oleh para penanggung jawab pendidikan dalam meneruskan misi risalah, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak. Dan banyak lagi hadist yang memiliki konotasi pedagogis, baik mengenai metode, materi, orientasi, dan lain sebagainya. Rasulullah Muhammad s.a.w. juga seorang pendidik, yang telah berhasil memebentuk masyarakat rabbani, masyarakat yang terdidik secara Islami. Robert L. Gullick, Jr. dalam bukunya “Muhammad the educator” sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, menulis :

“Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan kesetabilan yang mendorong perkembangan budaya Islam, suatu revolusi sejati

yang memiliki tempo tidak tertandingi, dan gairah yang menantang. Hanya konsep pendidikan yang paling dangkalah yang berani menolak keabsahan meletakkan Muhammad diantara pendidik-pendidik besar sepanjang masa, karena, dari sudut pragmatis, seorang yng mengangkat prilaku manusia adalah seorang pangeran diantara seorang pendidik”⁶².

c) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fukhaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari’at Islam untuk menetapkan / menentukan sesuatu hukum syari’at Islam dalam hal – hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al – Qur’an dan Sunnah.

Melakukan ijthahj dalam pendidikan islam sangatlah perlu, karena media pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun pranata kehidupan social dalam arti maju mundurnya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis sangat ditentukan dari dinamika system pendidikan yang dilaksnakan.

Dalam dunia pendidikan sumbangan ijthihad dalam keikut sertaannya menata system pendidikan yang ingin di capai, sedangkan untuk perumusan system pendidikan yang dialogis dan adaptik, baik karena pertimbangan perkembangan zaman maupun kebutuhan manusia dengan berbagai potensi diperlukan upaya maksimal. Proses ijthihad harus

⁶²Jalaluddin Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Lembaga Pendidikan Umat, 2005), Diktat, h. 17

merupakan kerja sama yang utuh di antara Mujtahid.⁶³

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang cita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.⁶⁴

Abdurrahman Shaleh Abdullah, mengatakan dalam bukunya “*edication Theory al-qur’ania out look*”, yang dikutip oleh Armai Arief, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah swt. atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.⁶⁵Selanjutnya tujuan pendidikan Islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia, yaitu tubuh, ruh dan akal yang masing – masing harus dijaga.

Berdasarkan hal itu maka tujuan pendidikan Islam dapat dikualifikasikan kepada :

1) Tujuan Pendidikan Jasmani (*ahdaf al-Jismiyah*)

Imam Muslim Nawawi menafsirkan hadits di atas sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik. Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan

⁶³ Syaiful Anwar, *Relevansi Pendidikan K.H Hasyim Asy'ari & K.H Dahlan pada masa sekarang*, UIN Jogja, 2015, hal 10-11

⁶⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 71

⁶⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), cet. ke-1, h. 19

pendidikan. Maka pendidikan harus mempunyai tujuan kearah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi tumbuhnya keperkasaan tubuh yang sehat. Pendidikan Islam dalam hal ini mengacu pada pembicaraan fakta-fakta terhadap jasmani yang relevan bagi para pelajar.⁶⁶

2) Tujuan Pendidikan Rohani (*ahdaf al-Ruhaniyyah*)

Orang yang betul-betul menerima ajaran Islam tentu akan menerima seluruh cita-cita ideal yang terdapat dalam al-Qur'an, peningkatan jiwa kesetiiaannya yang hanya kepada Allah swt. semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani dari tingkah laku kehidupan Nabi Muhammad saw. merupakan bagian pokok dalam tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh kepada kebenaran dan kesucian.

3) Tujuan Pendidikan Akal (*ahdaf al-'Aqliyah*)

Tujuan ini mengarah kepada perkembangan intelegensi yang mengarahkan setiap manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenarnya. Pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan akal, seharusnya dengan bukti-bukti yang memadai dan relevan dengan apa yang mereka pelajari. Disamping itu pendidikan Islam mengacu kepada tujuan memberi daya dorongan menuju peningkatan kecerdasan manusia. Pendidikan yang lebih berorientasi kepada hafalan, tidak tepat menurut teori pendidikan Islam. Karena pada dasarnya pendidikan Islam bukan hanya

⁶⁶ Armai Arief, *Pengantar*,,,, h.40

memberi titik tekan pada hafalan sementara proses intelektualitas dan pemahaman dikesampingkan.

4) Tujuan Sosial (*ahdaf al-Ijtima'iyah*)

Seseorang khalifah mempunyai kepribadian utama dan seimbang sehingga khalifah tidak akan hidup dalam keterasingan dan ketersendirian.⁶⁷Oleh karena itu aspek sosial dari khalifah harus dipelihara.Fungsi pendidikan dalam mewujudkan tujuan sosial adalah menitikberatkan pada perkembangan karakter-karakter manusia yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya.Keharmonisan menjadi karakteristik utama yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan Islam. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam versi Abdurrahman adalah mewujudkan manusia ideal sebagai 'abd Allah atau 'ibad Allah yang tunduk secara total kepada Allah swt.⁶⁸

Menurut al-Qabisy, tujuan pendidikan Islam itu adalah upaya menyiapkan siswa agar menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai ajaran-ajaran Islam. Dengan tujuan ini diharapkan siswa juga mampu memiliki pengetahuan dan mampu mengamalkan ajaran Islam, karena hidup di dunia ini tidak lain adalah jembatan menuju hidup di akhirat. Ibnu Taimiyah memandang bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah :

- a) Pembinaan pribadi muslim yang mampu berfikir, merasa dan berbuat sebagaimana diperintahkan oleh

⁶⁷*Ibid*, h.21

⁶⁸Abdurrahman Sholeh Abdullah, *Teori-Reori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Terjemah, H.M.Arifin dan Zulkarnain), (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), cet. ke-2, h. 731

ajaran Islam, terutama dalam menanamkan akhlak Islam, seperti bersikap benar dalam segala aspek kehidupan.

- b) Mewujudkan masyarakat Islam, yakni mampu mengatur hubungan sosial sejalan dengan syari'at Islam. Dalam hal ini mampu menciptakan kultur yang Islami karena ikatan akidah Islam.
- c) Mendakwahkan ajaran Islam sebagai tatanan universal dalam pergaulan hidup di seluruh dunia.⁶⁹

Berdasarkan GBPP PAI 1994, secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk :

“ meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam

⁶⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (UIN Malang : Sukses Offset, 2008), cet. ke-1, h. 110

dirinya untuk mengerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta mengaktualisasikan dan merealisikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷⁰

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan) tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengandirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁷¹

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SMA/SMK meliputi :⁷²

a. Alqur'an/Alhadis

Menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan dengan baik dan benar. Muhammad Daud Ali mengemukakan bahwa : “ Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah Swt.⁷³

Jadi dalam hal, siswa harus memahami dan menghayati pokok – pokok al-Qur'an/hadits yang mempunyai hikmah

⁷⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), cet. ke-1, h. 78

⁷¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h. 23

⁷² Keputusan Menteri Agama RI No. 211 Tahun 2011, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*

⁷³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), cet. ke-3, h.244

yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan.

b. Keimanan

Menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai – nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan Tauhid, sedangkan Muhammad Daud Ali berpendapat bahwa : “Tauhid merupakan rukun iman dan peraturan seluruh keyakinan Islam.”⁷⁴

Jadi keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

c. Akhlak

Menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa: “Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.”⁷⁵

Selanjutnya menurut Muhaimin mengemukakan bahwa : “kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang bearti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin dan psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup

⁷⁴*Ibid*, h. 199-200

⁷⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik-----*, h. 70

manusia sebagai sistim yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. manusia dan yang lainnya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.”⁷⁶

d. Fikih/ibadah

Menekankan cara pelaksanaan ibadah dan mu’amalah yang baik dan benar. Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa : “Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan do’a.”⁷⁷

Selanjutnya Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa : “Dalam pengertian yang khusus, ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang sudah digariskan oleh syari’at Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, haji, zakat dan sebagainya.”⁷⁸

e. Tarikh/Kebudayaan Islam

Menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa – peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh – tokoh Muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena – fenomena sosial. Untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Muhaimin menjelaskan tentang pengajaran tarikh atau sejarah Islam bahwa : “Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan

⁷⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), h. 75-76

⁷⁷ Ali, *Pendidikan---*, h. 244

⁷⁸ Daradjat *Ilmu,---*, h. 73

kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiyyah maupun pada Negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.”⁷⁹

Jadi pelaksanaan pengajaran tarikh ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi Muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, member bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang. Disamping meluasnya cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan umat Islam.

D. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme

Dalam Kamus Besar Indonesia, profesionalisme mempunyai makna; mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya sebuah term yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Menurut Supriadi, penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan

⁷⁹ Muhaimin, *Paradigma---*, h. 175

komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya. Dalam hal ini terlebih dahulu dijelaskan apa itu profesi, professional, profesionalisme dan profesionalisasi.

a. Profesi

Profesi berasal dari bahasa Latin “*proffesio*” yang mempunyai dua pengertian, yaitu janji / ikrar dan pekerjaan. Dalam arti sempit, profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik. Arti lebih luas dari profesi adalah kegiatan apa saja dan siapa saja untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu.⁸⁰

Adapun kata profesi dapat diketahui dari tiga sumber makna, yaitu makna etimologi, makna terminologi dan makna sosiologi. Secara etimologi, profesi berasal dari istilah bahasa Inggris *profession* atau bahasa Latin *profecus*, yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Secara terminologi, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental di sini menurut Danim adalah “adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrument untuk melakukan perbuatan praktik.”⁸¹ Sementara secara sosiologi, Supriadi menyatakan bahwa “Profesi menunjukkan suatu pekerjaan atau jabatan yang

⁸⁰ M. Yeni Maria Yunita, “Profesi Guru Antara Pengabdian dan Tuntutan.” *Sinar Harapan*, Dalam <http://www.dediknas.go.id>, diakses pada 28 Agustus 2018

⁸¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)

menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi tersebut.”⁸²

Sementara Ornstein & Levine yang dikutip oleh Soetjipto dan Kosasi, bahwa profesi mengandung dua pengertian, yaitu:

- 1) Melayani masyarakat merupakan karier yang dilaksanakan sepanjang hayat.
- 2) Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak semua orang dapat melakukannya).⁸³ Hal ini diperkuat oleh pendapat Supriadi, yang menyatakan bahwa: “Profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian, keterampilan, tanggung jawab, komitmen dan kesetiaan.”⁸⁴

Selanjutnya beberapa ciri-ciri pokok profesi, yaitu:

- 1) Pekerjaan itu mempunyai fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan mengabdikan kepada masyarakat.
- 2) Profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama dan intensif serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan (*accountable*).
- 3) Profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu (*a systematic body of knowledge*), bukan sekedar serpihan atau hanya *common sense*.
- 4) Ada kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggar kode

⁸² D. Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999)

⁸³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Kerja Sama Depdikbud dan Rineka Cipta, 1999)

⁸⁴ Supriadi, *Mengangkat-----*

etik. Pengawas terhadap ditegakkannya kode etik dilakukan oleh organisasi profesi.

- 5) Sebagai konsekuensi dari layanan yang diberikan kepada masyarakat anggota profesi secara perorangan atau kelompok memperoleh imbalan finansial atau materiil.⁸⁵

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan/menuntut keahlian (*expertise*), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi tinggi. Salah satu petunjuk (indikator) dari suatu profesi adalah adanya keterampilan kerja. Namun tidak setiap orang yang memiliki keterampilan bekerja pada suatu bidang dipandang sebagai seorang profesional.

Menurut Ahmad Tafsir, seseorang disebut memiliki profesi bila dia memenuhi kriteria berikut ini:

- 1) Profesi harus mengandung keahlian yang diperoleh dengan cara mempelajarinya secara khusus, bukan diwarisi.
- 2) Profesi dipilih karena panggilan hidup dan sepenuh waktu.
- 3) Profesi memiliki teori yang baku secara universal. Ada aturan yang jelas dan dikenal secara umum
- 4) Profesi untuk masyarakat bukan untuk pribadi
- 5) Profesi dilengkapi kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif
- 6) Pemegang profesi memiliki otonomi dalam menunaikan profesinya
- 7) Profesi mempunyai kode etik
- 8) Profesi harus mempunyai *klien* yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan. Selanjutnya Finn menambahkan

⁸⁵*Ibid*, h. 49

bahwa suatu profesi memerlukan organisasi profesi yang kuat; fungsinya untuk memperkuat dan mempertajam profesi tersebut. Finn juga menyatakan bahwa suatu profesi harus mengenali dengan jelas hubungannya dengan profesi lain. Pengenalan ini terutama diperlukan karena adakalanya suatu garapan melibatkan lebih dari satu profesi.⁸⁶

1. Profesi Guru

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸⁷

Pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang professional sebagai produk dari profesionalisasi secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus sehingga melahirkan guru yang memiliki profesionalitas⁸⁸ dan profesionalisme.⁸⁹

a) Kompetensi Guru

(1) Pengertian Kompetensi Guru

⁸⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, cetakan III (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 107-108.

⁸⁷ *Undang – Undang R I No. 20 tahun 2003, Tentang Sistim Pendidikan Nasional*,

⁸⁸ Profesionalitas yaitu sikap mental merasabangga dan komitmen terhadap pekerjaan.

⁸⁹ Profesionalisme yaitu sikap mental untuk komitmen terhadap kinerja bermutu sesuai dengan standar yang diharapkan baik dari sisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal.⁹⁰

Istilah Kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Broke and Stone, *competency is descriptive nature or teacher's behavior appears to be entirely meaningful*.⁹¹ Kompetensi merupakan gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Charles E. Johnson mengemukakan bahwa *competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for desired condition*.⁹² Yang artinya kompetensi itu merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) ialah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

⁹⁰ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cetakan I (Surabaya: Amelia, 2003), halaman 240. Jurnal Pusaka Januari - Juni 2015

⁹¹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, cetakan IX (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), halaman 14.

⁹² *Ibid.*

(2) Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi (*competency*) didefinisikan dengan berbagai cara. Namun pada dasarnya, kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Kompetensi guru profesional menggambarkan tentang kemampuan yang dimiliki seorang guru. Artinya, kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Kompetensi profesional ini tidak hanya menunjukkan kepada apa dan bagaimana melakukan pekerjaan semata-mata. Melainkan juga menguasai rasional mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.

Menurut PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perilaku tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang kompetensi guru, *Asian Institute for Teacher Education* (1972) mengemukakan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menduduki jabatan guru, yaitu:

(a) Kompetensi Pedagogik (akademik)

Kompetensi pedagogik atau akademik ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu. Kompetensi pedagogik meliputi:

- (1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan
- (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- (8) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- (9) Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

(b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah “kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.” Sub dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa meliputi : memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

(c) Kompetensi Profesional

Kompetensi ini merujuk kepada kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran. Guru

harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subyek yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik profesional, menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalitasnya. Kompetensi profesional meliputi:

- (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
- (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan
- (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif
- (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

(d) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini merujuk kepada kemampuanguru untuk menjadi bagiandari masyarakat, berkomunikasi danberinteraksi secara efektif dengan parasiswa, para guru lain, staf pendidikanlainnya, orang tua, dan wali siswa.Kompetensi sosial meliputi:

- (1) Bersikap inklusif, bertindakobyektif, serta tidak diskriminatifkarena pertimbangan jeniskelamin, agama, ras, kondisi fisik,latar belakang keluarga, dan statussosial ekonomi
- (2) Berkomunikasi secara efektif, empati,dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan,orang tua dan masyarakat
- (3) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesiyang memiliki keragaman senibudaya
- (4) Berkomunikasi dengan komunitasprofesi sendiri dan profesi lain secaralisan dan tulisan atau bentuklain

b). Prinsip Profesi Guru

Profesi guru merupakan bidang khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh hasil yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya
- 9) Memiliki Organisasi profesi seperti MGMP yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalannya.

Menurut Marno dan M. Idris peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: pendidikan lanjutan dalam jabatan, inservice training, pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas guru seperti Pemantapan Kerja Guru (PKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).⁹³

Pelaksanaan berbagai upaya tersebut bertujuan agar para guru mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan dalam mengajar. Wadah untuk meningkatkan kualitas guru, khususnya MGMP

⁹³ Marno, M. Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar dan Efektif dan Edukatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),. Cet. VI, h. 27.

merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran yang sama dan digunakan oleh guru untuk memecahkan segala permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. MGMP ini berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi atau pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Terdapat berbagai kegiatan positif yang dilakukan dalam wadah MGMP sehingga banyak manfaat yang dapat diambil oleh para guru dengan berperan aktif dalam mengikuti MGMP. Namun, MGMP juga akan menjadi kurang bermanfaat jika kegiatan MGMP atau para gurunya kurang aktif dan peduli terhadap peningkatan kompetensi guru.

Kompetensi guru setiap waktu harus selalu dikembangkan, salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat Kabupaten/Kota yang terdiri dari sejumlah guru pada sejumlah sekolah/⁹⁴

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengertian profesi adalah suatu jenis pekerjaan yang bukan dilakukan dengan mengandalkan kekuatan fisik tapi menuntut pendidikan yang tinggi bagi orang-orang yang memasukinya serta mendapat pengakuan dari orang lain

⁹⁴ Depdiknas, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG/MGMP*. Jakarta: Depdiknas, 2009), jv

b. Professional

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal I ayat 4, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁹⁵

Pengertian profesional dikatakan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.⁹⁶

Dengan demikian, professional merujuk pada dua hal, yaitu orang yang menyanggah suatu profesi dan kinerja atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Ada tujuh tahapan menuju status professional, yaitu:

- 1) Penentuan spesialisasi bidang pekerjaan
- 2) Penentuan tenaga ahli yang memenuhi persyaratan
- 3) Penentuan pedoman kerja sebagai landasan kerja
- 4) Peningkatan kreativitas kerja sebagai usaha untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik
- 5) Penentuan tanggung jawab kerja
- 6) Pembentukan organisasi kerja untuk mengatur tenaga kerja
- 7) Memberikan pelayanan yang tepat dan penilaian dari masyarakat pengguna jasa profesi.⁹⁷

c. Profesionalisasi

⁹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁹⁶ H.A.R. Tilaar, *Revitalisasi Fakultas Ilmu Pendidikan: Sertifikasi Profesi Guru, Reorganisasi LPTK dan Restrukturisasi Program Studi: Suatu Wacana Konseptual*, "Dalam Jurnal Tenaga Kependidikan vol. 1 No. 2. ISSN. 1907-4085, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan dan Dirjen PMTK.

⁹⁷ Jamil Supriatiningrum, *Guru Profesoinal: Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), cet. I, h. 51

Profesionalisasi adalah proses memfasilitasi seseorang menjadi professional melalui berbagai latar pendidikan. Proses pendidikan dan latihan ini biasanya memerlukan waktu yang lama, intensif dan diselenggarakan oleh suatu lembaga profesi. Profesionalisasi merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu. Profesionalisasi mengandung makna dua dimensi, yaitu peningkatan status dan peningkatan kompetensi dan keterampilan praktis.

d. Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari istilah *professional* yang dasar katanya adalah *profesion* (profesi). Dalam bahasa Inggris, *professionalism* secara leksikal berarti sifat professional. Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Orang yang professional memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan orang yang tidak professional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada dalam satu ruangan kerja. Mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi, orang yang professional atau sifat professional.

Profesionalisme juga diartikan sebagai suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada sesama manusia. Profesionalisme guru mengandung pengertian

yang meliputi unsur-unsur kepribadian, keilmuan dan keterampilan.

Profesionalisme juga menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah.⁹⁸

Dari uraian yang dikemukakan di atas, maka dalam pembahasan penulisan ini tentang profesionalisme. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang tersebut bahwa profesional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki lima hal, yaitu:

1. Mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
4. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus

⁹⁸*Ibid.*

selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan mana yang salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa.

5. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya, kalau di Indonesia, PGRI dan organisasi profesi lainnya.

2. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Arab di kenal dengan mu'alim atau al-ustadz, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ta'lim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).⁹⁹Namun, pada dinamika selanjutnya definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik professional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keterangan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Pendidik atau guru adalah tenaga professional seperti yang diamanatkan dalam Pasal 39 ayat 2 UU RI No. 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1 UU RI No. 14 / 2005 tentang Guru dan Dosen serta Pasal 28 ayat 1 PP RI No. 19 / 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Landasan yuridis dan kebijakan tersebut menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen yang tinggi dari pemerintah dalam upaya

⁹⁹Jamil -----, *Guru Profesional*:----- h. 23

meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada guru sebagai pelaksanaan pendidikan di tingkat pembelajaran yang bermuara akhir pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42 UU RI No. 20 / 2003 yang mensyaratkan pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik minimum dan sertifikat sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan ruhani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Demikian pula ditegaskan dalam Pasal 28 ayat 1 PP No. 19 / 2005 dan Pasal 8 UU RI No. 14 / 2005 yang mengamanatkan guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4 / S-1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial.¹⁰⁰

Mengutip pendapat Laurence & Jonathan dalam bukunya *This is Teaching* (h. 10): “*Teacher is professional person who conducts classes*” (guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah). Sementara menurut Jean & Morris dalam *Foundation of Teaching and Introduction to Modern Educational* : “*Teacher are Those person who consciously direct the experiencies and behavior of and individual so that education takes places*” (guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan).¹⁰¹

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar

¹⁰⁰*Ibid*, h. 19

¹⁰¹Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, Edisi I, cet.I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 141

bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai – nilai dari lingkungan sekitar. Kondisi ini memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat.¹⁰²

a. Peran Guru Dalam Pendidikan

Peranan guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan. Karena hanya dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka kemajuan dan nasib bangsa dapat ditentukan. Peranan guru sangatlah dominan sehingga hal ini tidak boleh disepelekan, ada beberapa peran guru yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah di antaranya adalah :¹⁰³

1) Guru sebagai pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.

2) Guru sebagai pengajaran

¹⁰² Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 3

¹⁰³ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), cet. ke-1, h. 32

Sebagai pengajar, guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.

3) Guru sebagai pembimbing

Dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing. Guru membimbing peserta didiknya, mengarahkan mereka dalam menetap masa depan, membekali mereka dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya.

4) Guru sebagai pelatih

Dalam hal ini tugas guru untuk melatih peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara efektif, psikomotorik dan intelektual.

5) Guru sebagai penasehat

Guru berperan aktif dalam hal memberikan arahan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menghadapi permasalahan serta membantu menyelesaikannya.

6) Guru sebagai pembaharu (*innovator*)

Guru berperan dalam memberikan ide-ide dan pandangan masa depan peserta didik, sehingga mereka kelak bisa memberikan pembaharuan melalui karya mereka.

7) Guru sebagai model dan teladan

Guru di sini memiliki peran sebagai model dan teladan bagi peserta didiknya. Ia dijadikan cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri dalam hal kebaikan (*uswatun hasanah*).

8) Guru sebagai peneliti

Guru secara sadar atau tidak sadar mencari kebenaran dan mencari sesuatu yang belum diketahui. Pada saat inilah

posisi guru sebagai orang yang memberikan pengetahuan tentang ketidaktahuan peserta didik.

9) Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru dalam hal ini berperan besar dalam mendorong dan meningkatkan kreatifitas peserta didiknya agar mereka mampu mengoptimalkan bakat dan kreatifitas mereka sehingga bermanfaat bagi perkembangan hidupnya di masa yang akan datang.

10) Guru sebagai pembangkit pandangan

Guru memiliki peran dalam mengubah dan membangkitkan pandangan yang salah di masa lalu dan memperbaiki pandangan yang ada di mata peserta didiknya dan membimbing mereka dalam menetap kebenaran.

11) Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dalam pendidikan secara aktif, rutin dan sesuai dengan jadwal yang ada. Yang semuanya dilakukan sesuai dengan peranan dan tugasnya dengan serangkaian administrasi mereka.

12) Guru sebagai emansipator

Seorang guru mampu memahami potensi peserta didiknya, menghormati dan memberikan kebebasan bertanya, berekspresi dan mengajukan pendapatnya.

13) Guru sebagai evaluator

Guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses belajar berhasil.

14) Guru sebagai pengawet

Guru telah mampu mengawetkan ilmu pengetahuan dan budaya dari waktu ke waktu dan mengajarkannya kepada peserta didiknya secara terus menerus sampai generasi berikutnya.

15) Guru sebagai kulminator

Peranan guru di sini adalah mengarahkan dan menunjukkan arah kehidupan di masa depan, pengaruh guru akan tetap membekas selamanya, oleh karena itu guru disebut sebagai seorang kulminator.

b. Tugas Guru Dalam Pendidikan

Guru adalah profesi yang sangat strategis dan mulia. Inti tugas guru adalah menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut merupakan tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada maka tugas tersebut menjadi tugas guru. Jadi guru adalah pewaris nabi. Sebagai pewaris nabi, guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat dari Allah untuk mengabdikan kepada sesamanya dan berusaha melengkapi dirinya dengan empat sifat utama para nabi, yaitu: a) sidiq (benar), b) amanah (dapat dipercaya), c) tabliq (mengajarkan semuanya sampai tuntas) dan d) fathanah (cerdas). Apabila keempat sifat tersebut ada pada guru, guru pasti akan dapat melaksanakan tugasnya secara professional.¹⁰⁴

Mengenai tugas guru, para ahli pendidikan telah sepakat mengatakan bahwa tugas itu adalah mendidik dan tugas itu adalah tugas yang sangat mulia. Mendidik itu sebagian dilakukan

¹⁰⁴ Imam Suraji, *Dinamika Profesi Guru: Citra, Harapan dan Tantangan*, (Yogyakarta: Ikatan Sarjana Indonesia DIY Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Malang, 2008)

dalam bentuk mengajar dan sebagian lagi dilakukan dalam bentuk memberikan dorongan, pujian, memberi contoh, menghukum membiasakan.¹⁰⁵ Selanjutnya Ag. Soejono merinci tugas pendidik (guru) sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, angket dan melalui pergaulan.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pengembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁰⁶

Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara professional, antara lain:

- 1) Membangkitkan perhatian siswa pada materi yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- 3) Membuat urutan (sequence) dalam pemberian pembelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa.
- 4) Menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa (kegiatan apersepsi) agar siswa menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.

¹⁰⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1991), h. 78

¹⁰⁶ Ag. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung : CV. Ilmu Suara Muhammadiyah, no. 10 tahun ke-76 tanggal 16-31 Maret 1991, Yogyakarta : PP.Muhammadiyah,1982), h. 62

- 5) Dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan siswa menjadi jelas.
- 6) Memerhatikan dan memikirkan hubungan antara mata pelajaran dan / atau praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menjaga konsentrasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati / meneliti dan menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh.
- 8) Mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas dan
- 9) Menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.¹⁰⁷

c. Hak dan Kewajiban Guru

Kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilaksanakan, sedangkan hak merupakan dampak dari sesuatu yang telah dilaksanakan. Sebagai sebuah profesi, guru memiliki kewajiban dan hak yang diatur dalam undang-undang. Berikut akan diuraikan kewajiban dan hak guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

1. Hak Guru

Hak guru adalah hak untuk memperoleh gaji, hak untuk pengembangan karier, hak untuk memperoleh kesejahteraan dan hak untuk memperoleh perlindungan hukum, baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam memperoleh hak-hak mereka. Dalam UUGD No. 14 Tahun 2005, hak-hak guru yang terdapat didalamnya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁷Suprihatiningrum, *Guru Profesional*.....h. 29

- a. Mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik bagi guru yang telah memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV.
- b. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial
- c. Mendapat tunjangan profesi, tunjangan fungsional dan subsidi tunjangan fungsional bagi guru yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - 1) Memiliki satu atau lebih sertifikat pendidik yang telah diberi satu nomor registrasi guru oleh Departemen,
 - 2) Memenuhi beban kerja sebagai guru,
 - 3) Mengajar sebagai guru mata pelajaran dan / atau guru kelas pada satuan pendidikan yang sesuai dengan peruntukan sertifikat pendidik yang dimilikinya,
 - 4) Terdaftar pada Departemen sebagai guru tetap,
 - 5) Berusia paling tinggi 60 (enam puluh) tahun,
 - 6) Tidak terikat sebagai tenaga tetap pada instansi selain satuan pendidikan tempat bertugas
- d. Mendapat maslahat tambahan dalam bentuk:
 - 1) Tunjangan pendidikan, asuransi pendidikan, beasiswa atau penghargaan bagi guru.
 - 2) Kemudahan memperoleh pendidikan bagi putra dan / atau putri guru, pelayanan kesehatan atau bentuk kesejahteraan lain.
- e. Mendapat penghargaan dalam bentuk tanda jasa, kenaikan pangkat prestasi kerja luar biasa baiknya, kenaikan jabatan, uang atau barang, piagam dan / atau bentuk penghargaan lain.
- f. Mendapat tambahan angka kredit setara untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi 1 (satu) kali bagi guru yang bertugas di daerah khusus.
- g. Mendapatkan penghargaan bagi guru yang gugur dalam melaksanakan tugas pendidikan.
- h. Mendapatkan promosi sesuai dengan tugas dan prestasi kerja dalam bentuk kenaikan pangkat dan / atau kenaikan jenjang jabatan fungsional.
- i. Memberikan penilaian hasil belajar dan menentukan kelulusan kepada siswa.
- j. Memberikan penghargaan kepada siswa yang terkait dengan prestasi akademik dan / atau prestasi non-akademik.
- k. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan.
- l. Mendapat perlindungan dalam melaksanakan tugas dalam bentuk rasa aman dan jaminan keselamatan.

- m. Mendapatkan perlindungan hukum dari tindak kekerasan, ancaman, perlakuan diskriminatif, intimidasi atau perlakuan tidak adil.
- n. Mendapatkan perlindungan profesi terhadap;
 - 1) Pemutusan hubungan kerja yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan,
 - 2) Pemberian imbalan yang tidak wajar,
 - 3) Pembatasan dalam menyampaikan pandangan, pelecehan terhadap profesi,
 - 4) Pembatasan atau pelarangan lain yang dapat menghambat guru dalam melaksanakan tugas.
- o. Mendapatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja dari satuan pendidikan dan penyelenggara satuan pendidikan terhadap;
 - 1) Resiko gangguan keamanan kerja,
 - 2) Kecelakaan kerja,
 - 3) Kebakaran pada waktu kerja,
 - 4) Bencana alam,
 - 5) Kesehatan lingkungan kerja dan / atau
 - 6) Resiko lain.
- p. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan hak atas kekayaan intelektual sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- q. Memperoleh akses memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- r. Berserikat dalam organisasi profesi guru.
- s. Kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- t. Kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensinya serta untuk memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.
- u. Berhak memperoleh cuti studi.

Adapun dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 40, kewajiban dan hak guru adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban;
 - 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan logis.

- 2) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - 3) Member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya
- b. Pendidik adalah tenaga kependidikan berhak memperoleh;
- 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
 - 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
 - 3) Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas.
 - 4) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
 - 5) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

2. Kewajiban Guru

Kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik dan melatih, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menyiapkan generasi bangsa agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggui mereka. Agar tujuan itu dapat dicapai maka disyaratkan:

- a. Jumlah guru memadai dengan jumlah sekolah yang harus dilayani
- b. Jenis guru yang disediakan sesuai dengan kompetensi guru yang dibutuhkan dan professional dengan jumlah nkompetensi itu.¹⁰⁸

Menurut Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, kewajiban guru adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kualifikasi akademik yang berlaku (S-1 atau D-IV)
- b. Memiliki kompetensi pedagogic, yang meliputi;
 - 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,

¹⁰⁸ Djohar, *Guru: Pendidikan dan Pembinaannya Penerapannya Dalam Pendidikan dan Undang-Undang Guru*, (Yogyakarta: CV.Gravika Indah, 2006)

- 2) Pemahaman terhadap siswa,
 - 3) Pengembangan kurikulum atau silabus,
 - 4) Perancangan pembelajaran,
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
 - 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
 - 7) Evaluasi hasil belajar,
 - 8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Memiliki kompetensi kepribadian, yang meliputi;
- 1) Beriman dan bertakwa,
 - 2) Berakhlak mulia,
 - 3) Arif dan bijaksana,
 - 4) Demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur dan sportif
 - 5) Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat,
 - 6) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri,
 - 7) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- d. Memiliki kompetensi sosial, yang meliputi;
- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan dan / atau isyarat secara santun,
 - 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
 - 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali siswa
 - 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku,
 - 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- e. Memiliki kompetensi professional, yang meliputi;
- 1) Mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan / atau kelompok mata pelajaran yang diampu
 - 2) Mampu menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan / atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- f. Memiliki sertifikat pendidik.
- g. Sehat jasmani dan ruhani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- h. Melaporkan pelanggaran terhadap peraturan satuan pendidikan yang dilakukan oleh siswa kepada pemimpin satuan pendidikan.
- i. Menaati peraturan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan, pemerintah daerah dan pemerintah.
- j. Melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pokok yaitu:
 - 1) Merencanakan pembelajaran
 - 2) Melaksanakan pembelajaran
 - 3) Menilai hasil pembelajaran
 - 4) Membimbing dan melatih siswa
 - 5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok.

dTanggung Jawab Guru

Tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya menurut

Djamarah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar. tanggung jawab guruyang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guru mencapai pertumbuhan perkembangan yang diinginkan.
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah. sesungguhnya guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentangkebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak danjasmaniah). memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggungjawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggungjawab guru.
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid. bimbingan kepada muridagar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi

kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan.

- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.¹⁰⁹.

Bertitik tolak dari tanggungjawab guru yang telah dikemukakan di atas maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggungjawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya.

Wijaya menyebutkan beberapa tanggungjawab yang memerlukan sejumlah kemampuan yang lebih khusus dari seorang guru, yaitu:

- 1) Tanggungjawab moral adalah setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah adalah setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.
- 3) Tanggungjawab guru dalam bidang kemasyarakatan adalah turut serta menyukseskan pembangunan dalam bidang

¹⁰⁹Djamarah, S., *B.Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 34-35

kemasyarakatan, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada dan melayani masyarakat.

- 4) Tanggungjawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selakukeilmuan bertanggungjawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru, yang sekaligus merupakan profil guru yang diharapkan agar dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya agar dapat berhasil secara optimal. Profil tersebut pada intinya terkait dengan aspek personal dan profesional dari guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang menurut pendapat para pakar tersebut di atas selalu ditempatkan pada posisi yang utama. Aspek personal ini diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya, dalam hubungan guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya, karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan, dan aspek profesional menyangkut peran profesi dari guru, dalam arti dia memiliki kualifikasi profesional sebagai seorang guru.

Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggungjawabnya. Tugas dan tanggungjawab tersebut erat kaitannya dengan kompetensi atau kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar yang dimaksud adalah kompetensi guru.

Guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dalam proses belajar-mengajar meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Sedangkan tanggung jawab guru adalah menuntut siswa untuk giat belajar, melakukan pembinaan dan bimbingan dan lain-lain.

Untuk itu guru harus memiliki kecakapan dalam membimbing peserta didik. Di dalam mengajar akan lebih berhasil kalau disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus maupun dalam prestasi fisik dan sosial.

Dengan demikian tugas dan tanggungjawab guru tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Dia tidak terikat oleh keterbatasan jam dan kelas untuk mendidik. Karena proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah namun dibutuhkan di lingkungan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa.

e. Kode Etik Guru Dalam Pendidikan

Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh karena itu, guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan berpedoman kepada dasar-dasar sebagai berikut :

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹¹⁰

f. Fungsi Kode Etik Guru Dalam Pendidikan

Fungsi kode etik guru dalam pendidikan, secara umum dapat dirinci sebagai berikut :

1. Agar guru memiliki pedoman dan arah yang jelas dalam melaksanakan tugasnya sehingga terhindar dari penyimpangan profesi.
2. Agar profesi guru terhindar dari perpecahan dan pertentangan internal.
3. Agar guru mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan sehingga jasa profesi guru diakui dan digunakan oleh masyarakat sebagai profesi membantu dalam memecahkan masalah dan mengembangkan diri.
4. Agar guru bertanggung jawab atas profesi.
5. Agar profesi guru terhindar dari campur tangan profesi lain dan pemerintah.

¹¹⁰PB-PGRI, *Reformasi Pendidikan dan PGRI Dalam Memasuki Era Baru Abad XXI*, (Jakarta : PT. Harapan Mas PGRI, 1998), h. 410

g. Prinsip Profesi Guru Dalam Pendidikan

Dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru, guru tersebut harus mempunyai prinsip sebagai profesi guru, profesi guru merupakan bidang khusus yang harus dilaksanakan di antaranya adalah :

1. Memiliki bakat, panggilan jiwa dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
5. Memperoleh hasil yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
6. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
7. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

h. Perlindungan Hukum Yang Diperoleh Seorang Guru

Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 telah menetapkan tentang perlindungan terhadap guru dalam melaksanakan tugas profesinya sebagaimana ditentukan dalam Pasal 39, sebagai berikut:

1. Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi dan / atau satuan pendidikan wajib memberikan perlindungan terhadap guru dalam melaksanakan tugas.
2. Perlindungan meliputi perlindungan hukum, perlindungan profesi serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.
 - a. Perlindungan hukum mencakup perlindungan hukum terhadap tindak kekerasan, ancaman, perlakuan

diskriminatif, intimidasi atau perlakuan tidak adil dari pihak siswa, orang tua siswa, masyarakat, birokrasi atau pihak lain.

- b. Perlindungan profesi mencakup perlindungan terhadap pemutusan hubungan kerja yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pemberian imbalan yang tidak wajar, pembatasan dalam menyampaikan pandangan, pelecehan terhadap profesi dan pembatasan / pelarangan lain yang dapat menghambat guru dalam melaksanakan tugas.
- c. Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja mencakup perlindungan terhadap resiko gangguan keamanan kerja, kecelakaan kerja, kebakaran pada waktu kerja, bencana alam, kesehatan lingkungan kerja dan atau resiko lain.

Menurut Supriadi, ada empat perlindungan hukum bagi tenaga kependidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu:

- 1. Rasa aman dalam melaksanakan tugas mengajar maupun tugas lain yang berhubungan dengan tugas mengajar.
- 2. Perlindungan terhadap keadaan yang membahayakan yang dapat mengancam jiwa, baik karena alam maupun perbuatan manusia.
- 3. Perlindungan dari pemutusan hubungan kerja secara sepihak yang merugikan tenaga kependidikan.
- 4. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial bagi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan tugasnya.¹¹¹

¹¹¹ D. Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999)

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri guru berkompotensi adalah :

- a. Memiliki kemampuan pedagogik yang dibuktikan dengan menguasai bahan ajar, mampu menyusun rencana pembelajaran, dan dapat melaksanakan acara pembelajaran dengan memanfaatkan semua media dan metode pembelajaran yang diperlukan, serta dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan efisien.
- b. Memiliki kepribadian yang luhur yang dibuktikan dengan ketakwaannya kepada Allah swt., memiliki sifat-sifat terpuji sesuai ajaran agama serta menjadi teladan dari masyarakat sekitarnya.
- c. Memiliki kepekaan sosial, yaitu bersikap inklusif, tidak diskriminatif hanya karena perbedaan latar belakang kehidupan, memiliki sikap empatik, dan selalu berkomunikasi secara santun dengan orang lain, serta mampu beradaptasi ditempat tugas meskipun memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Memiliki kompetensi profesional di dalam melaksanakan tugas pokok sebagai guru.

Ada tiga kegiatan penting yang perlu diperhatikan oleh guru untuk bisa meningkatkan kompetensinya, sehingga bisa terus meningkatkan eksistensinya menjadi guru profesional.

- a. Para guru harus memperbanyak tukar informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mengembangkan materi pelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik. Tukar informasi atau tukar pikiran tersebut bisa dilaksanakan dalam pertemuan guru sejenis di sanggar kegiatan guru ataupun

dalam seminar-seminar yang berkaitan dengan hal itu. Kegiatan tukar pikiran ini hendaknya selalu mengangkat topik pembicaraan yang bersifat aplikatif. Artinya, hasil pertemuannya bisa digunakan secara langsung untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hanya perlu dicatat, dalam kegiatan tukar pikiran semacam itu, hendaknya faktor-faktor yang bersifat struktural administrasi harus disingkirkan jauh-jauh. Misalnya, tidak perlu yang memimpin pertemuan harus kepala sekolah.

- b. Para guru harus lebih banyak mengadakan pertemuan-pertemuan ilmiah untuk membicarakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para guru itu sendiri. Untuk itulah, para guru dituntut untuk harus melakukan penelitian. Anggapan sementara ini bahwa penelitian hanya dapat dilakukan oleh para akademis yang bekerja di perguruan tinggi atau para peneliti dilembaga-lembaga penelitian harus dibuang jauh-jauh. Justru sekarang ini perlu diyakini pada semuapihak bahwa hasil penelitian-penelitian tentang apa yang terjadi di kelas dan di sekolah yang dilakukan oleh para guru adalah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab para gurulah yang nyata-nyata memahami dan menghayati apa yang terjadi di sekolah, khususnya di kelas. .
- c. Guru harus membisaakan diri untuk mengkomunikasikan hasil penelitian yang dilakukannya, khususnya lewat media cetak. Untuk itu tidak ada alternatif lain bagi guru selain meningkatkan kompetensinya dalam menulis laporan penelitian.¹¹²

¹¹² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta : Bigraf Publishing, 2000), cet. I h. 34.

Upaya meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui kegiatan MGMP, sebagaimana tujuan diselenggarakannya MGMP ini adalah :

- a. Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
- b. Meratakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan.
- c. Menampung segala permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi penyelesaiannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, sekolah dan lingkungannya.
- d. Membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- e. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif, yang berkaitan dengan kegiatan, kebijakan pengembangan kurikulum dengan mutu pelajaran yang bersangkutan.
- f. Sebagai tukar informasi dan saling tukar pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan teknik mengajar.¹¹³

E. Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui MGMP PAI

Seseorang yang bekerja dengan dilandasi pendidikan keahlian dikategorikan sebagai pekerja profesional. Guru yang profesional adalah guru yang bekerja dengan dilandasi pendidikan dan keahlian. Schein sebagaimana dikutip Pidarta menyebutkan: Ciri-ciri pekerja profesional

¹¹³ Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan MGMP Seluruh Indonesia*, (Jakarta : Dirjen Dikmenum, 1990), h. 2

adalah orang yang bekerja sepenuhnya dalam jam kerja, pilihan pekerjaannya didasarkan pada motivasi yang kuat, memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani *klien*, menjadi anggota organisasi profesi, memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai *ekspert* dalam spesialisasinya, serta keahlian itu tidak boleh *diadvertensikan* untuk mencari *klien*.¹¹⁴

Lynton dan Pareek memisahkan proses pelatihan bagi organisasi peserta dalam tiga tahap yaitu pra pelatihan, proses pelatihan, dan pasca pelatihan.

- a. Pra pelatihan terletak pada empat bidang, yakni; menjelaskan sasaran pelatihan secara cermat dan tujuan yang diharapkan oleh organisasi dari peserta setelah pelatihan, menyeleksi peserta yang cocok, mengembangkan harapan dan motivasi yang menguntungkan bagi peserta sebelum mereka melalui pelatihan, merencanakan perubahan-perubahan dalam organisasi sehubungan dengan perbaikan yang diproyeksikan dalam penunjaian tugas.
- b. Pelatihan yang berisikan pengalaman guru bagi peserta. Selama peserta dalam proses mendapatkan pengalaman baru, organisasi tidak mungkin hanya menaruh perhatian pada hasil akhir pelatihan, melainkan perlu menghilangkan kecemasan dan mengkomunikasikan perhatiannya kepada peserta selama mengikuti pelatihan. Pada tahap ketiga,
- c. Pasca pelatihan, peserta didorong untuk menggunakan hal-hal bermanfaat yang telah dipelajarinya, membicarakan pengalaman

¹¹⁴M. Pidarta, *Landasan kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, cetakan II (Jakarta: Rineke Cipta, 2007), h. 277

pelatihan, serta mengadakan perubahan dengan menggunakan hasil pelatihannya.¹¹⁵

Depdiknas merumuskan lima tujuan penyelenggaraan MGMP, yaitu:

- a. MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, dan memanfaatkan sumber belajar.
- b. MGMP bertujuan mengembangkamutu profesionalisme gurusebagai pilar utama dalam manajemen kelas sehingga guru bangga terhadap profesinya.
- c. MGMP bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan tuntas (*mastery learning*).
- d. MGMP bertujuan menumbuhkembangkan budayamutu melalui berbagai macam cara seperti diskusi, seminar, simposium, dan kegiatan keilmuan lain.
- e. MGMP bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.¹¹⁶

F. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa tema penelitian yang hampir sama dengan masalah yang penulis teliti.

¹¹⁵ Lynton & pareek, "Pelatihan dan Pengembangan Tenaga kerja", <http://www.blogger.com>

¹¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, "Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)", <http://www.blogger.com>

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nursyam'ah tahun 2008 dengan judul evaluasi program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) matematika di Madrasah Aliyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model CIPP (*context, input, proses, product*) dari *sufflebeam*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan program MGMP matematika relevan dengan kebutuhan peserta, dampak pelaksanaan program cukup baik bagi keterampilan guru mengajar, keberadaan sarana dan prasarana sangat dapat dikatakan 50% memadai, hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program yang utama adalah tidak seluruh peserta dapat hadir saat pertemuan dan faktor pendukung adalah semangat dan antusias peserta dalam peningkatan profesionalisme guru.

Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Umu Muslimah tahun 2003 dengan judul peningkatan ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui MGMP PAI SMK Kabupaten Sleman. Penelitian tersebut adalah penelitian campuran antar kualitatif dengan penelitian kuantitatif yaitu melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan angket. Tujuan penelitian tersebut untuk memaparkan pelaksanaan program MGMP dalam meningkatkan ketrampilan-ketrampilan guru dalam pembelajaran dikelas, ketrampilan yang ingin ditingkatkan, serta dampak dan tanggapan peserta MGMP terhadap peningkatan keterampilan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peningkatan keterampilan dalam mengajar melalui program umum pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran, manajemen mutu dan evaluasi pembelajaran. Program peningkatan keterampilan tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan usaha meningkatkan kemampuan guru. penelitian ini fokus membahasnya adalah pada upaya peningkatan guru dalam pengelolaan kelas melalui MGMP yang terpusat pada

program-program MGMP. Penelitian ini tidak membahas mengenai MGMP secara menyeluruh dari segi organisasi, manajemen pengelolaan dan oprasioanal, padahal dua hal tersebut sangatlah erat dalam meningkatkan keterampilan guru karena efektifitas program akan tercapai jika pengelolaan organisasi berjalan dengan baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Wandono tahun 2010 dengan judul evaluasi program lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dihome base 2 sewon pleret kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan gabungan kualitatif dan kuantutatif dengan pendekatan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program lesson study dari konteks, input, proses dan produk kemudian juga melihat tentang keefektifan program lesson study berbasis MGMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari program yang disesuaikan dengan tuntutan sekolah dan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi, visi dan misi sekolah dan kurikulum sekolah. Input dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari sumber daya manusia yang memadai visi dan misi sekolah yang jelas, kurikulum yang disusun, tujuan serta sasaran yang jelas.

Hal yang masih kurang adalah sarana dan prasarana yang belum memadai dan keterbatasan dana. Proses dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari keterlibatan/partisipasi guru yang tinggi, kerjasama guru, kemampuan menerima perbedaan, pelaksanaan kegiatan dan respon siswa yang baik. Hal yang kurang adalah belum semua guru ikut aktif serta penggunaan waktu belum baik. Produk dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari kemajuan sekolah, meningkatkan kompetensi guru, dan

kemajuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan lesson study adalah adanya perasaan terbebani bagi guru, keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan dana, dan rendahnya kesadaran untuk terlibat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana data – datanya berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam menganalisi data menggunakan model analisis deskriptif.¹¹⁷ Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dari sumber data.

Agar penelitian ini sistematis dan lebih terarah, maka dirancang melalui lima tahap, yaitu tahap identifikasi masalah

¹¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jawa Barat : Alfabeta, 2006), h.15

penelitian, menyusun proposal penelitian, tahap pengumpulan data penelitian, tahap analisis data penelitian dan tahap penyusunan laporan data penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan efektivitas musyawarah guru pendidikan agama Islam (PAI) SMK dalam meningkatkan kompetensi guru di kota Binjai. Efektivitas difokuskan untuk menganalisis program kegiatan MGMP PAI SMK dan pelaksanaan program kegiatan MGMP PAI SMK. Dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan yang sebenarnya dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang selanjutnya dianalisis dan dipergunakan sebagai bahan kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kota Binjai Propinsi Sumatera Utara. Adapun pertimbangan yang digunakan terkait dengan lokasi penelitian yakni :

- a. Kota Binjai terkenal dengan nilai religius ke-Islaman yang sangat tinggi
- b. Guru Pendidis di Kota Binjai sangat aktif dalam aktivitas keagamaan masyarakat dan pemerintahan
- c. Di Kota Binjai belum pernah dilakukan penelitian tentang MGMP dan hubungannya dengan kompetensi guru PAI.

Kota Binjai merupakan salah satu kota (dahulu daerah tingkat II berstatus kotamadya) dalam wilayah provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Binjai terletak 22 km di sebelah barat ibukota provinsi Sumatera Utara, Medan. Sebelum berstatus kotamadya, Binjai adalah ibukota Kabupaten Langkat yang kemudian dipindahkan ke Stabat. Binjai berbatasan

langsung dengan Kabupaten Langkat di sebelah barat dan utara serta Kabupaten Deli Serdang di sebelah timur dan selatan. Kota Binjai memiliki lima kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Binjai Kota, Kecamatan Binjai Timur, Kecamatan Binjai Barat, Kecamatan Binjai Utara dan Kecamatan Binjai Selatan yang dikepalai oleh satu orang wali kota, yakni H. M. Idaham, SH. M.S.i.

Binjai merupakan salah satu daerah dalam proyek pembangunan mebidang yang meliputi kawasan Medan, Binjai dan Deli Serdang. Saat ini, Binjai dan Medan dihubungkan oleh jalan raya Lintas Sumatera yang menghubungkan antara Medan dan Banda Aceh. Oleh karena ini, Binjai terletak di daerah strategis di mana merupakan pintu gerbang Kota Medan ditinjau dari provinsi Aceh.

Kota Binjai merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pembangunan. Pesatnya pembangunan di daerah ini tidak terlepas dari perkembangan pendidikan dan pengalaman yang sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Kota Binjai memiliki beberapa dimensi di dalam melaksanakan pembangunan di antaranya adalah :religi, pendidikan, olahraga, budaya, dagang, industri dan pariwisata

Masyarakat Kota Binjai memiliki beberapa bahasa seperti bahasa karo, batak, melayu, hokkian, jawa, minang sebagai bahasa sehari-hari, akan tetapi bahasa Indonesia yang paling banyak digunakan. Mayoritas penduduknya beragama Islam merupakan faktor pendukung bagi tumbuh dan berkembangnya lembaga pendidikan berciri khas keagamaan (Islam). Sehingga

organisasi Islam di Kota Binjai sangat besar dan banyak sehingga sangat kental dengan nuansa religius.

Secara geografis kota Binjai terletak antara $03^{\circ}03'40''$ - $03^{\circ}40'02''$ L U dan $98^{\circ}27'03''$ - $98^{\circ}39'32''$ B T dengan Ketinggian rata-rata adalah 28 meter di atas permukaan laut. Sebenarnya, Binjai hanya berjarak 8 km dari Medan bila dihitung dari perbatasan di antara kedua wilayah yang dipisahkan oleh Kabupaten Deli Serdang. Jalan Raya Medan Binjai yang panjangnya 22 km, 9 km pertama berada di dalam wilayah Kota Medan, Km 10 sampai Km 17 berada dalam wilayah Kabupaten Deli Serdang dan mulai Km 17 adalah berada dalam wilayah Kota Binjai

B. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah subyek dari mana data diperoleh.¹¹⁸ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu data outentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data yang langsung memberikan data kepada yang mengumpulkan data yaitu guru pendidikan agama Islam, pengurus MGMP PAI SMK, pengawas pendidikan agama Islam (kemenag Binjai). Data primer dapat juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, kemudian data tersebut memiliki arti. Konkritnya adalah hasil wawancara berupa tulisan, rekaman, foto.

Sedangkan data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen – dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang

¹¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), cet. ke-7, h. 102

ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut program MGMP, dokumen pelaksanaan kegiatan MGMP. Data sekunder ini diperoleh dari referensi, baik berupa majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang relevan.¹¹⁹

Data sekunder yang dimaksud adalah data melalui berbagai sumber seperti di atas yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak.

Tabel 1:
Daftar informan / Guru / Pengurus MGMP

No.	Nama Sekolah	Informan
1	SMKN 1 Binjai	Drs. Muhammad Basir/Kepala Sekolah
2	SMKN 1 Binjai	Nila Sukma, S.Ag/Guru PAI
3	SMK Putera Anda Binjai	Supriaten,S.Ag / Ketua MGMP PAI SMK
4	SMK Putra Anda Binjai	Drs. Syahrial / Kepala Sekolah
5	SMK Taman Siswa Binjai	Drs. Kaharuddin / Kepala Sekolah
6	SMK Taman Siswa	Drs. Kaaharuddin / guru PAI
7	Kemenag	1 orang Pengawas Pakis

Sumber: Data administrasi pengurus MGMP dan Pakis Kemenag Kota Binjai.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian deskriptif, pengumpulan data

¹¹⁹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), ed 1-3, h. 122

dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

D. Instrument Penelitian

Adapun instrument pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah menggunakan alat chec list mechanical devices (peralatan mekanik tape recorder), observasi dilakukan secara sistematis bukan asal-asalan atau kebetulan saja. Dalam observasi ini, peneliti bertemu langsung dengan narasumber kunci. Observasi ini digunakan untuk mengetahui deskripsi eksistensi MGMP PAI, gambaran kompetensi guru PAI SMK di kota Binjai, usaha-usaha efektif MGMP PAI SMK dalam meningkatkan kompetensi guru, faktor penunjang, penghambat dan solusinya. Observasi ini dilakukan untuk melihat dari dekat kondisi MGMP PAI SMK di kota Binjai yang menjadi objek penelitian.¹²⁰

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara bebas terpimpin, maksudnya pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu.

Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur (berpedoman). Penulis membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan dan memperdalamnya lagi dengan sejumlah

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen...*, .h. 106

pertanyaan yang masih berkaitan dengan setiap item-item pada pedoman wawancara.

Namun untuk mendapatkan informasi yang detail tentang masalah yang diteliti, wawancara mendalam dan wawancara sambil lalu juga dilakukan. Jadi pedoman wawancara dibuat untuk mengarahkan penulis dalam proses wawancara agar tidak jauh melenceng dari upaya mencari informasi mengenai masalah penelitian.

Dalam proses wawancara, terutama wawancara yang dilakukan dengan pengurus MGMP dan ketua MGMP serta guru PAI, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara mendalam. Untuk mempermudah mendapatkan informasi yang utuh dan lengkap, penulis menggunakan alat perekam / recorder. Hasil rekaman tersebut kemudian ditranskripsikan dalam bentuk wawancara.

Wawancara diajukan kepada pengurus MGMP PAI, guru PAI untuk eksistensi MGMP PAI, gambaran kompetensi guru PAI SMK dalam meningkatkan kompetensi guru, factor penunjang, penghambat dan solusinya, terhadap peningkatan kompetensi guru PAI di kota Binjai. Adapun instrument yang digunakan pada wawancara ini adalah pedoman wawancara yang dapat dilihat pada lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan berupa peristiwa yang telah berlalu dengan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat

tinggal atau melakukan kegiatan.¹²¹ Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Dalam hal ini peneliti mencari data melalui dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen resmi diambil dari ketua MGMP, pengawaas Pendais Departemen Agama kota Binjai bidang Mapenda dan Departemen Pendidikan Nasional kota Binjai.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta berawal dari kegiatan pengumpulan data. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah kegiatan analisa.

Analisa data menggunakan tahapan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Reduksi data yang dimaksud adalah menganalisa data keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dikumpulkan.

Untuk analisis observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan teknik analisis deskriptif, untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang MGMP PAI SMK di kota Binjai.

Kemudian penarikan kesimpulan dengan melakukan interpretasi data atau menafsirkan data, mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih dengan data lainnya. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data digunakan triangulasi, dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda yakni proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, dari berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.

¹²¹*Ibid.*

Sumber lain yang dimaksud adalah sumber data yang diambil dari selain guru PAI dan pengurus MGMP. Dengan kata lain pengawas pendais dan yang banyak mengetahui atau melihat kompetensi guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manfaat Organisasi Musyawarah Guru MataPelajaran PAI SMK di Kota Binjai

MGMP PAI SMK (baik negeri maupun swasta) Kota Binjai cukup baik melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan dan

peningkatan profesionalisme guru, kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengembangan profesionalisme guru meliputi :
 - 1) Penguasaan kurikulum
 - 2) Penyusunan program tahunan
 - 3) Penyusunan program semester
 - 4) Penyusunan RPP termasuk penguasaan, pengembangan metode, penggunaan media pembelajaran dan teknik evaluasi.
- b. Workshop pembuatan perangkat KTSP PAI.
Adapun tujuan program MGMP PAI Kota Binjai adalah :
 - 1) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMK
 - 2) Untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI SMK
 - 3) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternative
 - 4) Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar dan diklat.¹²²
- c. Data guru – guru MGMP PAI SMK Kota Binjai yang terlampir pada tabel berikut ini:

Tabel II :

Daftar Nama Guru-guru MGMP PAI SMK Binjai

No.	N A M A	Asal Sekolah
1	Supriaten, S. Ag	SMK Putra Anda Binjai
2	Ika Fitriani Lubis, SH.I	SMK Putra Anda Binjai
3	Drs. Moh.Syahrani	SMK Putra Anda Binjai

¹²²Supriaten,, *Ketua MGMP PAI SMK Kota Binjai, wawancara 6 Agustus 2018*

4	Hj. Khairani, S.Pd.I	SMK Putra Anda Binjai
5	Mhd. Tarmizi Lubis, S.Pd.I	SMK Putra Anda Binjai
6	Jumiati, S.Pd.I	SMK Putra Anda Binjai
7	Agusria Warneri, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Binjai
8	Drs. H.M.Ikhwan	SMK Negeri 1 Binjai
9	Reni Rizka Sari, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Binjai
10	Siti Khuzaimah, S.Pd.I	SMK Negeri 1 Binjai
11	Rusli K S S.Pd.I	SMK Negeri 2 Binjai
12	Dra Laila Safwan	SMK Negeri 2 Binjai
13	Dra. Asnah	SMK Negeri 2 Binjai
14	M. Ainul Yaqin, S.Ag	SMK Tunas Pelita Binjai
15	Amar Ma'ruf, S.Ag	SMK Tunas Pelita Binjai
16	Joko S Bhakti, S.Pd.I	SMK Abdi Negara Binjai
17	M.Azhari, S.Pd.I	SMK Swakarya Binjai
18	Andi Putra, S.Pd.I	SMK Swakarya Binjai
19	M. Zein, S.Ag	SMK Setia Budi Binjai
20	Irfan Syahrir, S.Pd.I	SMK Setia Budi Binjai
21	Muslim Jaya Putra, S.Pd.I	SMK Setia Budi Binjai
22	Drs. H.Ali	SMK Panca Abdi Bangsa
23	Zulkifli, S.Pd.I	SMK Panca Abdi Bangsa
24	Kaharuddin, S.Ag	SMK Taman Siswa Binjai
25	Drs. Irwansyah	SMK Taman Siswa Binjai
26	Henri Agustina, S.Pd.I	SMK Kes. GIM Binjai
27	Aida Royani, S.Pd.I	SMK Budi Utomo Binjai
28	Nofariani, S.Ag	SMK Budi Utomo Binjai
29	Edi Syamsuddin, S.Ag	SMK Satria Nusantara Binjai
30	Titik Ningsih, S.Pd.I	SMK Palapa Binjai
31	Supriadi, S.Ag	SMK Maju Binjai

32	Juli Irawati	SMK Khaidir Nur Binjai
33	Syahrial S.Ag	SMK Persiapan Binjai

Sumber Data: Ketua MGMP PAI SMK Kota Binjai

2. Pengaruh Profesionalisme Guru PAI SMK di Kota Binjai

a. Penguasaan kurikulum

Kurikulum dirancang dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Jadi dari perubahan kurikulum yang telah terjadi di Indonesia merupakan langkah untuk mencari yang terbaik untuk perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Guru sebagai pendidik, yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, tentunya harus menguasai kurikulum pendidikan. Penguasaan kurikulum bisa di dapatkan pada pelatihan-pelatihan guru, pembinaan dari pengawas depag, dan diskusi dengan teman sejawat.¹²³

Tidaklah naif, bila organisasi MGMP guru dapat dijadikan harapan, untuk mewedahi guru dalam melaksanakan pelatihan, terutama sehubungan dengan pergantian kurikulum.

Penguasaan kurikulum KTSP oleh guru-guru PAI SMK di Kota Binjai, memiliki penguasaan kurikulum yang rata-rata baik berdasarkan hasil supervisi penulis di lapangan.¹²⁴ Penguasaan kurikulum, guru-guru PAI di dapat dari pembinaan yang dilakukan pengawas dari Depag dan pelatihan yang diadakan ditingkat provinsi dan kota baik oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan maupun Kementerian Agama.¹²⁵

¹²³Nila Sukma,, *Guru SMKN 1 Kota Binjai, Wawancara, tanggal 14 Agustus 2018*

¹²⁴Jannah Siregar, *Pengawas dari Kemenag (Pakis) Kota Binjai, Wawancara, tanggal, 20 Agustus 2018.*

¹²⁵Kaharuddin, *Guru SMK Taman Siswa Kota Binjai, Wawancara, tanggal, 27 Agustus 2018.*

MGMP pernah mengadakan pertemuan untuk membahas tentang kurikulum, berupa kegiatan workshop, namun tidak banyak Guru PAI yang hadir, tidak semua sekolah mengutus gurunya untuk mengikuti kegiatan ini, kemungkinan sosialisasi yang kurang.¹²⁶

b. Penyusunan Program Tahunan (Prota)

Penyusunan program tahunan (prota) harus melihat alokasi waktu pembelajaran yang ada di sekolah. Kemampuan Guru PAI dalam penyusunan program tahunan menurut pengawas Kemenag selama melakukan supervisi, cukup memuaskan.¹²⁷

Senada dengan pendapat pengawas, Guru PAI mengatakan bahwa nilai memuaskan yang diberikan pengawas tidak terlepas dari peranan pengawas dari Kemenag sendiri, dalam memberikan arahan kepada guru, setiap ke lapangan/sekolah untuk melakukan supervisi.¹²⁸

Berikut program tahunan, yang terdokumentasi dalam perangkat pembelajaran, dalam penyusunan program tahunan, guru berusaha untuk tetap mengedepankan standar yang telah ditetapkan, yaitu pembagian alokasi waktu.

Tabel III :
Program Tahunan

Semester	No.	Ruang Lingkup Materi	Alokasi Waktu
----------	-----	----------------------	---------------

¹²⁶ Supriatien, *Ketua MGMP PAI SMK Kota Binjai, wawancara 03 September 2018*

¹²⁷ Jannah Siregar. *Pengawas Pendais Kemenag Kota Binjai, Wawancara, tanggal, 10 September 2018..*

¹²⁸ Kaharuddin, *Guru SMK Taman Siswa Kota Binjai, Wawancara, tanggal, 17 September 2018.*

I	1	Alquran Tentang Manusia dan Tugasnya Sebagai Khalifah di Bumi	12
	2	Alquran Tentang Keikhlasan Dalam Beribadah	9
	3	Meningkatkan Keimanan Kepada Allah SWT	9
	4	Huznuan	6
	5	Sumber - Sumber Hukum Islam	9
	6	Keteladanan Rasulullah Dalam Membina Umat Periode Mekah	9
		JUMLAH	54
II	7	Alquran Tentang Demokrasi	9
	8	Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat	9
	9	Membiasakan Perilaku Terpuji	9
	10	Menghindari Perilaku Tercela	9
	11	Hukum Islam Tentang Infak, Zakat, Haji dan Wakaf	9
	12	Keteladanan Rasulullah SAW. Dalam Mmembina Umat Periode Madinah	6
		JUMLAH	51

Binjai, Nopember 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah SMK Palapa

Binjai

Guru Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam

Jesaya Sitepu, S.Pd

NIP : -----

Radial. S.Pd

NIP : -----¹²⁹

Dari analisis penyusunan program tahunan dan hasil wawancara dengan pengawas dari Kemenag Kota Binjai, guru PAI mendapat nilai yang memuaskan dalam hal efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berupa penyusunan program tahunan, serta implikasinya di kelas.¹³⁰

¹²⁹ Data diambil dari arsip pribadi guru

¹³⁰ Jannah Siregar. *Pengawas Pendaais Kemenag Kota Binjai, Wawancara, tanggal, 22 September 2018.*

c. Penyusunan Program Semester (Promes)

Penyusunan program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dari Kemenag, dalam pelaksanaan penyusunan program semester memiliki nilai rata-rata memuaskan.¹³¹

Menurut guru sendiri penguasaan penyusunan program semester, karena adanya pertemuan dan diskusi dalam kegiatan MGMP serta peran teman sejawat dalam hal pembuatannya, arahan dari Kepala Sekolah, dan tentunya binaan dari pengawas sendiri. Karena tidak semua guru mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan diluar.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penguasaan penyusunan kurikulum yang dimiliki guru cukup baik. Hasil tersebut diperoleh dengan adanya pertemuan yang dilakukan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dari diskusi teman sejawat, dan hasil arahan dari Kepala Sekolah, serta pembinaan dari Pengawas dari Depag.

Hubungannya dengan MGMP, selama pengurusnya antara 2015-2018 di Kota Binjai, sering mengadakan pertemuan persemester untuk membahas atau membuat rancangan penyusunan program semester, sehingga guru-guru lebih banyak berdiskusi dan bekerjasama membuat program semester dengan teman sejawat mereka di sekolah masing-masing.

¹³¹Jannah Siregar. *Pengawas Pendais Kemenag Kota Binjai, Wawancara, tanggal, 29 September 2018...*

¹³²Kaharuddin, *Guru SMK Taman Siswa Kota Binjai, Wawancara, tanggal, 08 Oktober 2018.*

Pertemuan Ke- : satu dan dua

Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran

1. Standar Kompetensi :Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

2. Kompetensi Dasar :

- Membaca QS Al Baqarah : 30, Al - Mukminun: 12-14, Az -Zariyat: 56 dan An Nahl : 78
- Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78.
- Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl; 78

3. Indikator :

- Mampu membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78 dengan baik dan benar.
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78
- Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78 dengan benar
- Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78
- Mampu menjelaskan kandungan QS Al Baqarah: 30, Al Mukminun : 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78.
- Mampu mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78
- Mampu mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78
- Mampu menunjukkan perilaku sebagai khalifah dalam kehidupan.

4. Materi Ajar

- Q.S. Al-Baqarah; 30
- Q.S. Al-Mukminun; 12-14

- Q.S. Az-Zariyat; 56
- Q.S. An Nahl: 78

5. Metode Pembelajaran

- Ceramah, tanya jawab dan praktek

6. Tujuan Pembelajaran :

Siswa diharapkan mampu untuk;

- Membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78 dengan baik dan benar.
- Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78
- Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78 dengan benar
- Mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78
- Menjelaskan kandungan QS Al Baqarah: 30, Al Mukminun : 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78.
- Mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78
- Mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78
- Menunjukkan perilaku sebagai khalifah dalam kehidupan.
- Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra dengan benar

7. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan perkata Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Mengartikan per-ayat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Menterjemahkan Q.S. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membiasakan perilaku Khalifah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • Mempraktikkan perilaku sebagai

- | | | |
|--------------------|--------------------------|------------------------|
| dan An Nahl: 78 | Al-Mukminun: 12-14, | khalifah di bumi |
| • Siswa mengamati | Az-Zariyat; 56. dan | sesuai Q.S. Al- |
| tajwid Q.S Al- | An Nahl: 78 | Baqarah;30, Al |
| Baqarah;30,Q.S. | • Mendiskusikan arti dan | Mukminun;12-14, Az |
| Al-Mukminun: | kandungan Q.S. Al- | Zariyah;56, dan An |
| 12-14;56.Q.S. Az | Mukminun: 12-14, Az- | Nahl;78 |
| - Zariyat: 56, dan | Zariyat; 56. dan An | • Menunjukkan perilaku |
| An Nahl: 78 | Nahl: 78 | khalifahdalam |
| | | kehidupan. |

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78,
- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas?
 - Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
 - Siapakah diantara kalian yang sudah hafal surat Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 ?

- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca surat Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S Al-Baqarah; 30, yaitu sebagai berikut

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ¹³⁴

- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, yaitu sebagai berikut.

خَلَقْنَا لِقَدْوَ الْإِنْسَانَ طِينِمِنْسُلَالَةٍمِنْ جَعَلْنَاهُمْ نُطْفَةً مَكِينَرَارِي
ثُمَّ خَلَقْنَا عَلَقَةًالنُّطْفَةَ مُضْغَةًالْعَلَقَةَفَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَفَخَلَقْنَا
فَكَسَوْنَاعِظَامًا لَحْمًاالْعِظَامَ

- Setelah parasiswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S. Az-Zariyat : 56, yaitu sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ لِيَعْبُدُونِيَإِلَّا

- Setelah parasiswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat An-Nahl: 78, yaitu sebagai berikut:
- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa membaca arti Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.

¹³⁴ Q.S. Al-Baqarah / 2 ayat: 30

- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 kepada siswa.
- Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 berikut artinya dengan benar.
- Setelah selesai menyalin Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 berikut artinya, guru menjelaskan hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada ayat tersebut. Sebagai contoh:

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membacanya
Nun mati (نْ) bertemu dengan huruf “ta” (ت)	Hukum bacaanya adalah “ <i>Ikhfa</i> ”	Nun mati(نْ) pada kalimat مِنْ تُرَابٍ " dibaca dengan dengung
Nun mati (نْ) bertemu dengan huruf “nun” (ن)	Hukum bacaanya adalah “ <i>Idgham bighunnah</i> ”	Nun mati(نْ) pada kalimat مِنْ نُطْفَةٍ "dibaca dengan dengung
Nun mati (نْ) bertemu dengan huruf “ ‘ain” (ع)	Hukum bacaanya adalah “ <i>Izhar</i> ”	Nun ma" مِنْ عَلَقَةٍ " dibaca dengan jelas

- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang proses awal kejadian manusia sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 secara berkelompok.
- Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 banyak mengandung nilai-

nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *penciptaan manusia dan penguasaannya di bumi, perkembangan kejadian manusia dan kehidupannya di akhirat, serta tugas jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Allah SWT.* Jika direnungkan, betapa tingginya derajat orang-orang yang beriman karena memiliki suatu amanah sebagai kholifah di muka bumi ini.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

8. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance)
- Tes tertulis

9. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA / SMK kelas X

10. Lembar Penilaian

a. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti bahwa Allah Swt tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembah-Nya	إِلَّا وَالْإِنْسَانَ خَلَقْتُمَا لِيَعْبُدُونِ
2	لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ Arti penggalan ayat tersebut adalah.....	Agar kamu menjadi orang-orang yang bersyukur
3	Hukum bacaan “nun mati” bertemu dengan “nun” adalah.....	<i>Idgham Bighunnah</i>

b. Tes Perbuatan

No.	NAMA	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1	Desi Ratna Sari					
2	Rudianto					
3	Yumi					
4	Dst.....					

Keterangan :

Skor Tes

Perbuatan :

- | | |
|---|----------------------|
| 1. = Membaca lancar dan baik
A | = 80 – 90 = |
| 2. = Membaca lancar kurang baik
– 79 = B | = 70 |
| 3. = Membaca Terbata-bata
C | = 60 – 69 = |
| 4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru | = 50 – 59 = D |
| 5. = Tidak dapat membaca | = kurang dari 50 = E |

c. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah SWT adalah ditugaskan sebagai Kholifah.				
2	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilai ibadah.				
3	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapat kita lakukan dengan mengucapkan hamdalah الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ " setiap kali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.				

Keterangan : Skor Tes Sikap:

SS	= Sangat Setuju	= 50
S	= Setuju	= 40
TS	= Tidak Setuju	= 10
STS	= Sangat Tidak Setuju	= 0

d. Portofolio

- Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:
 - apa yang dilihat;
 - laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
 - laporan dari orangtua murid atau siswa.

LEMBAR TUGAS

Salinlah Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 dengan baik dan benar, kemudian artikan dan carilah kalimat/ayat yang berhubungan dengan tajwid: *ikhfa*, *idgham*, dan *izhar*.

Binjai, Nopember 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah SMK Palapa
Binjai

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Jesaya Sitepu, S.Pd
NIP : -----

Radial, S.Pd
NIP “-----”¹³⁵

Proses pelaksanaan dalam pembelajaran RPP, merupakan sesuatu tertulis yang menuntut untuk diimplementasikan di kelas. Kegiatan pembelajaran ini, dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Semua kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹³⁵ Data diambil dari arsip pribadi guru

Menurut pengawas dari Kemenag, hasil supervisi terhadap penyusunan pembuatan RPP guru-guru di Kota Binjai, mendapatkan nilai yang memuaskan, karena penyusunan materi yang jelas dan memaparkannya dalam tulisan sangat baik, serta penerapan di kelas sangat baik, karena pengorganisasian materi ajar selalu runtut, sistematis, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.¹³⁶

Sementara dalam pemilihan materi ajar dan perumusan indikator disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), serta didasarkan pada karakteristik peserta didik. Dalam pemilihan sumber atau media pembelajaran selalu disinergikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik peserta didik serta skenario pembelajaran yang didesain jelas langkah-langkahnya, antara kegiatan awal, inti dan penutup.

3. Usaha-usaha Efektivitas MGMP Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Binjai

Workshop implementasi KTSP yang dilaksanakan MGMP PAI SMK di Kota Binjai merupakan kegiatan besar yang sempat terlaksana.

a. Pengelolaan program kegiatan

Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP PAI SMK Kota Binjai, workshop implementasi KTSP pada tahun 2016 merupakan kegiatan terbesar diantara kegiatan yang pernah

¹³⁶Jannah Siregar. *Pengawas Pendidis Kemenag Kota Binjai, Wawancara, tanggal, 15 Oktober 2018...*

dilaksanakan, sehubungan dengan peningkatan profesionalisme Guru PAI.

Alokasi waktu yang digunakan dalam workshop implementasi KTSP adalah sebagai berikut :

Tabel V :

Materi dan alokasi waktu workshop

No	Materi Kegiatan	Alokasi waktu
1	School Based Management (MBS)	2 jam
2	Pengelolaan Pembelajaran a. Menyatukan persepsi tentang perangkat-perangkat pembelajaran b. Menyatukan persepsi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum (RPP) Pengelolaan Pembelajaran	4 jam
3	Menyampaikan hasil seminar yang telah pernah mengikuti pelatihan tingkat Provinsi/Nasional	2 jam

Sumber : Data arsip ketua MGMP Kota Binjai

Bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan adalah workshop implementasi KTSP yang telah ditentukan secara musyawarah antara pengurus MGMP dan Guru PAI, serta pengawas dari Kemenag yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kota Binjai. Dengan materi-materi yang bersifat umum dan khusus.

b. Prosedur pelaksanaan kegiatan

1) Peserta

Peserta dalam kegiatan workshop implementasi KTSP ini adalah guru yang berasal dari Kota Binjai. Peserta

diundang melalui Kepala Sekolah, untuk mengikuti sertakan guru mereka dalam kegiatan ini.¹³⁷

2) Fasilitator/Pemateri

Fasilitator atau pemateri dalam workshop adalah pengawas dari Depag dan guru yang telah pernah mengikuti kegiatan workshop, lokakarya dan pelatihan sejenisnya di tingkat Provinsi dan Nasional.

3) Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Aula SMK N 1 Binjai, Jl. Samanhudi. Waktu pelaksanaan dilakukan dari pk1.08.00-1700 selama satu hari.

4) Dana

Dana yang digunakan dalam kegiatan workshop ini adalah dari iuran-iuran yang dikutip dari sekolah atau dari para peserta workshop LPMP, sedangkan untuk kegiatan program kegiatan yang lain, dana yang digunakan di dapat dari partisipasi sekolah.¹³⁸

Dari hasil wawancara di atas, yang paling membuat pengurus kewalahan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan secara rutin adalah dana yang tidak ada.

5) Tindak lanjut/follow up

Tindak lanjut yang diharapkan seluruh rangkaian kegiatan workshop adalah untuk menghasilkan tenaga-tenaga terpilih yang berperan sebagai fasilitator lokal untuk sekolahnya. Untuk melanjutkan program yang telah di dapat

¹³⁷Nila Sukma, Guru SMKN 1 Kota Binjai, Wawancara, tanggal 25 Oktober 2018.

¹³⁸ Supriatien, *Ketua MGMP PAI SMK Kota Binjai, wawancara Binjai 01 Nopember 2018*

di workshop kepada guru-guru agama atau rekan-rekan sejawatnya di sekolah. Sehingga muatan isi dari workshop ini dapat diterapkan sekolah masing-masing demi kelancaran pembelajaran dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat memaparkan kegiatan workshop “Penyusunan USBN PAI angkatan kedua tahun 2018” yang dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 14 September 2018 di Griya Hotel Medan Jl. Tengku Amir Hamzah No. 144 Medan. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah guru-guru yang berasal dari tingkat Sekolah Dasar sampai SMA-SMK. Berikut tabel nama peserta workshop USBN PAI sebagai berikut:

Tabel VI:

Daftar Nama Peserta Workshop USBN PAI Angkatan II
SD, SMP, SMA/SMK Tahun 2018

No	NAMA	UNIT KERJA	Kab./ Kota	Ket
1	Suhariato, M. Pd. I	SDN No.105386 Galang	Deli Serdang	
2	Dakwati, . Ag, M. A	SDN No. 107404	Deli Serdang	
3	Sriyanti, S. Pd, M. A	SDN No. 101920 Silebi Lebo	Deli Serdang	
4	Wahidah Akmal, M. Pd. I	SDN I npres 95-96 Bangun Rejo	Deli Serdang	
5	Agustinawati, M. Pd	SMPN Lubuk Pakam	Deli Serdang	
6	Ilham Gea, S. Pd, M. Pd	SMPN 1 Deli tua	Deli Serdang	
7	Muhammad Amin, S.Ag, M.Pd	SMAN 1 Sunggal	Deli Serdang	
8	Ngetiyem, S. Pd, M. Pd	Sman 1 Kutalimbaru	Deli Serdang	
9	Supriatin, M.A	SMK N 1 Beringin	Deli Serdang	

10	Ibrahim, S.Ag, M. Pd	SMK N 1 Sunggal	Deli Serdang	
11	Abdullah Yus, S.Ag, M.A	SDN No. 025266 Binjai Timur	Langkat	
12	Nuraisiah Zaimas, S. Ag	SDN No. 027752 Kp. Bali	Langkat	
13	Asnawati, M. Pd. I	SMPN 5 Stabat	Langkat	
14	Sufriansyah, S. Pd. I, M. A	SMPN 1 Stabat	Langkat	
15	Agus Salim, S. Pd. I, M. A	SMAN 1 Padang Tualang	Langkat	
16	Nursiah, S. Ag	SMPN 11 Medan	Medan	
17	Khairuddin Damanik, S.Ag	SMPN 43 Medan	Medan	
18	Ahmad Ridwan P	SMKN 8 Medan	Medan	
19	Muas, S.Pd.I	SMKN 2 Medan	Medan	
20	Abdul Kadir, S.Pd.I	SMAN 18 Medan	Medan	
21	Eka Darmawati, M.Pd.I	SDN No.064991 Medan Amplas	Medan	
22	Halimatussa'diyah, M.A	SDN No.064992 Medan Amplas	Medan	
23	Miswanto, S.Pd.I	SMPN 2 Syahbandar	Sergai	
24	Susandi, S.Pd.I	SMPN 2 Teluk Menkudu	Sergai	
25	Hafi Ham Pulungan, S.Ag	SMPN 4 Tj. Beringin	Sergai	
26	Sugianto, S.Pd.I, M.A	SMAN Bintang Bayu	Sergai	
27	Murni, M. Pd.I	SMAN 1 Tebing Tinggi	Sergai	
28	Muhammad Ramli, S. Ag, M.A	SDN 104303 Sei Rampah	Sergai	
29	Sri Warningsih	SMAN 7 Binjai	Binjai	
30	Amrullah, S. Pd. I	SMAN 6 Binjai	Binjai	
31	Abdullah Yus	SDN Binjai Timur	Binjai	
32	Dede Nurjannah, S.Ag	SMP S Annadwa	Binjai	
33	Zulham Lubis, S. Pd. I	SMPN 9 Binjai	Binjai	
34	Reza Pahlevi, M. Pd	SMPN 10 Binjai	Binjai	

35	Jainuddin, M. Pd. I	SDN No.026791 Binjai Timur	Binjai	
36	Zulkarnain Harahap, S.Ag	SMPN 8 Kota Tebing	Tebing Tinggi	
37	Ermila Khairisyanti	SMAN 2 Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	
38	Paisal, S. Pd. I	SDN No.164330 Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	
39	Ahmad Zailani	SMA Diponegoro	Asahan	
40	Badriati, S. Pd	SDN No.010054 Bahung Sibatu	Asahan	
41	Sihot Ritonga	SMPN 1 Setia Janji	Asahan	
42	Ahmad Zailani	SMA Diponegoro Kisaran	Asahan	
43	Muhammad Zaironi, S.Pd.I	SMPN 1 Aek Ladong	Asahan	
44	Irma Wahyuni, S.Pd.I	SMPN 2 Munthe	Karo	
45	Wahydi Hardianto	SMAN 5 P.Siantar	P. Siantar	
46	Reni Eva Susanty, S.Pd.I	SDN No.122350	P. Siantar	
47	Fakhrudin, M.Pd	SMPN 1 P.Siantar	P. Siantar	
48	Wagito, S.Pd.I	SDN SP 3 Lae Mbentar	Pakpak Bharat	
49	Dra. Halimatussa'diyah	SMPN 1 Gunung Malela	Simalungun	
50	Irsan Dasopang , S.Pd.I	SDN 200402 P. Sidempuan	P. Sidempuan	
51	Mulkeis, S.Ag, M.A	SMPN 2 P. Sidempuan	P. Sidempuan	
52	Miswar Harahap, S.Pd.I	SDN 101310 Padang Bolak	Paluta	
53	Muhammad Ali	SMAN 1 Angkola Selatan	Tapanuli Selatan	
54	Mulyadi, S,Ag	SDN No.100308 Penampuan	Tapanuli Selatan	
55	Yasrida Yanti Sihombing, M.A	SMPN 1 Balang Toru	Tapanuli Selatan	
56	Wahyudi, M.Pd.I	SMAN 4 Tanjung Balai	Tanjung Balai	
57	Khairuddin, S.Pd.I, M.M	SMAN 1 Tanjung Balai	Tanjung Balai	
68	Nurmala Dewi.Munthe, S.Pd.I	SDN No. 115509 Simp. Merbau	Labura	

59	Solihin, S.Ag, M.Si	SMKN 3 Madina	Madina	
60	Siti Zulkaedah, S.Ag, M.Pd	SMKN 1 Penyabungan	Madina	
Jumlah		60 Rang		

4. Faktor Pendukung dan Penghambat MGMP PAI SMK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI serta solusinya

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan MGMP PAI di Kota Binjai.

a. Faktor Pendukung

1) Penguasaan Kurikulum

Penguasaan kurikulum yang dimiliki Guru PAI di Kota Binjai dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI menguasai kurikulum yang ada, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

a) Internal Guru

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru yang merupakan tuntutan profesi, kompetensi ini ada karena motivasi dari guru itu sendiri. Motivasi guru PAI sangat tinggi dalam meningkatkan kompetensi dirinya, adanya diskusi dalam kegiatan MGMP, dan kolaborasi dengan pengawas dari Depag Binjai.

b) Peran pengawas Depag Binjai

Pengawas dari Depag aktif melakukan kunjungan dan supervise ke sekolah. Pengawas Depag memberikan masukan kepada guru, terutama tentang perangkat pembelajaran secara keseluruhan. Peran pengawas Depag

Binjai sesuai dengan kompetensi seorang pengawas ,
yaitu;

- (1) Mengusai rumpun mata pelajaran sesuai dengan bidang tugasnya
 - (2) Mampu membina guru binaannya untuk mengembangkan rumpun mata pelajaran.
 - (3) Mampu melaksanakan, membina, dan menilai mengembangkan kurikulum bidang ilmunya.
 - (4) Responsif terhadap upaya perbaikan dan penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran
 - (5) Mampu menilai kompetensi dan kinerja guru dan memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan layanan pembelajaran
 - (6) Mampu memberikan konseling dan layanan belajar
 - (7) Mampu mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran dan bimbingan model dan strategi pembelajaran.
 - (8) Mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai kebutuhan masyarakat.¹³⁹
- c) Peran Teman Sejawat
- Peran teman sejawat sangat membantu dalam penguasaan kurikulum, karena adanya saling membagi dan mengimbaskan pengetahuan yang dimiliki maupun yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dan workshop yang mereka ikuti sebelumnya.
- d) Peran Kepala Sekolah

¹³⁹ Supriatien, *Ketua MGMP PAI SMK Kota Binjai, wawancara Binjai 15 Nopember 2018*

Kepala Sekolah sebagai leadership dalam tingkat satuan pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam pembinaan dan pengembangan tenaga pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Beberapa prinsip yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan supaya dapat meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan. Pemberdayaan semua stake holder sekolah dalam berbagai aspek kegiatan dan kebijakan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Penghargaan penting artinya untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas guru dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan, guru di rangsang untuk meningkatkan profesionalitas kerjanya secara positif dan produktif. Pemberian penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga pendidik dan kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya.

Bentuk penghargaan kepada pendidik yang dilakukan pemerintah pusat adalah dengan adanya sertifikasi pendidik. Sertifikasi pendidik diberikan kepada mereka yang telah memenuhi syarat sebagai guru yang kompetensinya memenuhi sebagai guru yang profesional. Keberhasilan sebuah satuan pendidikan adalah merupakan keberhasilan seluruh stake holder sekolah.

2) Penyusunan program tahunan

a) Peran pengawas pendais

Pengawas dari Kemenag sangat berperan terhadap peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam

Kota Binjai dalam penyusunan program tahunan, karena pada saat melakukan supervisi senantiasa memberikan arahan dan bimbingan terhadap guru terutama dalam penyusunan program tahunan.

b) Peran Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai leadership ditingkat satuan pendidikan, sekaligus sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan di berbagai aspek. Sebagai penentu kebijakan di dalam penyusunan dan pelaksanaan program, memberikan masukan kepada tenaga pendidik dalam membuat program untuk setiap mata pelajaran.

c) Teman Sejawat

Dalam penyusunan program tahunan dan program semester dibutuhkan kerja sama dengan teman sejawat dan serumpun mata pelajaran. Saling berbagi dan bertukar pikiran untuk peningkatan mutu pendidikan.

3) Penyusunan program semester

a) Peran pengawas pendais

Pengawas kemenag sangat berperan dalam membantu peningkatan profesionalisme guru PAI di Kota Binjai dalam penyusunan program semester. Dalam pelaksanaan supervisi di sekolah, program semester salah satu aspek yang di supervise.

b) Peran kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor berperan dalam membantu guru yang berada dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya. Guru dalam menyusun program semester berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam

penyesuaian dengan kalender pendidikan di sekolah. Supervisor di tingkat satuan pendidikan, kepala sekolah adalah orang pertama yang memberikan bimbingan kepada guru.

c) Teman Sejawat

Dalam meningkatkan motivasi kerja, utamanya dalam pembuatan program semester, teman sejawat sangat berperan dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan serta saling memberikan informasi. Hal ini terjadi melalui penyusunan program semester secara bersama-sama di sekolah, sehingga mempermudah penyusunan program semester.

4) Penyusunan RPP

a) Peran Pengawas Kemenag

Pengawas dari Depag memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan RPP utamanya dalam penentuan metode yang tepat dan pemilihan media dalam pembelajaran.

b) Kepala Sekolah

Kepala sekolah senantiasa melakukan supervisi dalam pembuatan perangkat pembelajaran utama RPP yang akan di pergunakan dalam proses pembelajaran.

c) Teman Sejawat

Peran teman sejawat adalah membantu memberikan informasi dan petunjuk-petunjuk yang dibutuhkan dalam meningkatkan efektivitas penguasaan materi pembelajaran dengan cara membuat RPP bersama-sama di sekolah. Kerja sama dengan guru sejenis sangat membantu dalam pembuatan RPP. Pernyataan di atas

dapat disimpulkan bahwa guru PAI di Kota Binjai sangat kreatif untuk mengembangkan dirinya terutama untuk pengembangan pembelajaran.

5) Mengadakan Workshop Pembuatan Perangkat KTSP PAI

a) Peran Pengawas dari Depag

Pengawas dari Depag sangat berperan dalam pelaksanaan workshop implementasi KTSP yang diadakan oleh MGMP.

b) Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan sebagai induk dari institusi satuan pendidikan memfasilitasi kegiatan workshop, terutama dalam pemenuhan fasilitas gedung dan sarana pendukung lainnya.

c) Kementerian agama Kota Binjai

Kementerian agama Kota Binjai juga memiliki andil dalam pelaksanaan workshop KTSP tingkat Kota Binjai.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung peningkatan profesional guru PAI di Kota Binjai terdapat beberapa unsur yang berperan di dalamnya, yaitu Pengawas dari Depag, Kepala Sekolah, teman sejawat dan pemerintah setempat. Namun yang sangat berperan adalah pengawas dari kemenag selaku pembina. Namun demikian, guru tetap memiliki motivasi yang tinggi mengembangkan dirinya dalam menjalankan profesinya. Artinya guru secara mutlak memiliki kepribadian yang kuat untuk meningkatkan kompetensi profesionalitasnya.

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi dari Organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai memang dirasakan sudah bagus hampir semua tugas sudah dilakukan, begitu juga dengan fungsinyaberjalan sesuai dengan rencana yang di tetapkan.Namun dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjaiterdapat hambatan-hambatan yang mengganggu sehingga, sedikit banyak berpengaruh dalam pencapaian tujuan yang di tentukan.Hambatan- hambatan tersebut bersal dari dalam organisasi dan dari luar organisasi tersebut.

- 1) Hambatan yang berasal dari dalam:
 - a) Jadwal rapat yang sering berubah-ubah tidak sesuai jadwal yaitu setiap 3 bulan sekali. Hal ini menyulitkan bagi guru untuk menyesuaikan jadwal dengan jadwal mengajar sekolah, jika jadwal tersebut bersamaan dengan jadwal mengajar disekolah maka menyebabkan guru tersebut tidak bisa hadir dalam rapat karena tidak di berikan izin oleh pihak sekolah.
 - b) Ketidak tepatan para anggota dalam menghadiri rapat MGMP. Hal ini mengakibatkan rapat berjalan tidak sesuai dengan rencana sehingga kegiatan dalam rapat tidak berjalan dengan baik. Kemudian kedatangan para anggota yang terlambat mengganggu kegiatan rapat yang sedang berjalan sehingga konsentrasi para anggota terganggu.
 - c) Anggota bersifat pasif dalam rapat dan hanya mengandalkan ketua dan para pengurus lainnya. Ketika hal ini berjalan terus menerus maka kemampuan dan potensi para anggota tidak akan berkembang dan dalam

mengikuti rapat hanya akan sia-sia karena mereka hanya mengandalkan para pengurus saja.

- d) Tidak mempunyai gedung tetap. Hal ini menyulitkan para anggota untuk menghadiri rapat di karenakan tempat rapat yang berubah-ubah. Kemudian dengan gedung yang berubah-ubah kegiatan MGMP kurang maksimal karena di setiap gedung di sekolah yang mendapat giliran situasinya tidak sama dan juga sarana pendukungnya juga berbeda hal ini mengakibatkan kegiatan tidak bisa berjalan maksimal. Dengan gedung yang berpindah-pindah maka tidak mempunyai tempat untuk meletakkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan hal ini mengakibatkan sarana dan prasana organisasi berceceran di mana- mana.
 - e) Sarana dan prasarana penunjang kegiatan MGMP yang kurang. Sarana dan prasarana yang kurang mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang di jalankan kurang maksimal sehingga mengakibatkan kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik dan kinerja para anggota kurang maksimal.
- 2) Hambatan dari luar:
- a) Hambatan dari luar ini datang dari sekolah masing-masing anggota peserta MGMP, mereka tidak di berikan ijin oleh kepala sekolah dalam mengikuti rapat rutin MGMP. Hal ini disebabkan oleh kemampuan sekolah, kemampuan sekolah dalam hal ini berbeda-beda. Ada sekolah yang mempunyai anggaran yang besar dan juga ada sekolah yang hanya memiliki anggaran sekolah yang sedang. ketika mereka mengirimkan para gurunya untuk

mengikuti rapat MGMP mereka harus mengeluarkan biaya untuk transportasi para guru, sedang guru yang mengikuti organisasi MGMP tidak hanya satu guru mata pelajaran melainkan semua guru juga mempunyai organisasi yang sama. Bila dalam sekolah semua hadir dan semua di berikan uang transportasi maka akan memberatkan sekolah, tapi bila sekolah mempunyai anggaran yang besar maka hal tersebut bukanlah suatu masalah akan tetapi bila sekolah tersebut hanya memiliki anggaran yang sedang atau sedikit maka hal tersebut akan menjadikan beban bagi sekolah.

- b) Kemudian di karenakan suatu tugas yang tidak bisa di tinggalkan seperti jabatan struktural para guru di sekolah, hal ini juga menghambat guru untuk menghadiri rapat rutin MGMP. Dengan demikian, hal ini menjadi hambatan yang harus di fikirkan bersama. Jika ada beberapa anggota yang tidak hadir dikarenakan hal tersebut maka para anggota tersebut akan menyebabkan ketinggalan informasi dengan para anggota yang lain. Sehingga para anggota yang tidak hadir akan mendapatkan kerugian baik dari segi keilmuan dan yang lain.

c. Solusi Faktor Pendukung dan Penghambat

Solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan efektivitas MGMP PAI Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di kota Binjai, di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Seharunya ada dana operasional MGMP yang disediakan oleh pemerintah Kota Binjai
- 2) Adanya pertemuan secara rutin dan berkala di MGMP PAI SMK dalam penyusunan perangkat pembelajaran
- 3) Kemenag seharusnya memperhatikan dan merasa punya tanggung jawab terhadap keterlaksanaan kegiatan MGMP.PAI SMK di kota Binjai.
- 4) Tingkat satuan pendidikan mengalokasikan khusus anggaran pelaksanaan peningkatan kompetensi/profesionalisme guru untuk peningkatan mutu pendidikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya MGMP PAI SMK di Kota Binjai

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum / wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang berada pada satu gugus sekolah, wilayah kecamatan atau kabupaten/kota. Mengingat bahwa posisi sekolah adalah ujung tombak pembaharuan pendidikan yang esensinya adalah otonomi sekolah, maka pengelolaan pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru / sekolah. Oleh karena itu peran dan fungsi MGMP menjadi sangat penting dan harus menjadi agen pembaharuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan adanya perkembangan kurikulum, perlu pemahaman atau persepsi yang sama untuk pelaksanaannya, sehingga diperlukan pertemuan MGMP agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Mengenai organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai, sejarah berdirinya atau keberadaannya berdasarkan:

- a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2, Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- b. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang undang-undang guru dan dosen
- c. Peraturan Pemerintah No 20 tahun 1992 tentang tenaga Kependidikan, bab XIII, pasal 61 ayat 1, tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan atau mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan professional, martabat dan kesejahteraan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e. Keputusan MENPAN Nomor 26/MENPAN/1989 tanggal 2 Mei 1989 tentang angka kredit Jabatan fungsional guru dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Bedasarkan isi dari undang undang Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 didasarkan atas peraturan yang tertera di atas kemudian para guru PAI se Kota Binjai bersama-sama membentuk organisasi profesi yang diberi nama Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMK di Kota Binjai.

Organisasi ini didirikan waktu yang tidak ditentukan lamanya dan dimulai sejak di bentuk dalam pertemuan guru-guru PAI SMK se-Kota Binjai. MGMP PAI SMK di Kota Binjai

berkedudukan di SMK Putera Anda Binjai atau sekolah lain sesuai dengan kesepakatan bersama anggota MGMP.

Organisasi MGMP mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut ini.

- a. Memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru professional
- b. Membantu guru untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber (hasil lokakarya, seminar, workshop, kegiatan kurikulum, dan lain – lain)
- c. Membantu guru memecahkan/mendiskusikan permasalahan yang diperoleh guru dilapangan pada saat melaksanakan tugas sehari – hari.
- d. Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan.
- e. Memotivasi guru agar mampu menjabarkan / merumuskan agenda reformasi sekolah, sehingga terproses reorientasi pembelajaran yang efektif dan efisien.
- f. Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa
- g. Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai mempunyai tujuan yang di dasarkan dari pengembangan tujuan MGMP yang ada di buku rambu-rambu KKG dan MGMP.tujuan tersebut adalah sebgai berikut ini.

- a. Membina dan mengembangkan pengetahuan Guru-guru PAI SMK.
- b. Membina dan meningkatkan kemampuan profesi Guru-guru PAI SMK.
- c. Membina dan mengembangkan pengetahuan dan pemanfaatan PAI bagi siswa SMK dan masyarakat pada umumnya.
- d. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan situasi , kondisi , dan lingkungan sekolah.

Organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai ini untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan di atas, organisasi ini akan menempuh usaha sebagai berikut:

- a. Menyusun program serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin.
- b. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah disusun yang mengacu pada tujuan MGMP PAI SMK
- c. Melaporkan hasil kegiatan secara rutin setiap semester kepada Koordinator MGMP Pendidikan Agama Islam SMK dan Pakis Kemenag.
- d. Mengadakan konsultasi dan koordinasi dengan MKKS, Pejabat Pakis, maupun para pakar yang relevan dibidangnya.

- e. Mengadakan hubungan kerja sama dengan organisasi – organisasi lain yang relevan dalam hal peran serta membantu kegiatan – kegiatan yang mendorong peserta didik untuk lebih meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya dengan mengikuti lomba – lomba keagamaan.

2. Gambaran profesionalisme guru PAI SMK di Kota Binjai

Menurut hasil penelitian, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di kota Binjai, mempunyai tugas pokok dan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tugas Pokok MGMP PAI SMK

- 1) Memberikan motivasi kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan MGMP PAI SMK

Motivasi pada dasarnya adalah dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis mengarahkan perilaku yang timbul dari diri seseorang. Perilaku yang timbul dari diri orang tersebut akan mengarahkan seseorang kedalam tingkah lakunya. Tingkah laku seseorang sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor dari luar diantaranya adalah lingkungan. Lingkungan sedikit banyak berpengaruh kedalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena lingkungan adalah tempat dimana seseorang itu tumbuh dan berkembang. Begitu juga dalam organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai tingkah laku para gurunya sedikit banyak dipengaruhi oleh guru yang lainnya yang berada dalam lingkup organisasi MGMP PAI SMK di kota Binjai.

Berdasarkan hasil pengamatan, menyatakan bahwa untuk memotivasi para guru MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kota Binjai mempunyai beberapa cara yaitu dengan mengajak para guru untuk menyusun dan menyempurnakan kegiatan yang disusun oleh para pengurus MGMP, baik penyusunan kegiatan yang sudah direncanakan maupun kegiatan yang sifatnya insidental. Kemudian di lanjutkan dengan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan tersebut secara bersama. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar guru-guru PAI ikut serta dalam mengembangkan organisasi MGMP PAI SMK yang di naunginya dan juga dapat mengembangkan dirinya melalui kegiatan yang di lakukan bersama-sama yang menyangkut efektivitas MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di kota Binjai. Kegiatan yang *kedua* dengan memberikan pelatihan, pelatihan ini dengan memberikan row material kepada para guru MGMP PAI SMK di Kota Binjai, kemudian row material tadi didiskusikan bersama untuk di kembangkan menjadi materi pembelajaran. Dalam diskusi tersebut ketika guru-guru PAI mengalami permasalahan dapat di bantu dan di diskusikan bersama sehingga dengan berdiskusi bersama para guru bisa mengerti dan bisa memecahkan permasalahan yang ada dalam pengembangan bahan ajar atau row material.

Tujuan kegiatan tersebut adalah mengembangkan dan memajukan efektivitas MGMP PAI SMK dalam

meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di kota Binjai, agar para guru ikut berperan dalam memajukan organisasi yang di ikutinya. Kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan efektivitas MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di kota Binjai selalu dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dikerjakan bersama-sama baik oleh guru maupun pengurus.

Selanjutnya organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai dalam memotivasi para gurunya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang membangun seperti diskusi bersama, mendatangkan hal-hal baru. Hal ini tercermin dalam kegiatan-kegiatan yang di amati seperti berdiskusi bersama, saling bertukar pikiran antar guru satu dengan yang lainnya. Kemudian dalam berdiskusi suasana dibuat seperti kekeluargaan, hal ini di lakukan agar tidak ada pembatas antara pengurus MGMP PAI SMK dan guru. Motivasi para guru juga bisa dilakukan dengan memberikan himbauan-himbauan yang membuat para guru terpancing mengikuti kegiatan tersebut dengan memberikan saran, pemberitahuan jadwal pertemuan dan juga masukan-masukan kepada para guru yang mengalami kendala atau masalah.

- 2) Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan KBM

Organisasi MGMP PAI SMK di kota Binjai adalah organisasi yang bertujuan membantu mengembangkan,

membina dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru dapat diselesaikan di dalam organisasi tersebut. Kemudian dengan adanya organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai para guru mata pelajaran mempunyai wadah untuk menyalurkan semua aspirasinya, kemudian guru juga bisa mendapatkan informasi-informasi mengenai dunia pendidikan melalui kegiatan MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kota Binjai. Kemampuan dan kemahiran guru juga dapat diasah melalui organisasi ini, pengasahan kemampuan dan kemahiran bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan yang di adakan oleh organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti Seminar, workshop, Praktek Model pembelajaran, Diklat, dll

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah diverifikasi, responden menyatakan untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan KBM di lakukan dengan merencanakan kegiatan seperti workshop mengenai pengembangan program pembelajaran seperti penyusunan Silabus kedalam RPP, kemudian dengan penularan. Penularan yang di maksud adalah ketika salah satu guru mendapatkan pelatihan atau diklat maka guru tersebut wajib memberitahukan kegiatan apa saja yang diperoleh dari pelatihan, workshop, dan diklat tersebut kepada para guru lainnya. Kemudian mengadakan pelatihan seperti guru model yaitu mempraktekkan penyajian materi dengan metode

pengajaran yang sesuai dengan materi, dengan praktek langsung di kelas dan diawasi dengan anggota lainnya, anggota lainnya dapat mengevaluasi kinerja guru saat mengajar di kelas. Kegiatan ini berfungsi meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dan juga menambah wawasan guru dalam model-model pembelajaran di kelas.

3) Pelayanan Konsultasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dalam organisasi tidak hanya membahas tentang kepentingan kelompok melainkan juga membahas mengenai kepentingan guru atau individu yang bergabung di dalamnya. Efektivitas MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kota Binjai juga melayani konsultasi, layanan konsultasi adalah upaya memfasilitasi guru agar dapat memecahkan permasalahan, keluhan kesah yang berkaitan dengan pendidikan. Seperti halnya ketika ada salah satu guru MGMP PAI SMK yang mengalami kesusahan, hambatan, dan masalah yang dihadapi di dalam kelas atau di luar kelas. Maka Organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai juga membantu dalam memecahkan permasalahan tersebut dengan dibentuknya layanan konsultasi.

MGMP PAI SMK di Kota Binjai dalam memberikan layanan konsultasi kepada para gurunya haruslah memberikan pelayanan konsultasi yang baik dan benar, karena jika dalam memberikan konsultasi hanya sekedar saja maka akan menimbulkan permasalahan baru lagi dan

tidak menyelesaikan permasalahan yang lama. Apa lagi hal ini menyakut tentang KBM, jika dalam memberikan jalan keluar tidak bagus maka akan menyestakan anggotanya yaitu bapak/ ibu guru dan para muridnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa MGMP PAI SMK di Kota Binjai dalam melayani konsultasi kepada para guru dengan prinsip membantu apa yang dibutuhkan oleh guru baik materi ataupun sarana dan prasarana untuk menunjang KBM di kelas, mengenai pemberian pelayanan konsultasi tentang KBM organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai memberikan fasilitas yang baik. Pelayanan konsultasi di bagi menjadi dua bagian yang pertama konsultasi yang sifatnya umum, konsultasi yang sifatnya umum di berikan kepada seluruh guru dengan contoh dalam konsultasi penyusunan materi ajar di awal tahun pelajaran, kemudian pendalaman materi di tahun ajaran baru, hal tersebut sering di dilakukan oleh organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai karena di awal pembelajaran baru para guru sering mengalami kesulitan dalam pengembangan dan pendalaman materi pembelajaran. Maka kegiatan tersebut di lakukan bersama dalam waktu yang sudah ditentukan, diharapkan dengan di lakukan penjelasan dan diskusi bersama semua guru dapat mengerti tentang pengembangan dan pendalaman bahan ajar. Kemudian pelayanan konsultasi yang bersifat individu, pelayanan yang bersifat individu biasanya tidak semua guru mengalami dan di beri konsultasi individu, dengan contoh penyusunan PTK. Tidak semua guru membuat PTK,

berkaitan dengan masalah individu hal ini di masukkan dalam pelayanan konsultasi yang sifatnya individu. Untuk menyikapi solusi yang di berikan oleh organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai para guru bervariasi kebanyakan merasa senang karena permasalahan yang mereka hadapi dapat di pecahkan dan mendapat bantuan dari organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai

Efektivitas MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kota Binjai sudah berjalan dengan baik guna mencapai tujuan yang sudah di tentukan, serta organisasi MGMP MGMP PAI SMK di Kota Binjai dengan program kerjanya sudah menjalankan tugasnya tersebut.

- 4) Menyebarkan informasi tentang pendidikan dibidang kurikulum, metodologi, sistem evaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP

Media informasi yang baik bisa menunjang keakuratan data dari informasi yang disampaikan dan dengan media ini juga informasi dapat di akses oleh para guru dengan cepat dan tepat. Untuk menunjang pelayanan informasi yang baik tersebut, organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai harus membangun media informasi komunikasi yang bagus dengan semua guru di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah diverifikasi, responden menyatakan untuk menyebarkan informasi dulu memakai surat yang di edarkan oleh humas ke sekolah-sekolah dan juga dengan pembagian wilayah sekolah, tapi setelah ada internet dan pesan singkat kita undang pakai pesan singkat dan juga Group

WhatsApp (WA) .kemudian ada informasi yang sifatnya mendadak dengan contoh informasi dari dinas yaitu tentang sertifikasi. Informasi tersebut harus segera di kirimkan kepada para guru, agar cepat dalam mengirimkannya kita melalui pesan singkat saja. Tapi bila ada informasi dari dinas yang sifatnya tidak mendadak disampaikan saat rapat berlangsung, dengan contoh kurikulum 2013 dengan menjelaskan informasinya kepada para guru.

Hal ini sudah menjadikan maklum di dalam organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai dikarenakan di era zaman modern seperti saat ini siapa yang tidak mengenal media elektronik baik yang berupa telepon genggam, internet, dll.Dengan kemajuan seperti itu dimanfaatkan oleh organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai beserta jajarannya untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan organisasi.

b. Fungsi MGMP PAI SMK di Kota Binjai

Mengenai fungsi yang terdapat dalam MGMP PAI SMK di Kota Binjai terdapat perbedaan antara yang tertera didalam buku rambu-rambu KKG dan MGMP dengan fungsi yang dibuat oleh MGMP PAI SMK di Kota Binjai. Berdasarkan dokumentasi di lapangan Fungsi yang terdapat dalam buku rambu-rambu KKG dan MGMP sebagai berikut:

- 1) Menyusun program, serta mengatur jadwal dan kegiatan secara rutin.
- 2) Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin baik ditingkat sekolah, wilayah, maupun kota.

- 3) Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.
- 4) Sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, lokakarya dsb
- 5) Melaporkan hasil kegiatan MGMP kepada Pakis Kemenag.

Kemudian berdasarkan dokumentasi, Fungsi yang dibuat oleh MGMP PAI SMK di Kota Binjai sebagai berikut:

- 1) Menyusun program Kerja, serta mengatur jadwal dan kegiatan secara rutin.
- 2) Sebagai wahana komunikasi profesional para guru mata pelajaran sejenis
- 3) Memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, membina MGMP, dan wadah pengembangan profesionalisme lainnya
- 4) Sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, lokakarya dsb
- 5) Mengembangkan strategi pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang efektif
- 6) Mengembangkan akreditasi guru

Ketika melihat kedua fungsi tersebut sebenarnya perbedaan tidak begitu jauh. Hal ini dikarenakan fungsi yang dibuat oleh MGMP PAI SMK di Kota Binjai adalah pengembangan dan interpretasi dari fungsi yang terdapat di

buku rambu-rambu KKG dan MGMP. Kemudian buku rambu-rambu ini hanya sebagai pegangan bagi organisasi-organisasi MGMP agar dalam pelaksanaan MGMP dapat terarah dengan baik dan terpadu.

Kemudian perbedaan-perbedaan fungsi MGMP tersebut dapat di perjelaskan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program Kerja, serta mengatur jadwal dan kegiatan secara rutin.

Dalam penyusunan program atau kegiatan baik dalam kontek individual, kelompok, institusi, dan organisasi semua harus ada perencanaan karena dengan adanya perencanaan kegiatan tersebut akan tersusun secara rapi sehingga dalam pelaksanaannya tidak amburadul. Begitu juga dalam organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai ketika melaksanakan kegiatan MGMP haruslah direncanakan terlebih dahulu, sehingga kegiatan tersebut bisa terprogram dengan baik, bila kegiatan terprogram dengan baik maka dalam melaksanakan kegiatan akan mudah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah diverifikasi, responden menyatakan dalam merancang program MGMP PAI SMK di Kota Binjai dirancang dahulu oleh pengurus, kegiatan ini di lakukan agar semua guru mengetahui program yang akan di jalankan, lebih lanjut mereka juga ikut berpartisipasi dalam menyusun program tersebut. Setelah semua tersusun dan di setujui semua anggota kemudian program di jalankan.

- 2) Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin baik ditingkat sekolah, wilayah, maupun kota.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini berkembang dan berasal dari dirinya sendiri. Kemudian motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu yang dipengaruhi oleh lingkungan. Kemudian bila dikaitkan dengan organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai untuk memotivasi para guru agar selalu ikut kegiatan dengan memberikan himbauan agar selalu mengikuti perkembangan terbaru di dunia pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pemerintah terutama kemendikbud. Kemudian dengan memberikan informasi terbaru mengenai pendidikan di daerah Kota Binjai, bila ada seminar atau workshop selalu diberitahu melalui pesan singkat atau melalui Group WA MGMP.

- 3) Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.

Dalam pengembangan kemampuan bagi para guru tidak hanya dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah saja, melainkan sekolah yang ada dalam satu gugus diberikan wewenang untuk mendirikan perkumpulan-perkumpulan bagi para guru yang mempunyai tujuan

dan visi yang sama untuk mendirikan perkumpulan. Perkumpulan-perkumpulan tersebut diberi wadah dengan nama KKG dan MGMP. KKG diperuntukkan bagi para guru di jenjang sekolah dasar, sedangkan MGMP diperuntukkan bagi para guru yang mengajar di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang memiliki keilmuan yang sejenis. Tapi antara kegiatan KKG dan MGMP ini sedikit berbeda jika KKG membahas tentang seluruh mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar, sedangkan MGMP hanya membahas satu mata pelajaran saja.

Hasil penelitian menyatakan bahwa efektivitas MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kota Binjai memang prinsipnya melakukan pengembangan Silabus ke dalam RPP tapi tentang analisis ulang materi pelajaran, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran belum pernah dilakukan. MGMP PAI SMK di Kota Binjai memusyawarahkan tentang kesulitan materi pembelajaran yang kemudian dicarikan jalan keluarnya, menyikapi hal baru tentang mapel PAI dan MGMP ini sifatnya membantu dan memfasilitasi guru mengenai kesulitan dan memusyawarahkan informasi tentang berita atau informasi baru dari dunia pendidikan seperti sertifikasi, kurikulum, pelatihan, diklat. Yang ada dalam organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai hanyalah melaporkan hasil kegiatan kepada para guru bila sudah selesai melaksanakan kegiatan

MGMP seperti pertemuan rutin, workshop dan kunjungan belajar.

- 4) Meningkatkan mutu profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas

Organisasi MGMP PAI SMK di Kota Binjai dalam meningkatkan mutu profesionalisme para guru dituntut secara pribadi dalam mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dikarenakan adanya portofolio tapi sekarang ini sudah di ganti dengan sertifikasi, kemudian peningkatan profesionalisme guru di fokuskan pada kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut MGMP. Dengan adanya MGMP guru dituntut untuk mengembangkan dirinya bersama dengan guru lainnya di dalam organisasi untuk mengembangkan profesionalitasnya dengan mengikuti pelatihan, workshop seperti pelatihan pembuatan Silabus ke dalam RPP dan juga mengadakan seminar tentang kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi, kemudian hal yang dibahas saat ini adalah tentang kurikulum 2013 tentang penyusunan Silabus ke dalam RPP, Materi, model evaluasi, dan juga pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan memberikan contoh pembuatan media pembelajaran seperti praktek model pembelajaran yang pernah di lakukan adalah praktek model pembelajaran cikso dan lesion studi, dan juga cara menggunakan sarana dan prasarana seperti menggunakan LCD, pengenalan internet dll. Kemudian pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas hal ini di

berikan untuk melatih para guru dalam mengejar kenaikan pangkat karena seorang guru bila ingin naik pangkat harus memiliki karya seperti penulis buku atau pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru hal ini tidak direncanakan secara rutin tapi setiap tahun selalu dilakukan.

3. Analisis Tentang Efektivitas MGMP PAI SMK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai

Mengenai efektivitas MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Binjai maka MGMP harus menjalankan usaha-usahanya, antara lain :

a. Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

- 1) Membahas dan memilih metode PAI yang efektif dan efisien.

Dalam kegiatan ini para guru PAI biasanya mengawali dengan sharing pengalaman mengenai kegiatan belajar-mengajar yang mereka lakukan sehari-hari. Dari sini kemudian ditemukan metode yang dirasakan kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Sebagai contoh penggunaan metode ceramah oleh sebagian para guru PAI dirasa kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik para siswa sehingga perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab, demonstrasi, atau dengan penggunaan multimedia sebagai pendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini akan memberi manfaat

kepada guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

- 2) Pembahasan tentang pendalaman dan pengembangan materi PAI.

Menurut guru-guru PAI yang tergabung dalam MGMP, materi pendidikan agama Islam tingkat SMK yang telah direkomendasikan oleh dinas pendidikan nasional kurang luas dan mendalam. Sehingga melalui MGMP ini para guru PAI bersama-sama membahas tentang pendalaman dan pengembangan materi. Sebelumnya pengurus membagi anggotanya menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkatan kelas yang mereka ajar, kemudian setiap kelompok tersebut membahas tentang materi dan pengembangannya, akan tetapi masih mengacu pada silabus yang ada. sehingga nantinya tidak akan keluar dari koridor standar kurikulum.

- 3) Menentukan dan menetapkan cara-cara evaluasi PAI.

Evaluasi merupakan cara untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam kegiatan MGMP PAI SMK ini selain membahas tentang materi dan metode biasanya juga dibahas tentang cara evaluasi, hal ini diawali dengan mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan alat penilaian yang digunakan oleh masing-masing guru PAI dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kemudian apabila ada sebagian guru yang merasa kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa maka kemudian para guru PAI tersebut memilih cara yang paling tepat untuk mengevaluasi siswa dalam pembelajaran PAI.

- 4) Mewajibkan setiap anggota MGMP PAI SMK untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran yang telah di buatnya seperti: silabus, program tahunan (protan), program semester (promes), rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), dan KKM (kriteria ketuntasan minimal)
- b. Dalam Peningkatan Kreatifitas Dan Skill (Keahlian) Guru PAI
- 1) Mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode atau perangkat pembelajaran. Pelatihan dilakukan karena biasanya guru pendidikan agama Islam cenderung menerapkan metode pembelajaran yang monoton atau kurang variatif. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan agama oleh siswa terbatas.
 - 2) Menyusun bahan ajar untuk siswa dalam bentuk LKS, adapun LKS yang dibuat MGMP PAI SMK di Kota Binjai di beri nama “kiblat” yang berisi rangkuman materi, tugas-tugas, evaluasi, dan kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam pembuatan lembar kerja siswa (LKS) ini biasanya dibagi berdasarkan tingkat kelas yang mereka ajar, Kemudian masing-masing kelompok mulai dari kelas X sampai XII diberi tugas untuk menyusun LKS yang disesuaikan dengan materi atau buku pedoman pengajaran. Setelah selesai kemudian bahan ajar LKS ini disebarkan kepada siswa di sekolah.
 - 3) Menyusun kisi-kisi soal ujian dan semester.
Dalam menyusun kisi-kisi soal, mula-mula semua guru diberi tugas untuk membuat butir-butir soal

kemudian setelah semua soal tersebut terkumpul, pengurus MGMP PAI menyeleksi soal-soal yang dirasa tepat dan akurat selanjutnya dijadikan soal untuk ujian semester. Setiap guru PAI anggota MGMP dibebani tugas untuk membuat kisi-kisi soal ujian menjelang pelaksanaan ujian semester.

- 4) Membahas dan mengkaji buku PAI (pokok, pelengkap, pedoman, buku bacaan).

Adanya perkembangan zaman dan kurikulum pendidikan menuntut perkembangan dan penyesuaian materi ajar untuk siswa. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan oleh guru PAI selalu up to date. Oleh karena itu MGMP dalam satu kesempatan selalu menyempatkan untuk membahas dan mengkaji buku-buku PAI.

c. Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Wawasan Pendidikan Agama Islam

- 1) Mengadakan In House Training (IHT) untuk sosialisasi kurikulum baru, pengembangan kurikulum, metode dan lain-lain. IHT yang pernah dilaksanakan selama ini yaitu mengenai sosialisasi KBK dan KTSP serta perangkat pembelajarannya.
- 2) Mengadakan studi banding di sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih maju baik di dalam maupun luar kota. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah lain yang notabenehnya sudah terkenal dan favorit. Dari situlah guru PAI anggota MGMP dapat meniru model pembelajarannya.

3) Mengadakan bedah buku dan seminar.

Kegiatan semacam ini dilakukan bekerjasama dengan dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Depag ataupun LSM bidang pendidikan. Yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru PAI. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara insidental, misalnya dalam rangka memperingati hari-hari besar nasional.

4) Mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar.

5) Menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah.

Setelah membahas tentang problematika dalam kegiatan belajar-mengajar, pengurus MGMP PAI juga mengadakan diskusi untuk menentukan cara bimbingan dan penyuluhan. Sebelumnya salah satu pengurus dipilih untuk memimpin jalannya diskusi tersebut. Kemudian para guru saling mengajukan pendapat dan argumennya mengenai cara seorang guru dalam melakukan bimbingan konseling yang baik. Dari diskusi tersebut akhirnya diperoleh alternatif cara seorang guru untuk menjadi konselor yang mempunyai tugas membimbing dan memberi penyuluhan tentang ajaran agama Islam kepada siswanya.

Dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh MGPM PAI SMK tersebut diharapkan semua guru pendidikan agama Islam yang tergabung dalam wadah MGMP, agar semakin meningkat tingkat profesionalismenya. Karena profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan

tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal seperti minat dan bakat, dan juga faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, serta sebagai latihan yang dilakukan guru.¹⁴⁰

Semua guru pendidikan agama Islam yang menjadi anggota MGMP telah menyelesaikan pendidikan pra jabatan sampai dengan perguruan tinggi atau sering kita kenal dengan Sarjana pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru PAI tersebut sudah dapat dikatakan sebagai tenaga profesional. Karena menurut Semiawan sebagaimana yang telah dikutip oleh Sudarwan Danim bahwa hierarki profesi tenaga pendidikan atau guru ada 3 macam yaitu tenaga profesional, tenaga semi profesional dan tenaga para profesional.¹⁴¹ Sedangkan yang dimaksud dengan tenaga profesional adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sekurang-kurangnya S1 atau yang setara dan memiliki wewenang penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian pendidikan atau pengajaran.

Tuntutan akan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya telah tercantum dalam undang-undang guru dan dosen no.14 tahun 2005 tentang guru profesional. Dengan demikian tuntutan akan profesionalisme guru adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, oleh karena itu MGMP sebagai salah satu organisasi profesi guru PAI sangat berperan dalam proses

¹⁴⁰Ani M Hasan, “*Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pertengahan*”, [Http://www.Pendidikan.Net/Artikel/2003.Html](http://www.Pendidikan.Net/Artikel/2003.Html), hlm. 1.

¹⁴¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 31.

pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru. Akan tetapi organisasi ini tentunya akan menjalankan usahanya dengan baik apabila semua anggota MGMP yang berstatus guru PAI bersama-sama membangun konsolidasi dan semangat untuk selalu berusaha memperbaiki kinerja sebagai guru pendidikan agama Islam.

4. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Efektivitas MGMP PAI SMK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai serta Solusinya

Hakikat guru PAI yang tergabung dalam MGMP PAI SMK di Kota Binjai adalah para guru yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai agama Islam. Sebagai barometer keberhasilan MGMP PAI SMK di Kota Binjai, tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Sebagai faktor pendukung bagi Efektivitas MGMP PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai diantaranya:

- 1) Adanya pemberian bimbingan dan pengarahan akan pentingnya mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kepada guru-guru PAI SMK kota Binjai

Ini membuktikan bahwa pembentukan MGMP cukup berperan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Dengan adanya pemberian bimbingan

dan arahan maka guru dapat mempertahankan kualitas profesionalismenya sesuai tuntutan jaman dan kebutuhan sekolah. Selain itu, MGMP juga dituntut untuk berperan sebagai 1) reformator, dalam classroom reform, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif, 2) mediator dalam pengembangan dan peningkatan sistem pengujian, 3) supporting agency, dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah, 4) collaborator, terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan, 5) evaluator dan developer school reform dalam konteks MPMBS dan 6) clinical dan academic supervisor.

Sebagaimana pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa: “Guru merupakan salah satu unsur yang turut memegang peranan penting dalam sebuah proses pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki fungsi utama sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer) dan penilai (evaluator) pembelajaran. Oleh karena itu, kinerja guru yang baik sangat diperlukan guna terciptanya pendidikan yang berkualitas. Kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.”¹⁴²

- 2) Penerapan sistem link atau jaringan luar seperti organisasi guru yang lain, perguruan tinggi, perusahaan, atau Dinas

¹⁴² Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Elsas, 2006), h. 103

terkait untuk mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP

Penerapan sistem jaringan yang diterapkan pada MGMP PAI SMK di Kota Binjai berjalan dengan baik, namun masih diperlukan kerja sama dan sinergi yang dapat dilakukan pada forum MGMP supaya produktif untuk membangun komunikasi melalui kegiatan bermusyawarah dalam pembuatan perangkat pembelajaran termasuk pembuatan silabus sebelum awal tahun pelajaran/ awal semester agar indikator yang dibuat cermat dan mampu memandu pada pembuatan RPP dan bermusyawarah dalam usaha meningkatkan kualitas guru dengan diadakannya pendalaman materi pelajaran dengan mengundang pakar pendidikan.

- 3) Adanya Pergantian pengurus hendaknya dengan mempertimbangkan pengalaman dan kompetensi seseorang, sehingga nantinya akan terjadi perkembangan yang kontinyu dalam organisasi MGMP PAI SMK koya Binjai

Realitas memperlihatkan bahwa penyelenggaraan MGMP memiliki peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, namun memang dalam penyelenggaraan kegiatan MGMP pun guru masih dihadapi dengan berbagai permasalahan yang menyebabkan penyelenggaraan kegiatan tersebut belum optimal. Di sisi lain sebagai salah satu bentuk penataran yang diselenggarakan oleh guru dan pesertanya yang memiliki manfaat yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas.

Senada dengan pendapat Nurdianti yang menyatakan bahwa “upaya riil yang telah dilakukan yakni melalui pembentukan MGMP.MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah.Lembaga ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.¹⁴³

- 4) Adanya kesadaran para guru PAI akan pentingnya “melek” teknologi sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan zaman

Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menghadapi tugas sehari-hari dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.

- 5) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajarannya.
- 6) Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan membantu guru untuk mahir dan terampil dalam membuat model-model

¹⁴³ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa, 1999), Cet.II, hlm. 180.

pembelajaran dan teknik evaluasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Senada dengan hal tersebut, dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu wadah atau tempat kegiatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk membina hubungan kerjasama secara baik antara sesama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Maka melalui kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalismenya, apalagi kalau guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut telah bersertifikasi, maka tanpa peningkatan kemampuan dan pengembangan tugas dan fungsi sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), rasanya sulit menciptakan situasi yang kondusif untuk menumbuhkembangkan suasana di sekolah yang berdampak pada pencapaian kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁴⁴

Dengan demikian dapat di analisis bahwa faktor pendukung dalam upaya mengembangkan efektivitas MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kota Binjai dapat dilaksanakan melalui program tahunan yang terdiri dari kegiatan penilaian,

¹⁴⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56, lihat juga *Direktorat PAI Pada Sekolah, Dirjen Pendis Depag RI, Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Agama Islam SMA/SMK*, Jakarta, 2008, h. 3

pembinaan, dan pemantauan terutama menyangkut dimensi kompetensi supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan. Aspek pembinaan terdiri dari empat kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial). Pembinaan guru dilakukan karena guru dituntut lebih kritis dan aktif dalam menjalankan tugasnya.

b. Faktor Penghambat

Factor penghambat dalam efektivitas MGMP PAI Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kota Binjai antara lain:

- 1) Kurangnya antusias para guru dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI dikarenakan kesibukan dan kerja masing-masing guru. Kendala inilah yang dirasa paling berat karena apabila dari awal tidak ada antusias dan semangat dari guru PAI untuk sama-sama memajukan MGMP maka Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) tidak mungkin akan dapat berjalan.
- 2) Keuangan yang minim dikarenakan terbatasnya sumber dana mengakibatkan pada terhambatnya kelancaran suatu program kegiatan.

Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan MGMP PAI di SMK sangat terbatas, donatur tetap hanya datang dari pihak sekolah dan iuran pribadi masing-masing guru. Beberapa sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan antara lain: dana Bantuan APBN, APBD, Komite Sekolah/Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Kota /

Provinsi, LPMP, P4TK, Direktorat terkait, donator yang tidak mengikat, unit produksi, hasil kerjasama, masyarakat, atau sponsor yang sah dan tidak mengikat. Dana yang telah dan masih dimiliki MGMP harus dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota melalui pelaporan kegiatan / keuangan yang disampaikan dalam rapat yang dihadiri anggota MGMP.PAI.

- 3) Stagnasi kepengurusan berakibat pada tidak adanya regenerasi pengurus dan pembaharuan program kerja.

Di MGMP PAI tingkat SMK kota Binjai, kepengurusan organisasi dalam tiap periode masih dijabat oleh orang-orang yang sama, hal ini karena masih banyak orang yang beranggapan bahwa leadership (sikap dan jiwa kepemimpinan) itu tidak semua orang memiliki, sehingga menurut mereka hanya orang-orang tertentu yang pantas untuk menduduki posisi sebagai pengurus, selain itu sebagian guru mempunyai aktifitas diluar sekolah sehingga mereka keberatan jika dibebani menjadi pengurus MGMP PAI.

- 4) Kurang pekannya para guru PAI terhadap pembaharuan kurikulum dan perkembangan media pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT).

Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bagi sebagian guru menjadi “momok” tersendiri. Karena di satu sisi dengan adanya perkembangan tersebut maka akan memudahkan transfer knowledge antara guru dengan siswanya akan tetapi disisi lain membawa tantangan-tantangan baru bagi guru PAI karena dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat sudah

seharusnya seorang guru PAI juga dapat mengimbangnya yaitu dengan cara mengefektifkan pembelajaran multimedia atau yang berbasis informasi teknologi (IT).

Sebagaimana di dalam Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) pada Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) ditegaskan bahwa; untuk menunjang peningkatan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) tersebut diperlukan adanya wadah (forum organisasi) yang berfungsi sebagai wahana komunikasi, informasi, diskusi, dan pembinaan sesama guru pendidikan agama Islam pada SMA/SMK perlu ditingkatkan fungsinya secara optimal.¹⁴⁵

Dengan demikian jelaslah bahwa dengan adanya perkembangan informasi setiap saat, maka guru perlu suatu wadah untuk mengembangkan informasi yang dimilikinya dan menambah pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Banyak kegiatan yang sebaiknya dilakukan oleh guru misalnya, seminar, workshop, dan kunjungan. Salah satu kelompok yang dapat mengadakan kegiatan tersebut yaitu kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup yaitu: (1) organisasi, (2) penyusunan program, (3) sumber daya manusia, (4) sarana dan prasarana,

¹⁴⁵ Direktur PAIS, *Dirjen Pendis Departemen Agama RI, Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK, Depag RI*, (Jakarta: 2008), h. 2.

(5) pengelolaan, (6) pembiayaan, dan (7) pemantauan dan evaluasi.

c. Solusi dalam mengatasi kendala efektivitas MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di kota Binjai

- 1) Memberikan bimbingan dan pengarahan akan pentingnya mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kepada guru-guru PAI SMK di kota Binjai.
- 2) Memperbanyak link atau jaringan luar seperti organisasi guru yang lain, perguruan tinggi, perusahaan, atau Dinas terkait untuk mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP PAI SMK.
- 3) Pergantian pengurus hendaknya dengan mempertimbangkan pengalaman dan kompetensi seseorang, sehingga nantinya akan terjadi perkembangan yang kontinyu dalam organisasi dalam hal ini MGMP PAI SMK di kota Binjai.
- 4) Meningkatkan kesadaran para guru PAI akan pentingnya “melek” teknologi sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan pembahasan secara keseluruhan sebagaimana terlihat dalam bab-bab sebelumnya, dari pembahasan mengenai “Efektivitas MGMP PAI SMK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai” maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SMK di Kota Binjai dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Adanya komitmen dari para guru PAI pada pekerjaannya dengan selalu berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas diri sebagai guru Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menguasai secara mendalam bahan atau materi yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa.
 - c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
 - d. Dapat belajar dari pengalaman dirinya maupun orang lain.
 - e. Menguasai berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran. seperti contoh adanya penggunaan multimedia sebagai variasi dalam proses belajar-mengajar.
2. Efektivitas MGMP PAI SMK dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di kota Binjai antara lain:
 - a. Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran
 - 1) Membahas dan memilih metode PAI yang efektif dan efisien. Kegiatan ini akan memberi manfaat kepada guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

- 2) Pembahasan tentang pendalaman dan pengembangan materi PAI.
 - 3) Menentukan dan menetapkan cara-cara evaluasi PAI.
 - 4) Mewajibkan setiap anggota MGMP (guru PAI SMK) untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran yang telah di buatnya seperti: silabus, program tahunan (protan), program semester (promes), rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), dan KKM (kriteria ketuntasan minimal)
- b. Dalam Peningkatan Kreatifitas Dan Skill (Keahlian) Guru PAI
- 1) Mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode atau perangkat pembelajaran. Pelatihan dilakukan karena biasanya guru PAI cenderung menerapkan metode pembelajaran yang monoton atau kurang variatif. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan agama oleh siswa terbatas.
 - 2) Menyusun bahan ajar untuk siswa dalam bentuk LKS.
 - 3) Menyusun kisi-kisi soal ujian dan semester. Setiap guru PAI anggota MGMP dibebani tugas untuk membuat kisi-kisi soal ujian menjelang pelaksanaan ujian semester.
 - 4) Membahas dan mengkaji buku PAI (pokok, pelengkap, pedoman, buku bacaan).
- c. Dalam Peningkatan Pengetahuan dan Wawasan Pendidikan Agama Islam
- 1) Mengadakan In House Training(IHT) untuk sosialisasi kurikulum baru, pengembangan kurikulum, metode.
 - 2) Mengadakan studi banding di sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih maju baik di dalam maupun luar kota.

- 3) Mengadakan bedah buku dan seminar. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara insidental, misalnya dalam rangka memperingati hari-hari besar nasional dan lain sebagainya.
- 4) Mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah dengan telah ditemui dalam proses belajar mengajar.
- 5) Menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah.

B. Saran-saran

1. Diharapkan jadwal rapat yang dilaksanakan oleh MGMP PAI SMK janganlah sering berubah, hal ini menyulitkan bagi para anggota untuk menyesuaikan jadwal rapat dengan jadwal mengajar sekolah. Jika jadwal tersebut bersamaan dengan jadwal mengajar disekolah maka menyebabkan guru tersebut tidak bisa hadir dalam rapat karena tidak di berikan izin oleh pihak sekolah.
2. Kepada para anggota yang mengikuti rapat MGMP PAI, diharapkan dengan tepat waktu untuk mengikutinya. Karena dengan tidak tepat waktu atau sering terlambat mengakibatkan rapat yang sedang berjalan tidak sesuai dengan rencana sehingga kegiatan dalam rapat tidak berjalan dengan baik.
3. Diharapkan untuk kedepannya organisasi MGMP PAI SMK Kota Binjai mempunyai gedung tetap. Hal ini akan mempermudah para anggota untuk menghadiri rapat. Dengan mempunyai gedung tetap semua aktivitas akan berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin, lagi pula semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan organisasi akan tersimpan dan terawat dengan baik. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan MGMP yang kurang. Sarana dan prasarana yang kurang mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang di jalankan kurang

maksimal sehingga mengakibatkan kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik dan kinerja para anggota kurang maksimal.

4. Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Tiada yang pantas penulis ucapkan kecuali rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis atas terselesaikannya penulisan tesis ini. Tidak ketinggalan pula shalawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita selalu mendapatkan ridho dan ampunan dari Allah rabbil alamin.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dan kekhilafan baik kata-kata, kalimat maupun susunannya. Dan penulis menyadari pula bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan bahkan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun mudah-mudahan bisa memberikan kontribusi positif bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya disertai dengan ucapan terima kasih kepada Bapak pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Dan juga kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya baik tenaga, pikiran dan doa, juga kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Tak ada gading yang tak retak merupakan kenyataan yang melekat pada penulisan tesis ini. Penulis sangat mengharapkan kritik konstruktif dari semua pihak, guna perbaikan dan penyempurnaan

terhadap kekurangan dan kelemahannya. Pada akhirnya, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dalam menambah khazanah pemikiran pendidikan Islam.

Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT semoga segala bantuan tersebut mendapatkan balasan dari-Nya. Penulis berharap tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya dan senantiasa mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Membangun Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), cet. ke-3.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008).
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), cet. ke-3.
- Anoraga, Panji, *Manajemen Bisnis*. Cet.2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Anwar, Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Ditjend Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003).
- Anonim, *Undang – Undang R I No. 20 tahun 2003, Tentang Sistim Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Cemerlang, 2003).
- Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelya, 2009), cet. I.
- Arsyad , Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Arifin ,M , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), cet. ke-4.
- Arief , Arman, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), cet. ke-1.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)

- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), cet. ke-5.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001),
- Depag R I, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : C V. Penerbit J-Art, 2005).
- Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan MGMP Seluruh Indonesia*, (Jakarta : Dirjen Dikmenum, 1990).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), cet. ke-3
- Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*. (Jakarta : Direktorat Profesi Pendidik, 2008)
- Fattah , Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),Cet. 8.
- Keputusan Menteri Agama RI No. 211 Tahun 2011, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), cet. ke-1.
- Mulyono. *Manajemen Adminstrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Malang : ArRuzz Media), cet. I
- Mulyasa E, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. (Bandung : Rosda, 2013)
- Musfah, Jegen, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan dan Praktek*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015).

- Nizar , Samsul, *Pengantar Dasar – Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000).
- PB-PGRI, *Reformasi Pendidikan dan PGRI Dalam Memasuki Era Baru Abad XXI*, (Jakarta : PT. Harapan Mas PGRI, 1998).
- Poerbakawatja, Soergada, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1991), cet. ke-2.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), cet. ke-8, h. 1094
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005).
- Richard H. Hall, *Implementasi Manajemen Stratejik Kebijakan dan Proses, terjemahan Nganam Maksensius*, (Yogyakarta : Amara Books, 2006), h. 270
- Siagian, S., P, *Organisasi Kepemimpinan & Perilaku Administrasi*, (Jakarta : Gunung Agung, 1986)
- , *Manajemen Stratejik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003),cet. 5
- Sihotang A,*Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Pradnya Paramita, 2007).
- Siswanto B, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. ke. 4
- Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya : Mekar, 2008), h. 132.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012), cet. ke-7,
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1991).

Terry. George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), cet. 2

Undang – Undang Dasar 1945 *Hasil Amandemen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2005), cet. ke-2.

Undang-undang RI.Nomor 14 tahun 2005*tentang Guru dan dosen*, bab I, pasal I ayat 10

Usman , Moch. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), cet. 9.

Yunus, Abu Bakar, dkk, *Profesi Keguruan*, (Surabaya : Lapis Aprinta, 2009).

Wahyudi, Imam, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), cet. ke-1.

Wibowo, *Budaya Organisasi, Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Cet.I; Yogyakarta : Bigraf Publishing, 2000).

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI MGMP PAI SMK KOTA BINJAI

NO	KEGIATAN MGMP	PENILAIAN	
		ADA	TIDAK ADA
I	Efektivitas MGMP 1. Program kegiatan 2. Struktur organisasi MGMP PAI		

	<p>SMP</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. SK Pengurus MGMP 4. Struktur organisasi terpajang 5. Sekretariat MGMP 6. Administrasi pengurus <ol style="list-style-type: none"> a. Daftar hadir pengurus untuk rapat b. Daftar hadir peserta MGMP 7. Jadwal pertemuan <ol style="list-style-type: none"> a. Tahunan b. Persemester c. Pertiga bulan d. Perminggu 8. Program kegiatan tertulis dengan sistematis 9. Sumber dana berasal dari anggaran; <ol style="list-style-type: none"> a. Pemerintah b. Pihak terkait c. Pihak yang terkait d. Pengurus MGMP e. LPMP f. Sekolah g. Guru PAI 		
II	<p>Kompetensi Profesionalisme</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan kurikulum 2. Program tahunan 3. Program semester 		

	4. RPP		
	5. Penyusunan Silabus		
	6. Melakukan remedial		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

C. Pedoman Wawancara tentang MGMP PAI

1. Apa tujuan program MGMP dan visi serta misinya ?
2. Kepengurusan MGMP di pilih setiap berapa tahun ?
3. Bagaimana waktu pertemuan MGMP ?
4. Apakah program kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan inovasi pembelajaran khusus PAI ?
5. Apakah ada hambatan dalam penyusunan dan pelaksanaan program ?
6. Upaya apa yang dilakukan dalam menanggulangi faktor-faktor penghambat ?
7. Bagaimana cara menentukan peserta MGMP PAI di Kota Binjai ?
8. Bagaimana caranya pengurus MGMP menggalang dana ?
9. Dari mana dana pelaksanaan workshop dan kegiatan lainnya ?
10. Bagaimana tanggapan Kepala Sekolah terhadap kegiatan MGMP ?

D. Pedoman wawancara tentang kompetensi

1. Apakah dalam pembuatan RPP dikerjakan bersama dengan guru PAI pada kegiatan MGMP?
2. Apakah dalam pembuatan program semester dikerjakan bersama atau sendiri?
3. Apakah dalam pembuatan silabus bersama dengan guru lain atau sendiri?
4. Apakah dalam mengidentifikasi materi yang esensial dilakukan diskusi dengan guru lain?
5. Apakah bapak/ibu melakukan pembahasan soal-soal ujian akhir?
6. Apakah bapak/ibu membuat LKS setiap materi pembelajaran?

7. Apakah bapak/ibu melakukan remedial dan pengayaan terhadap siswa?
8. Apakah bapak/ibu melakukan analisis hasil tes?
9. Apakah pengawas pendais rutin melakukan supervise?
10. Apa harapan bapak/ibu terhadap MGMP PAI SMK di Kota Binjai

DAFTAR TABEL

Tabel

Hal.

1	: Daftar informan / Guru / Pengurus MGMP	79
II	: Daftar Nama Peserta Workshop USBN PAI Angkatan II SD, SMP, SMA/SMK Tahun 2018.....	83
III	: Daftar Nama Guru-guru MGMP PAI SMK Binjai.....	86
IV	: Program Tahunan	89
V	: Program Semester	91
VI	: Materi dan alokasi waktu workshop	100

Daftar Riwayat Hidup
Curriculum Vitae

A. Identitas

Nama : RADIAL
Tempat dan tanggal lahir : Teluk Kabung, 01 September 1969
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Alamat : Jln. H.A.H Hasan No. 57 Lk.V Kelurahan
Limau Sundai, Kecamatan Binjai
Barat kota Binjai, Propinsi Sumatera
Utara
Nama Ayah : (Alm). Ja'asar
Nama Ibu : Hj. Fatimah

B. Pendidikan

- SD Negeri Teluk Kabung, Kelurahan Bungus Teluk Kabung Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kotamadya Padang, Propinsi Sumatera Barat, tamat tahun 1984.
- SMP Negeri 19 Padang, Propinsi Sumatera Barat, tamat tahun 1987.
- SMA 17 Agustus Padang, Propinsi Sumatera Barat, tamat tahun 1990
- Sekolah Tinggi Agama Islam Al – Ishlahiyah Binjai kota Binjai, Sumatera Utara, tamat tahun 2016.

C. Riwayat Pekerjaan

- Guru Raudhatul Athfal (R.A) Al – Hidayah kota Binjai (tahun 2008-2015)
- Guru Tidak Tetap Yayasan di SMK Persiapan Binjai (tahun 2013 – 2-16)

- Guru Tidak Tetap Yayasan di Pondok Pesantren Al – Kautsar (R A, MTs dan M A) Al – Jam'iyatul Washliyah di Selesai, Stabat, Kabupaten Langkat, Propinsi Sumatera Utara. Tahun 2015 sampai sekarang.
- Guru Tetap Yayasan di SMK Yayasan Pendidikan Palapa Binjai, tahun 2013 sampai sekarang.